

SEJARAH BAHASA INDONESIA

Untuk Menumbuhkan Kecintaan terhadap Bahasa Indonesia

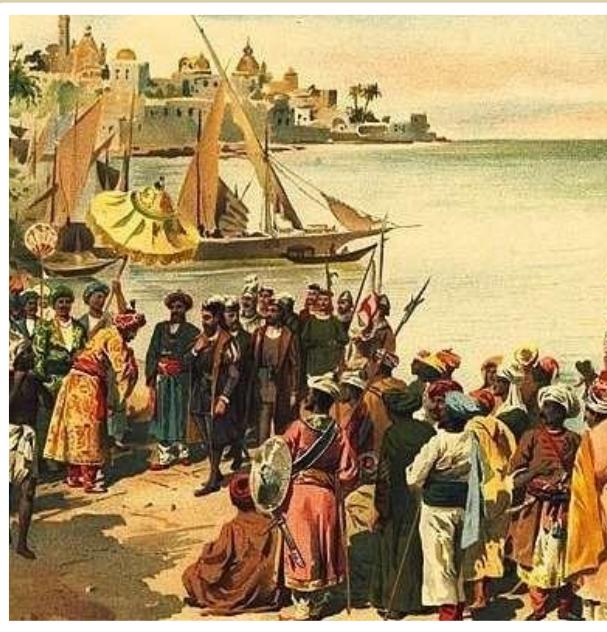
1

BAHASA MELAYU

Bahasa yang digunakan
masyarakat Indonesia sebelum ada
Bahasa Indonesia



MENGAPA BAHASA MELAYU?



Sebagai *Lingua Franca*

- Lingua Franca artinya Bahasa Perhubungan



Sebagai Bahasa Kebudayaan

- Kebudayaan zaman dahulu menggunakan Bahasa Melayu



2

BAGAIMANA
SEJARAH BAHASA
INDONESIA?

BAGAIMANA ALUR SEJARAHNYA?

1917

Taman Bacaan Rakyat berganti nama menjadi Balai Pustaka



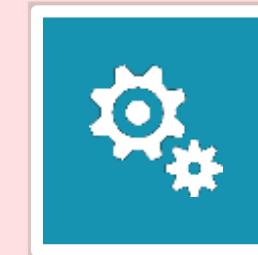
1908

Ada Taman Bacaan Rakyat



1901

Ejaan Van Ophuijsen



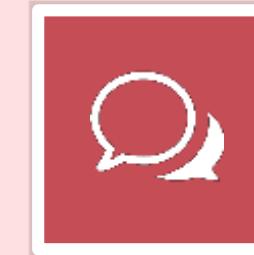
1918

Persetujuan dari Ratu Belanda



1928

Sumpah Pemuda



1901



Ejaan

VAN OPHUIJSEN

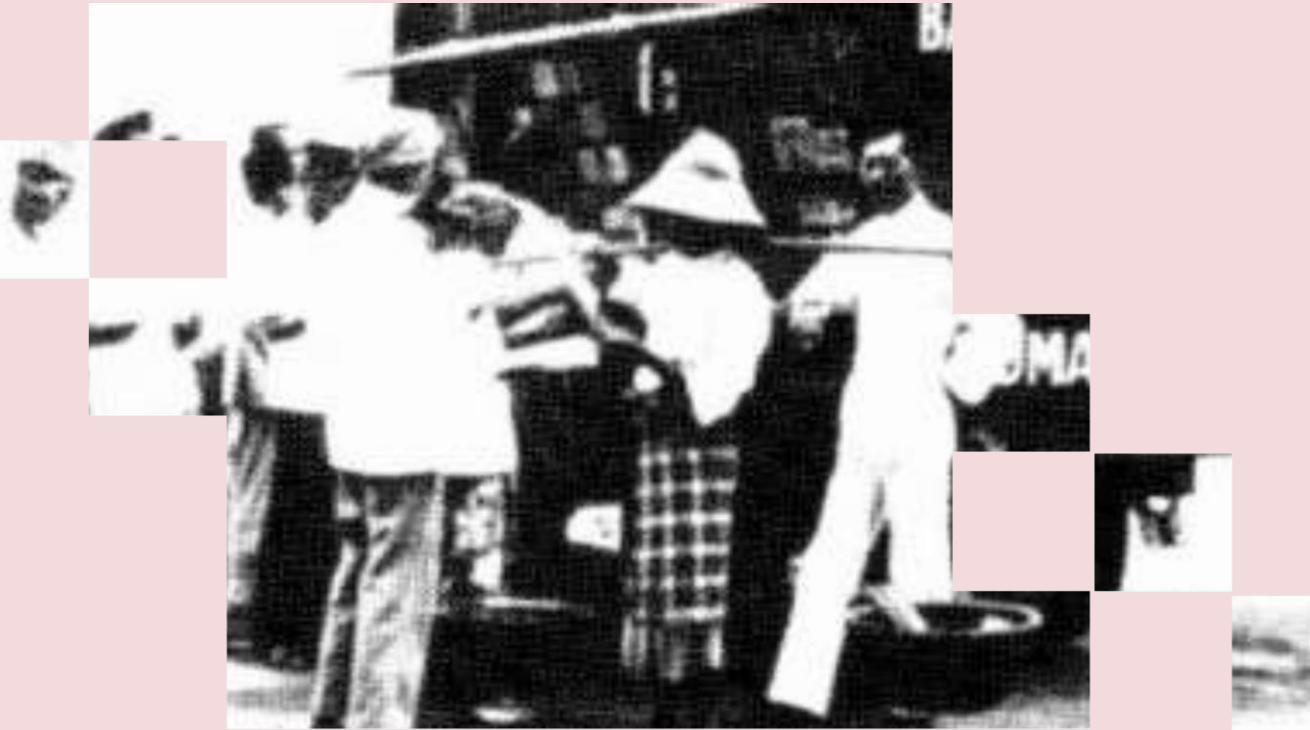
**Van Ophuijsen adalah ejaan Bahasa
Melayyu yang dibuat oleh Mr. Van
Ophuijsen**

1908

TAMAN BACAAN RAKYAT



Pemerintah Belanda mendirikan penerbit "Taman Bacaan Rakyat". Terbitannya berupa majalah dan karya sastra.



1917

BALAI PUSTAKA

“Taman Bacaan Rakyat” berganti nama menjadi
“Balai Pustaka”.

1918

PERSETUJUAN DARI RATU BELANDA



Ratu Belanda menyetujui bahwa Bahasa Melayu boleh digunakan dalam sidang dewan rakyat

1928

SUMPAH PEMUDA



PERTAMA

Kami poetra dan poetri Indonesia, mengakoe
bertoempah darah jang satoe, tanah Indonesia.



KEDUA

Kami poetra dan poetri Indonesia mengakoe
berbangsa jang satoe, bangsa Indonesia.



KETIGA

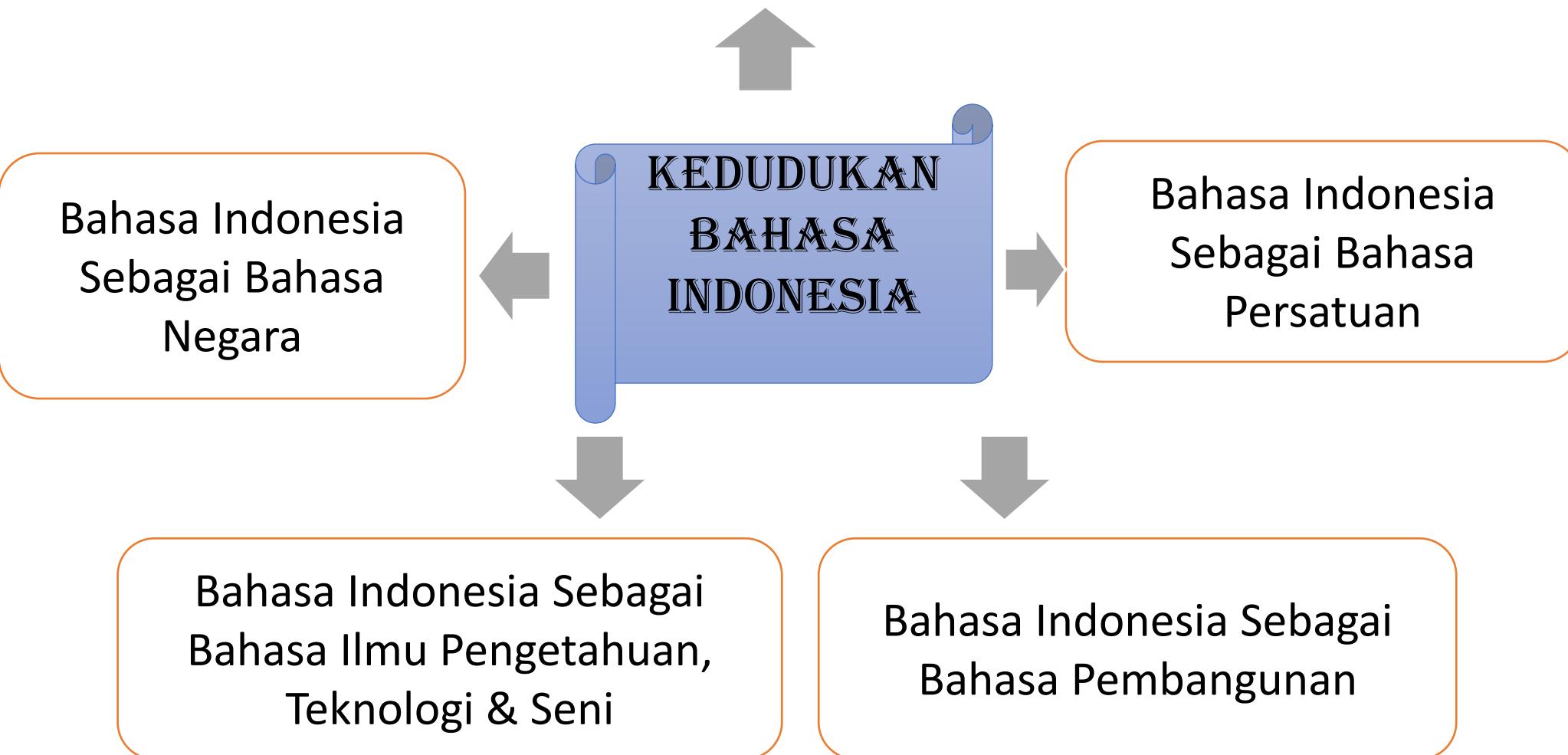
Kami poetra dan poetri Indonesia
mendjoendjoeng bahasa persatoean, bahasa
Indonesia.



Kedudukan dan Ragam Bahasa

Sri Mulyani, M.Pd

Sejarah Bahasa Indonesia





Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Negara

Dalam UUD 1945 Bab XV, Pasal 36
“Bahasa negara ialah bahasa
Indonesia”

Kedudukan bahasa Indonesia di
negara RI sbg bahasa negara/nasional
& sebagai budaya

Bahasa Indonesia digunakan dlm segala
upacara, peristiwa, & kegiatan kenegaraan

Fungsi bahasa Indonesia bagi bangsa Indonesia
ialah sebagai pemersatu suku-suku bangsa di
RI yang beraneka ragam

Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan

Tahun 1928 dikukuhkan
dlm sumpah pemuda
unsur ketiga

Pelindung sentimen
kedaerahan dan
berbagai etnis

Alat komunikasi dan alat
perhubungan antardaerah

Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Ilmu Pengetahuan, Teknologi & Seni

Bab XV, pasal 36 UUD 1945,
“Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa budaya & ilmu

Sebagai bahasa pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Penyebaran dalam dunia pendidikan

Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pembangunan

Digunakan dalam hal
kepentingan perencanaan &
pelaksanaan pembangunan

Sebagai wahana membangun
kesepahaman, kesepakatan untuk
kelancaran pembangunan

Fungsi Bahasa Indonesia berdasar Kedudukannya

- BI sebagai Bahasa Nasional, berfungsi:
 1. Lambang kebanggaan nasional
 2. Lambang identitas nasional
 3. Alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar sos, bud, & bhs
 4. Alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah
- BI sebagai Bahasa Negara, berfungsi:
 1. Bahasa resmi kenegaraan
 2. Bahasa pengantar di lembaga pendidikan
 3. Bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional untuk pembangunan dan pemerintahan
 4. Bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi

Apa itu
Ragam
Bahasa?



Ragam Bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara



**ragam bahasa berdasarkan
media pembicaraan**

**ragam bahasa
lisan**

**ragam bahasa
tulis**

ragam bahasa cakapan

ragam bahasa pidato

ragam bahasa kuliah

ragam bahasa panggung

ragam bahasa teknis

ragam bahasa undang-undang

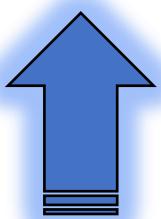
ragam bahasa catatan

ragam bahasa surat



Perbedaan ragam lisan dan ragam tulis (1)

Ragam Lisan	Ragam Tulis
<ol style="list-style-type: none">1. Memerlukan orang kedua/bergantung situasi, kondisi, ruang dan waktu.2. Teman bicara.3. Tidak harus memperhatikan unsur gramatikal, hanya perlu intonasi, serta bahasa tubuh.	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak memerlukan orang kedua/teman bicara.2. Tidak bergantung kondisi, situasi dan ruang serta waktu.3. Harus memperhatikan unsur gramatikal.



Perbedaan ragam lisan dan tulis (2)



Ragam lisan	Ragam tulis
<ol style="list-style-type: none">4. Berlangsung cepat.5. Sering dapat berlangsung tanpa alat bantu.6. Kesalahan dapat langsung dikoreksi.7. Dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik wajah serta intonasi.	<ol style="list-style-type: none">4. Berlangsung lambat.5. Selalu memakai alat bantu.6. Kesalahan tidak dapat langsung dikoreksi.7. Tidak dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik muka, hanya terbantu dengan tanda baca.



**ragam bahasa berdasarkan
pokok pembicaraan / bidangnya**

ragam bahasa undang-undang

ragam bahasa jurnalistik

ragam bahasa ilmiah

ragam bahasa sastra

ragam bahasa bidang-bidang tertentu

**ragam bahasa berdasarkan
situasi**

ragam bahasa resmi

ragam bahasa tidak resmi

ragam bahasa akrab

ragam bahasa konsultasi

ragam bahasa berdasarkan penutur

**ragam bahasa
berdasarkan daerah**

**ragam bahasa
berdasarkan pendidikan**

**ragam bahasa
berdasarkan sikap**

Pembagian Materi Kelompok

1. Ejaan
2. Kalimat Efektif
3. Paragraf
4. Pengembangan Paragraf Efektif
5. Karya ilmiah
6. Jenis-jenis karya Ilmiah
7. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian dan Non Penelitian
8. Penyusunan Judul Artikel Ilmiah
9. Bab I Pendahuluan dalam artikel ilmiah
10. Bab II Pembahasan dalam artikel ilmiah
11. Teknik Kutipan
12. Daftar Pustaka

1. Laporan berupa Makalah
Sistematika Makalah
Halaman sampul
Kata Pengantar
Daftar Isi
Bab I Pendahuluan
Bab II Pembahasan
Bab III Simpulan
Daftar Pustaka
2. PPT

Perkembangan Ejaan Bahasa Indonesia

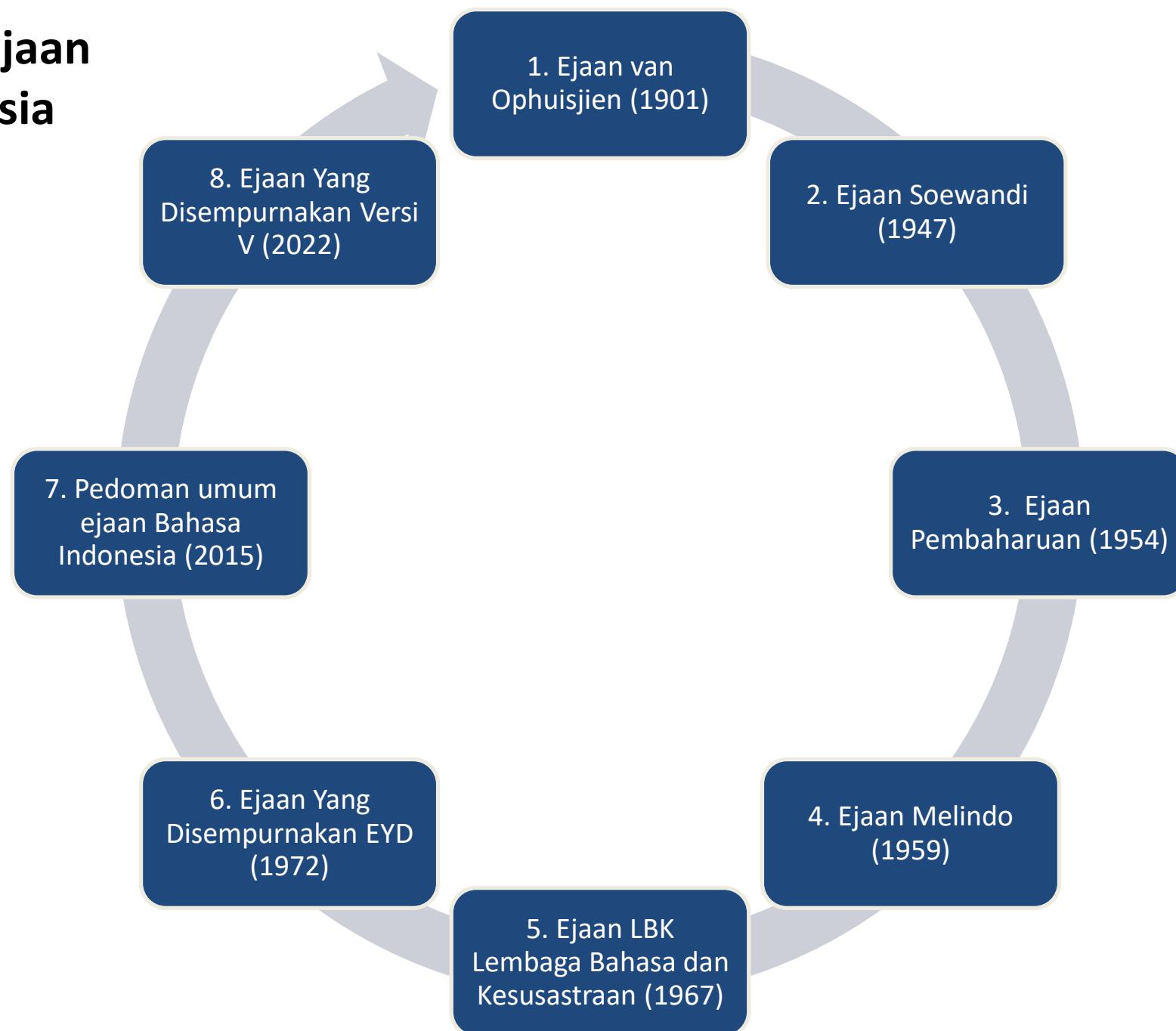
Sri Mulyani, M.Pd

Ejaan



-
- kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi kata, kalimat, dan sebagainya dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca

Perkembangan Ejaan Bahasa Indonesia



1. Ejaan Van Ophuijsen (1901)

Merupakan sistem ejaan Latin untuk bahasa Melayu di Indonesia yang dimuat dalam Kitab Logat Melajoe (1901) oleh Charles Adriaan Van Ophuijsen dan merupakan ejaan Latin resmi yang pertama di negeri ini. Ejaan ini dimuat dalam kitab logat Melayu.

Ejaan Van Ophuysen (1901)

- Contoh:

1. yakin = *jakin*
2. sayang = *sajang*
3. Uumum = *oem oem*
4. Sempurna = semp*oerna*
5. Rakyat = Ra'yat

6. Bapak = bapa'
7. Jakarta = *Djakarta*
8. cara = *tjara*
9. akhir = a*chir*

2. Ejaan Republik/ Ejaan Suwandi

- Ejaan Republik atau ejaan Suwandi merupakan sistem ejaan Latin untuk bahasa Indonesia sesudah Proklamasi Kemerdekaan yang dimuat dalam Surat Keputusan Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan, Mr. Soewandi, Menteri Pengajaran, Pendidikan dan Kebudayaan saat itu.
- Diresmikan 19 Maret 1947 yang merupakan penyederhanaan atas Ejaan van Ophuysen

Ejaan Republik/ Soewandi (1947)

- Contoh

1. Gabungan huruf *oe* diganti *u*.
2. Bunyi ‘ (hamzah) dan bunyi sentak diganti *k*.
3. Kata ulang ditandai dengan angka 2 = *bapak2, ibu2, rata2*.
4. Tanda “ (trema) dihilangkan
5. Awalan *di-* dan kata depan di kedua-duanya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, contoh *di* kata depan pada *dirumah, dikebun*, disamakan dengan imbuhan *di-* pada *ditulis, dikarang, disapu*, dll.

3. Ejaan Pembaharuan (1956)

- Ejaan pembaharuan dimaksudkan untuk menyempurnakan ejaan Soewandi, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 48 tahun 1956

Contoh Ejaan Pembaharuan

- menjanji menjadi *meñañi*
- kata – kata yang berdiftong ‘ai,’ ‘au’ dan ‘oi’ **dieja** menjadi ‘ay,’ ‘aw’ dan ‘oy.’
Misal: kerbau menjadi kerbaw, sungai menjadi *sungay* dan koboi menjadi *koboy*.

4. Ejaan Melindo (Melayu Indonesia), 1961

- Ejaan ini didasarkan pada keinginan untuk menyatukan Bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia.
- sebagian besar perubahan pada ejaan ini sama dengan apa yang ada pada ejaan pembaharuan, hanya saja pada fonem 'e' pepet dalam sebuah kata **harus diberikan garis di atasnya**.

enam /ênam/
ê = e pepet

le.le /lélé/ — é = e taling terbuka

le.let /lèlèt/
è = e taling tertutup

5. Ejaan LBK (Lembaga Bahasa dan Kesusasteraan) 1967

- Huruf ‘*tj*’ diganti ‘*c*’
- ‘*J*’ diganti ‘*y*’
- ‘*nj*’ diganti ‘*ny*’
- ‘*sj*’ menjadi ‘*sy*’
- ‘*ch*’ menjadi ‘*kh*’
- Huruf asing: ‘*z*, ‘*y*’ dan ‘*f*’ disahkan menjadi ejaan Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan pemakaian yang sangat produktif.
- Huruf ‘*e*’ tidak dibedakan pepet atau bukan, alasannya tidak banyak kata yang berpasangan dengan variasi huruf ‘*e*’ yang menimbulkan salah pengertian.
- Ada pun huruf vokal dalam ejaan ini terdiri dari: *i, u, e, œ, o, a*. Dalam ejaan ini, istilah-istilah asing sudah mulai diserap seperti: *extra* → ekstra; *qalb* → kalbu; *guerilla* → gerilya.

6. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), 1972

- Mulai tanggal 16 Agustus 1972, pemerintah Indonesia menetapkan ejaan baru yaitu Ejaan LBK yang telah disempurnakan. Kemudian ejaan ini dikenal sebagai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Contoh dalam EYD

- Perubahan cara baca abjad, dari a, ba, ca, da menjadi a, be, ce de, dan seterusnya.
- Kata majemuk ditulis terpisah, Misal untuk kata kereta apa, kamar tidur.
- Akronim yang memiliki lebih dari dua huruf awal tidak memakai tanda titik. Misalnya S.M.A menjadi SMA.
- Penulisan ejaan ‘tj’ menjadi ‘c’ dan ‘nj’ menjadi ‘ny’
- Peresmian penggunaan huruf asing yaitu ‘z,’ ‘f ’ dan ‘v’
- Penghilangan bunyi ‘w’ menjadi ‘ua.’ Misalnya kwalitas menjadi kualitas
- Penjelasan akan pemenggalan kata di dalam konsonan, misalnya A-pril, Ang-gur
- Pemakaian huruf ‘x’ dan ‘q’ secara universal. Semula hanya digunakan dalam kata – kata yang berhubungan dengan ilmu eksakta.
- Penghilangan garis pembeda dalam pengucapan ‘e’ pepet dan ‘e’ biasa.

Secara Umum EYD (Ejaan yang disempurnakan)

tahun 1972

- Hal-hal yang diatur:
 1. Pemakaian huruf, termasuk pemakaian huruf kapital dan huruf miring.
 2. Penulisan kata
 3. Penulisan tanda baca
 4. Penulisan singkatan dan akronim
 5. Penulisan angka dan lambang bilangan
 6. Penulisan unsur serapan

7. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) tahun 2015

- Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, PUEBI pun resmi berlaku sebagai ejaan baru Bahasa Indonesia.
- Latar belakang diresmikan ejaan baru ini adalah karena perkembangan pengetahuan, teknologi, dan seni sehingga pemakaian bahasa Indonesia semakin luas.
- PUEBI hadir untuk menyempurnakan EYD

Contoh pembaharuan PUEBI

- Huruf diftong yang berlaku antara lain: *ai, au, ei, oi*
- Lafal huruf “e” menjadi tiga jenis. Contohnya seperti pada lafal: petak, kena, militer
- Penulisan cetak tebal untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring, dan bagian-bagian karangan seperti judul, bab, dan subbab.
- Huruf kapital pada nama julukan seseorang. Contohnya: **Pak Haji Bahrudin**
- Tanda elipsis (...) digunakan dalam kalimat yang tidak selesai dalam dialog.

Prinsip yang mendasari Perubahan Ejaan Bahasa Indonesia

- Prinsip kehematan (efisiensi)
- Prinsip keluwesan
- Prinsip kepraktisan

Ejaan Yang Disempurnakan

Versi V

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0424/I/Bs.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan menyatakan bahwa mulai tanggal 16 Agustus 2022 Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 0321/I/BS.00.00/2021 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Keputusan ini ditandatangani oleh Kepala Badan, E. Aminudin Aziz. Keputusan Nomor 0424/I/Bs.00.01/2022 ini ditetapkan di Jakarta pada tanggal 16 Agustus 2022.

Ejaan Yang Disempurnakan

Versi V

EYD Edisi V terdapat penambahan kaidah baru dan perubahan kaidah lama yang sudah diselaraskan dengan perkembangan bahasa Indonesia. Adanya penambahan dan perubahan kaidah ini menandakan keterbukaan bahasa Indonesia terhadap perkembangan zaman. Pemutakhiran ejaan sangatlah wajar mengingat bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, baik untuk acara resmi maupun resmi, untuk keperluan kajian keilmuan ataupun untuk percakapan sehari-hari.

Upaya yang telah dilakukan pemerintah terkait dengan pemutakhiran kaidah ejaan bahasa Indonesia tersebut bertujuan untuk penanganan yang lebih sistematis dalam bentuk kaidah kebahasaan yang lebih akomodatif. Melalui kaidah yang akomodatif, diharapkan pengguna bahasa dapat mengekspresikan pemikiran, ide, dan perasaannya dengan lebih tertib, baik, dan terarah.

Terdapat tujuh perubahan besar dalam EYD edisi V
kali ini yakni

1. Penambahan kaidah baru,
2. Perubahan kaidah yang telah ada,
 3. Perubahan redaksi,
 4. Pemindahan kaidah,
 5. Penghapusan kaidah,
 6. Perubahan contoh, dan
7. Perubahan tata cara penyajian isi.

8. Ejaan Yang Diesmpurnakan Versi V (2022)

Salah satu perbedaan kaidah penulisan huruf kapital antara PUEBI dan EYD Edisi V adalah penulisan kitab suci agama Islam, yakni *Al-Qur'an*.

Kaidah penulisan ejaan di PUEBI tertulis *Alquran*, sedangkan di EYD Edisi V tertulis *Al-Qur'an*.

Penulisan *Al-Qur'an* lebih familiar dibandingkan dengan *Alquran*. Di samping itu, ada penambahan terkait pernulisan *Allah Swt.* (*Subhanahuwataala*).

Kedua kata, *Al-Qur'an* dan *Allah Swt.* adalah kata yang selalu digunakan oleh penutur Islam terutama dalam pengkajian konsep-konsep keagamaan Islam. Oleh karena itu, penambahan kaidah penulisan ini dirasa sangat akomodatif. Penerbitan EYD

Edisi V ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan pengguna bahasa akan kaidah atau pedoman kebahasaan yang mutakhir dan akomodatif.

KALIMAT

PENGERTIAN KALIMAT

Satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh.

Kalimat lisan diucapkan dengan suara naik, turun, keras, lembut, disela jeda, dan diakhiri intonasi akhir.

Kalimat tulis dimulai huruf kapital dan diakhiri tanda baca.

- (.) Pernyataan
- (?) Pertanyaan
- (!) Perintah

Syarat kalimat adalah sekurang-kurangnya harus memiliki subjek (S) dan predikat (P) serta intonasi akhir

FUNGSI, KATAGORI, DAN PERAN

Fungsi:

Subjek, predikat, objek, dan keterangan

Contoh:

<u>Ali</u>	<u>melihat</u>	<u>Ani</u>	<u>di taman</u>
S	P	O	K

FUNGSI, KATAGORI, DAN PERAN

Katagori:

kata benda/nomina, kata kerja/verba, kata sifat/adjektiva,
kata keterangan/adverbial, kata ganti/pronomina, kata
bilangan/numeralia, kata depan/preposisi, kata
penghubung/konjungsi, kata seru/interjeksi, dan kata
sandang/partikel

Contoh:

<u>Ali</u>	<u>melihat</u>	<u>Ani</u>	<u>di taman</u>
S	P	O	K
N	v	N	Adv

FUNGSI, KATAGORI, DAN PERAN

Peran:

pelaku (agentif), tindakan (aksi), penderita (objektif),
penerima/penyerta (benefaktif), tempat (lokatif), waktu (temporal),
perbandingan (komparatif), alat (instrumental), penghubung
(konjungtif), dan perangkai (preposisi)

Contoh:

<u>Ali</u>	<u>melihat</u>	<u>Ani</u>	<u>di taman</u>	
S	P	O	K	(fungsi)
N	v	N	Adv	(katagori)
Pelaku	tindakan	penderita	tempat	(peran)

SINGKATAN

S	: subjek
P	: predikat
O	: objek
K	: keterangan
Pel	: pelengkap
KB	: kata benda (nomina)
KK	: kata kerja (verba)
KS	: kata sifat (adjektiva)
K Bil	: kata bilangan (numeralia)
KD	: kata depan (preposisi)

POLA KALIMAT DASAR

1. KB + KK : Mahasiswa// berdiskusi.

S P

2. KB + KS : Dosen itu// ramah.

S P

3. KB + Kbil : Harga buku itu// sepuluh ribu rupiah.

S P

4. KB1+ KK + KB2 : Mereka// menonton// film.

S P O

5. KB1+ KK + KB2+ KB3 : Paman// mencarikan// saya// pekerjaan.

S P O Pel

6. KB1+ KB2 : Rustam// peneliti.

S P

UNSUR KALIMAT

1) Subjek

Subjek adalah bagian yang diterangkan predikat.

Ciri-ciri subjek:

- Merupakan jawaban atas pertanyaan *apa* atau *siapa* yang P
- Dapat disertai kata *ini* atau *itu*
- Berupa Nomina atau Frasa Nominal, klausa, frasa verbal
- Tidak dapat didahului oleh preposisi (dari, dalam, di, ke, kepada, dan pada)

Contoh:

1. *Harimau sedang tidur*
2. *Anak itu belum makan*
3. *Yang tidak ikut upacara akan ditindak*
4. *Berjalan kaki menyehatkan badan*

LANJUTAN...

2) Predikat

Predikat adalah bagian kalimat yang menerangkan subjek.

Ciri-ciri:

- Merupakan jawaban atas pertanyaan *bagaimana, mengapa, dan berapa*
- Berkelas verba, ajektiva, numeralia, nomina/frasa nominal*
- Dapat Disertai Kata-kata Aspek atau Modalitas
- Dapat diungkarkan dengan tidak atau bukan

LANJUTAN...

contoh:

-Berupa kata frasa verba

Kucing Tabrani beranak tiga ekor.

Gadis itu sedang berjalan-jalan di halaman.

-Berupa kata atau frasa nomina

Ayahnya Polisi.

Ia seorang pedagang kaya

-Berupa kata adjektiva atau frasa adjektiva

Gadis itu cantik.

Bapak Zainal ramah sekali.

LANJUTAN...

-Berupa kata numeralia

Saudaranya *delapan orang*.

Nilainya *seratus*.

-berupa frasa preposisi

Pertemuan itu *di Balai Kelurahan*

Pamannya *di Jawa timur*.

-Dapat disertai kata-kata aspek atau modalitas

Pamannya *baru saja berangkat*.

Buku Pak Hasan *sudah dikembalikan*.

Mahasiswa itu *belum mengerjakan tugas*.

Baju *yang ditawarkan* agaknya lumayan
juga.

-Dapat diingkarkan

Luluk *tidak merupakan* tugas rumah tangganya.

Dia *bukan mahasiswa UNG*.

Politeknik Gorontalo *tidak termasuk* perguruan tinggi tertua di
Gorontalo.

Gakta *bukan* orang kuat sahaja

LANJUTAN...

3) Objek

Objek adalah unsur kalimat yang dikenai perbuatan atau menderita akibat perbuatan subjek. Predikat merupakan verba transitif. (sufik -kan dan -i , prefik meng-)

Ciri-ciri:

- ❖ Langsung mengikuti predikat
- ❖ Dapat menjadi subjek kalimat pasif
- ❖ Tidak didahului kata depan atau preposisi
- ❖ Dapat didahului kata bahwa

LANJUTAN...

Contoh:

Truk-truk itu mengangkut **beras**. (meyertai predikat)

Albartsani menemukan **gelang** di pantai. **Gelang** ditemukan Albartsani di pantai.
(aktif- pasif)

Pada zaman dahulu orang makan **dengan tangan**.

Pada zaman dahulu orang makan **tangan**.

} **dengan tangan** (frasa preposisi)

Berbeda dengan kata bahwa pada kalimat berikut ini.

Mahasiswa mengatakan **bahwa Pak Hasan hari ini ia tidak dapat datang**

LANJUTAN...

4) Pelengkap

Pelengkap adalah unsur kalimat yang melengkapi predikat dan tidak dikenai perbuatan subjek

Ciri-ciri:

- Melengkapi makna kata kerja (predikat)

Contoh: Dia meminjami saya *novel baru*.

- Tidak didahului preposisi
- Tidak dapat menjadi subjek dalam konstruksi pasifnya
- Terletak di belakang predikat bukan verba transitif

Contoh: Negara Republik Indonesia berdasarkan *Pancasila*

LANJUTAN..

5) Keterangan

Keterangan merupakan unsur kalimat yang memberikan informasi lebih lanjut tentang suatu yang dinyatakan dalam kalimat; misalnya, memberi informasi tentang tempat, waktu, cara, sebab, dan tujuan. Keterangan bisa muncul di mana saja.

Ciri-ciri:

1. Memberikan informasi tentang waktu, tempat, tujuan, cara, alat, kemiripan, sebab, atau kesalingan
2. Memiliki keleluasaan letak atau posisi (dapat di awal, akhir, atau menyisip antara subjek dan predikat)
3. Didahului kata depan seperti *di, ke, dari, pada, dalam, dengan*, atau kata penghubung/konjungsi jika berupa anak kalimat.

JENIS KALIMAT MENURUT KLAUSA

Kalimat bahasa Indonesia dapat berupa kalimat tunggal dan dapat pula berupa kalimat majemuk.

Kalimat majemuk dapat bersifat setara (koordinatif), tidak setara (subordinatif), ataupun campuran (koordinatif subordinatif).

Gagasan yang tunggal dinyatakan dalam kalimat tunggal; gagasan yang bersegi-segi diungkapkan dengan kalimat majemuk.

KALIMAT TUNGGAL

Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri atas dua unsur inti pembentukan kalimat (subjek dan predikat) dan boleh diperluas dengan salah satu atau lebih unsur-unsur tambahan (objek dan keterangan), asalkan unsur-unsur tambahan itu tidak membentuk pola kalimat baru.

Kalimat Tunggal

Ayah berlari.

Adik minum susu.

Ibu menyimpan uang di dalam laci. S-P-O-K

Susunan Pola Kalimat

S-P

S-P-O

LANJUTAN...

Contoh kalimat tunggal dan perluasannya.

1. Mahasiswa// berdiskusi.

S P

2. Dosen itu// ramah.

S P

3. Harga buku itu// sepuluh ribu rupiah.

S P

4. Mereka// menonton// film.

S P O

5. Paman// mencarikan// saya// pekerjaan.

S P O Pel

6. Rustam// peneliti.

S P

LANJUTAN...

1. Mahasiswa// berdiskusi.

S P

Mahasiswa semester III// sedang berdiskusi// di aula.

S P K

2. Dosen itu// ramah.

S P

Dosen itu// selalu ramah// setiap hari.

S P K

3. Harga buku itu// sepuluh ribu rupiah.

S P

Harga buku besar itu// sepuluh ribu rupiah per buah.

S P

LANJUTAN...

4. Mereka// menonton// film.

S P O

Mereka// sedang menonton// film// warkop DKI

S P O Pel

5. Paman// mencarikan// saya// pekerjaan.

S P O Pel

Paman//tidak lama lagi// akan mencarikan// saya// pekerjaan

S K P O Pel

6. Rustam// peneliti.

S P

Rustum, si jenius,// adalah seorang peneliti yang hebat

S P

LANJUTAN...

Perluasan kalimat tunggal yang lainnya

1. keterangan tempat, seperti *di sini*, dalam ruangan tertutup, *lewat Yogyakarta*, dalam *republik itu*, dan *sekeliling kota*;
2. keterangan waktu, seperti *setiap hari*, pada *pukul 19.00*, *tahun depan*, *kemarin sore*, dan *minggu kedua bulan ini*;
3. keterangan alat seperti *dengan linggis*, *dengan undang-undang itu*, *dengan sendok dan garpu*, *dengan wesel pos*, dan *dengan cek*;
4. keterangan modalitas, seperti *harus*, *barangkali*, *seyogyanya*, *sesungguhnya*, dan *sepatutnya*;
5. keterangan cara, seperti *dengan hati-hati*, *seenaknya saja*, *selakas mungkin*, dan *dengan tergesa-gesa*;

LANJUTAN...

6. keterangan aspek, seperti akan, sedang, sudah, dan telah;
7. keterangan tujuan, seperti agar bahagia, supaya tertib, untuk anaknya, dan bagi kita;
8. keterangan sebab, seperti karena tekun, sebab berkuasa, dan lantaran panik;
9. frasa yang, seperti mahasiswa yang IPnya 3 ke atas, para atlet yang sudah menyelesaikan latihan, dan pemimpin yang memperhatikan rakyatnya;
10. keterangan aposisi, yaitu keterangan yang sifatnya saling menggantikan, seperti penerima Kalpataru, Abdul Rozak, atau Gubernur DKI Jakarta, Sutiyoso.

KALIMAT MAJEMUK SETARA

Kalimat majemuk adalah kalimat-kalimat yang mengandung dua pola kalimat atau lebih.

Kalimat majemuk setara terjadi dari dua kalimat tunggal atau lebih. Ada 4 jenis, sebagai berikut.

1. Kalimat majemuk setara penjumlahan. Kata hubung dan atau serta.
Contoh: dua kalimat tunggal

Kami berkuda.

Mereka berlari.

Kami berkuda dan mereka berlari

Contoh: lebih dari dua kalimat tunggal

Direktur tenang.

Karyawan duduk teratur.

Para nasabah antre.

Direktur tenang, karyawan duduk teratur, serta para nasabah antre.

LANJUTAN...

2. Kalimat majemuk setara pertentangan. Kata hubung *tetapi*, *sedangkan*, atau *melainkan*

Contoh:

Amerika tergolong negara maju.

Indonesia tergolong negara berkembang.

Amerika tergolong negara maju, tetapi Indonesia tergolong negara berkembang.

3. Kalimat majemuk setara perurutan. Kata hubung *lalu* dan *kemudian*

Contoh:

Upacara serah terima pengurus koperasi sudah selesai.

Pak Ustad membacakan doa selamat.

Upacara serah terima pengurus koperasi sudah selesai, lalu Pak Ustad membacakan doa selamat.

LANJUTAN..

4. Kalimat majemuk setara pemilihan. Kata hubung atau
Contoh:

Dia harus berangkat ke daerah konflik .

Dia harus menjalani hukuman penjara seumur hidup.

Dia harus berangkat ke daerah konflik atau dia harus menjalani hukuman penjara seumur hidup.

KALIMAT MAJEMUK SETARA RAPATAN

Bentuk kalimat yang merapatkan dua atau lebih kalimat tunggal. Yang dirapatkan ialah unsur subjek yang sama dan hanya disebutkan satu kali.

Contoh:

Kami berlatih

Kami bertanding

Kami berhasil

Kami berlatih, kami bertanding, dan kami berhasil.

Kami berlatih, bertanding, dan berhasil.

KALIMAT MAJEMUK TIDAK SETARA

(KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT)

Kalimat majemuk tidak setara terdiri atas satu suku kalimat yang bebas dan satu suku kalimat atau lebih yang tidak bebas.

Jalinan kalimat ini menggambarkan taraf kepentingan yang berbeda-beda di antara unsur gagasan yang majemuk.

Inti gagasan dituangkan ke dalam induk kalimat, sedangkan pertaliannya dari sudut pandangan waktu, sebab, akibat, tujuan, syarat, dan sebagainya dengan aspek gagasan yang lain diungkapkan dalam anak kalimat.

Lebih dari satu klausa

PENGHUBUNG ANTARKLAUSA

Jenis Hubungan	Kata Penghubung
Waktu	Sejak, sedari, sewaktu, sementara, seraya, setelah, sambil, sehabis, sebelum, seketika, tatkala, hingga, sampai
Syarat	Jika(lalu), seandainya, andaikata, asalkan, kalau, apabila, bilamana, manakala
Tujuan	Agar, supaya, untuk, biar
Konsesif	Walaupun, meskipun, sekalipun, iarpun, kendatipun, sungguhpun
Pembandingan	Seperti, bagaikan, laksana, sebagaimana, daripada, alih-alih, Ibarat
Penyebab	Sebab, karena, oleh karena
pengakibatan	Sehingga, sampai-sampai, maka
Cara	Dengan, tanpa
kemiripan	Seolah-olah, seakan-akan

LANJUTAN..

Contoh:

Apabila engkau ingin melihat bak mandi panas, saya akan membawamu ke hotel-hotel besar.

Anak kalimat:

Apabila engkau ingin melihat bak mandi panas.

Induk kalimat:

Saya akan membawamu ke hotel-hotel besar.

Penanda anak kalimat ialah kata *walaupun*, *meskipun*, *sungguhpun*, *karena*, *apabila*, *jika*, *kalau*, *sebab*, *agar*, *supaya*, *ketika*, *sehingga*, *setelah*, *sesudah*, *sebelum*, *kendatipun*, *bahwa*, dan sebagainya

KALIMAT MAJEMUK CAMPURAN

Kalimat jenis ini terdiri atas kalimat majemuk taksetara (bertingkat) dan kalimat majemuk setara, atau terdiri atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk taksetara (bertingkat).

Misalnya:

1. Karena hari sudah malam, kami berhenti dan langsung pulang.
2. Kami pulang, tetapi mereka masih bekerja karena tugasnya belum selesai.

Penjelasan

Kalimat pertama terdiri atas anak kalimat, *karena hari sudah malam* dan induk kalimat yang berupa kalimat majemuk setara, *kami berhenti dan langsung pulang*. Jadi, susunan kalimat pertama adalah *bertingkat+setara*.

Kalimat kedua terdiri atas induk kalimat yang berupa kalimat majemuk setara, *kami pulang, tetapi mereka masih bekerja*, dan anak kalimat *karena tugasnya belum selesai*. Jadi, susunan kalimat kedua adalah *setara + bertingkat*.

**BUATLAH MINIMAL 7 KALIMAT BERDASARKAN
JENIS KATA BERIKUT DENGAN
MEMPERHATIKAN ATURAN PENGGUNANNYA!**

1. S : subjek
2. P : predikat
3. O : objek
4. K : keterangan
5. Pel : pelengkap
6. KB : kata benda (nomina)
7. KK : kata kerja (verba)
8. KS : kata sifat (adjektiva)
9. K Bil: kata bilangan (numeralia)
10. KD: kata depan (preposisi)

CONTOH

1. KB + KK : Mahasiswa// berdiskusi.

S P

2. KB + KS : Dosen itu// ramah.

S P

3. KB + Kbil : Harga buku itu// sepuluh ribu rupiah.

S P

Contoh:

Ali melihat

S P

N v

Ani

O

N

di taman

K

Adv

TERIMA KASIH

Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan penutur atau penulis secara tepat sehingga dapat dipahami pendengar atau pembaca secara tepat pula.

kalimat efektif mempunyai ciri-ciri khas, yaitu kesepadan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan.

Kesepadanah Struktur

Kesepadanah ialah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai. Kesepadanah kalimat ini diperlihatkan oleh kesatuan gagasan yang kompak dan kepaduan pikiran yang baik.

Beberapa ciri kesepadanah adalah sebagai berikut

1. Kalimat itu mempunyai subjek dan predikat dengan jelas.
2. Dalam kalimat Tidak terdapat subjek yang ganda.
3. Kata penghubung intrakalimat tidak dipakai pada kalimat tunggal.
4. Predikat kalimat tidak didahului oleh kata “yang”.

Kesepadan Struktur

1. Kalimat itu mempunyai subjek dan predikat dengan jelas.

Ketidakjelasan subjek dalam suatu kalimat terjadi apabila sebelum subjek kalimat terdapat kata depan *di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut*, dan sebagainya.

Contoh:

- a. Bagi semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah. (Salah)
- b. Semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah. (Benar)

Kesepadanah Struktur

2. Dalam kalimat Tidak terdapat subjek yang ganda.

Contoh:

- a. Penyusunan laporan itu saya dibantu oleh para dosen. (salah)
- b. Ketika menyusun laporan itu, saya dibantu oleh para dosen. (benar)

Kesepadanan Struktur

3. Kata penghubung intrakalimat tidak dipakai pada kalimat tunggal.
 - a. Kami datang agak terlambat. Sehingga kami tidak dapat mengikuti acara pertama.
(salah)
 - b. Kami datang agak terlambat sehingga tidak dapat mengikuti acara pertama. (benar)
 - c. Kami datang agak terlambat. Oleh karena itu, kami tidak dapat mengikuti acara pertama.
(benar)

Kata Penghubung/ konjungsi

- a. Kata Penghubung intrakalimat yang harus didahului koma.
-

..., kecuali, tetapi
..., namun, yakni
..., padahal, yaitu
..., sedangkan, seperti

- b. Kata penghubung yang tidak didahului koma

... agar maka
... bahwa sehingga
... jika sebab
... karena supaya

Kesepadanah Struktur

4. Predikat kalimat tidak didahului oleh kata “yang”.

Contoh:

- a. Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Melayu.
- b. Sekolah kami yang terletak di depan bioskop Gunting.

Perbaikannya adalah sebagai berikut.

- a. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu.
- b. Sekolah kami terletak di depan bioskop Gunting.

Keparalelan

Kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat .

Artinya, kalau bentuk pertama menggunakan nomina, bentuk kedua dan seterusnya harus menggunakan nomina. Kalau bentuk pertama menggunakan verba, bentuk kedua juga menggunakan verba.

Contoh:

- a. Namanya *ditulis* dengan jelas di kertas segel atau *pencatumannya* di kertas khusus.
- b. Tahap terakhir penyelesaian gedung itu adalah kegiatan *pengecatan tembok, memasang penerangan, pengujian sistem pembagian air, dan pengaturan tata ruang*.

Ketegasan

Suatu perlakuan penonjolan ide pokok dalam kalimat.

Caranya:

1. Meletakkan kata yang ditonjolkan itu di depan kalimat (di awal kalimat).

Contoh:

a. *Presiden mengharapkan agar rakyat membangun bangsa dan negara ini dengan kemampuan yang ada pada dirinya.*

b. *Harapan presiden ialah agar rakyat membangun bangsa dan negaranya*

2. Membuat urutan kata yang bertahap

Contoh:

Bukan seribu, sejuta, atau seratus, tetapi berjuta-juta rupiah, telah disumbangkan kepada anak-anak terlantar.

Seharusnya:

Bukan seratus, seribu, atau sejuta, tetapi berjuta-juta rupiah, telah disumbangkan kepada anak-anak terlantar.

Ketegasan

3. Melakukan pengulangan kata (repetisi).

Contoh:

Saya suka kecantikan mereka, saya suka akan kelembutan mereka.

4. Melakukan pertentangan terhadap ide yang ditonjolkan.

Contoh:

Anak itu tidak malas dan curang, tetapi rajin dan jujur.

5. Mempergunakan partikel penekanan (penegasan).

Contoh:

Saudaralah yang bertanggung jawab.

Kehematan

Hemat mempergunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu, sejauh tidak menyalahi akidah.

Kriteria:

1. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghilangkan pengulangan subjek.

Contoh:

a. Karena *ia* tidak diundang, *dia* tidak datang ke tempat itu.

b. *Hadirin* serentak berdiri setelah *mereka* mengetahui bahwa presiden datang.

Perbaikan kalimat itu adalah sebagai berikut.

a. Karena tidak diundang, dia tidak datang ke tempat itu.

b. Hadirin serentak berdiri setelah mengetahui bahwa presiden datang.

Kehematan

2. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghindarkan pemakaian hiponimi kata.

Kata *merah* sudah mencakupi kata *warna*.

Kata *pipit* sudah mencakupi kata *burung*.

Perhatikan:

- a. Ia memakai baju *warna merah*.
- b. Di mana engkau menangkap *burung pipit itu*?

Kalimat itu dapat diubah menjadi

- a. Ia memakai baju *merah*.
- b. Di mana engkau menangkap *pipit itu*?

Kehematan

3. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghindarkan kesinoniman dalam satu kalimat.

Kata *hanya* bersinonim dengan *saja*.

Kata *sejak* bersinonim dengan *dari*.

Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini.

a. Dia *hanya* membawa badannya *saja*.

b. *Sejak dari* pagi dia bermenung.

Kalimat ini dapat diperbaiki menjadi

a. Dia *hanya* membawa badannya.

b. *Sejak* pagi dia bermenung.

Kehematan

4. Penghematan dapat dilakukan dengan cara tidak menjamakkan kata-kata yang berbentuk jamak.

Misalnya:

Bentuk Tidak Baku

para tamu-tamu
beberapa orang-orang
para hadirin

Bentuk Baku

para tamu
beberapa orang
hadirin

Kecermatan

Tidak menimbulkan tafsiran ganda dan tepat dalam pilihan kata.

1. *Mahasiswa perguruan tinggi* yang terkenal itu menerima hadiah.

Kalimat di atas memiliki makna ganda, yaitu siapa yang terkenal, mahasiswa atau perguran tinggi.

Perhatikan kalimat berikut.

Yang diceritakan menceritakan tentang putra-putri raja, para hulubalang, dan para menteri.

Kalimat ini salah pilihan katanya karena dua kata yang bertentangan, yaitu diceritakan dan menceritakan.

Perbaikan kalimat:

Yang diceritakan ialah putra-putri raja, para hulubalang, dan para menteri.

Kepaduan

Kepaduan pernyataan dalam kalimat sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah.

1. Tidak bertele-tele

Contoh:

Kita harus **dapat** mengembalikan **kepada** kepribadian **kita** orang-orang kota yang **telah** terlanjur meninggalkan rasa kemanusiaan **itu dan yang** secara tidak sadar bertindak ke luar dari **kepribadian manusia Indonesia dari** sudut kemanusiaan yang adil dan beradab.

Kita harus mengembalikan kepribadian orang-orang kota yang terlanjur meninggalkan rasa kemanusiaan dan secara tidak sadar bertindak ke luar dari sudut **pandang** kemanusiaan yang adil dan beradab.

Kita harus mengembalikan kepribadian orang-orang kota yang terlanjur meninggalkan rasa kemanusiaan dan bertindak ke luar dari sudut **pandang** kemanusiaan yang adil dan beradab.

Kepaduan

2. Kalimat yang padu mempergunakan pola aspek + agen + verbal secara tertib dalam kalimat-kalimat yang berpredikat pasif persona.

- a. Surat itu *sudah* baca.
- b. Saran yang dikemukakannya *akan* pertimbangkan.

Kalimat di atas tidak menunjukkan kepaduan sebab aspek terletak antara agen dan verbal.

Seharusnya kalimat itu berbentuk

- a. Surat itu *sudah* saya baca.
- b. Saran yang dikemukakannya *akan* kami pertimbangkan.

Kepaduan

3. Kalimat yang padu tidak perlu menyisipkan sebuah kata seperti *daripada* atau *tentang* antara predikat kata kerja dan objek penderita.

Contoh:

- a. Mereka membicarakan daripada kehendak rakyat.
- b. Makalah ini akan membahas tentang desain interior pada rumah-rumah adat.

Seharusnya:

- a. Mereka membicarakan kehendak rakyat.
- b. Makalah ini akan membahas desain interior pada rumah-rumah adat

Kelogisan

Ide kalimat itu dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku.

Contoh:

1. Waktu dan tempat kami persilakan.
2. Untuk mempersingkat waktu, kami teruskan acara ini.
3. Kami berkuliah lagi untuk mengejar ketinggalan.
4. Hermawan Susanto menduduki juara pertama Cina Terbuka.

Kalimat itu tidak logis (tidak masuk akal). Yang logis adalah sebagai berikut.

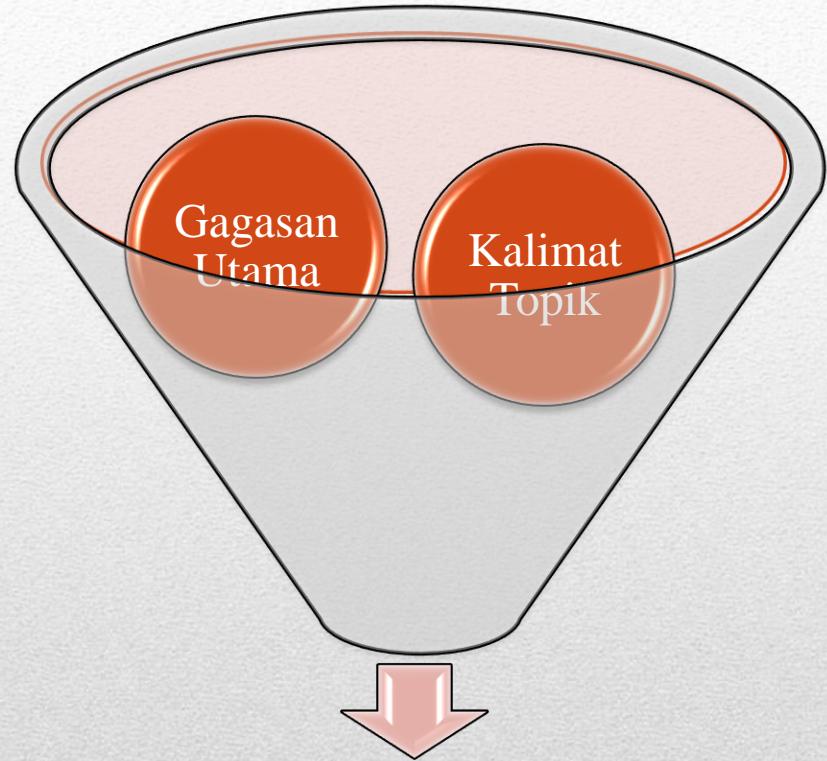
1. Bapak Menteri kami persilakan.
2. Untuk menghemat waktu, kami teruskan acara ini.
3. Kami berkuliah lagi untuk mengatasi ketinggalan.
4. Hermawan Susanto menjadi juara pertama Cina Terbuka.

Perbaikilah kalimat berikut menjadi kalimat efektif!

1. Terus meningkatnya permintaan terhadap produk kertas, mau tidak mau memaksa industri kertas menambah produksinya dan lebih meningkatkan mutu kertas itu sendiri.
2. Rumah seniman yang antik itu dijual dengan harga murah.
3. Berdasarkan penjelasan sebagaimana tersebut di atas, penelitian ini ingin mengungkapkan beberapa temuan-temuan sebagai berikut.
4. Permasalahan itu timbul sebagai akibat sampingan perkembangan teknologi di sebagian besar negara berkembang.
5. Buku itu dibuat oleh Badan Bahasa dan Gramedia yang menerbitkannya.

PARAGRAF

Paragraf → Satuan
informasi yang
memiliki satu ide pokok
sebagai pengendali.



Paragraf

PENDAHULUAN

Awal Paragraf (Deduktif)

Tengah Paragraf (Ineratif)

Akhir Paragraf (Induktif)

Campuran

LETAK KALIMAT TOPIK

Ide pokok atau gagasan utama berupa pernyataan umum yang dikemas dalam kalimat topik. Kalimat topik itu kemudian diikuti oleh kalimat-kalimat pengembang yang berfungsi **memperjelas informasi yang ada dalam kalimat topiknya**.

CONTOH

Tenaga kerja yang diperlukan dalam persaingan bebas adalah tenaga kerja yang mempunyai etos kerja tinggi, yaitu tenaga yang pandai, terampil, dan berkepribadian. Tenaga kerja yang pandai adalah tenaga kerja yang mempunyai kemampuan akademis memadai sesuai dengan disiplin ilmu tertentu. Terampil artinya mampu menerapkan kemampuan akademis yang dimiliki disertai kemampuan pendukung yang sesuai untuk diterapkan agar diperoleh hasil maksimal. Sementara itu, tenaga kerja yang berkepribadian adalah tenaga kerja yang mempunyai sikap loyal, disiplin, dan jujur.

DEDUKTIF

Paragraf ini diawali dengan kalimat-kalimat penjelas sebagai pengantar kemudian diikuti gagasan utama dan ditambahkan lagi kalimat-kalimat penjelas untuk menguatkan atau mempertegas informasi.

CONTOH

Gunung Sinabung di Sumatera Utara meletus. Belum reda letusan Gunung Sinabung, Gunung Kelud di Jawa Timur juga meletus. Selain gunung berapi yang meletus itu, banjir terjadi di beberapa daerah. Ibu kota Jakarta, seperti tahun-tahun sebelumnya, dilanda banjir. NTT yang sering mengalami kekeringan juga dilanda banjir. **Indonesia memang sedang ditimpa banyak musibah dan bencana.** Bencana-bencana tersebut menelan korban, baik harta maupun jiwa. Padi di sawah-sawah yang siap panen menjadi gagal panen. Sayur mayur yang banyak ditanam dan dihasilkan di lereng-lereng gunung juga hancur sehingga harga di pasar menjadi melambung.

TENGAH PARAGRAF

Tulisan dengan pemaparan semacam itu dapat dikategorikan sebagai paragraf induktif, suatu paragraf yang dimulai dengan hal khusus kemudian diakhiri dengan pernyataan umum yang merupakan kalimat topiknya.

CONTOH

Salju yang turun dari langit memberikan hiasan yang indah untuk bumi. Beberapa kota disulap dengan nuansa putih, menghasilkan pemandangan cantik dan memikat bagi penikmat keindahan. Hawa dinginnya semakin hari menggigit kawasan-kawasan yang beriklim subtropis dan sedang ini. **Inilah musim dingin yang terjadi di negeri matahari terbit.**

INDUKTIF

Adanya dua kalimat topik itu hanya merupakan bentuk pengulangan gagasan utama untuk mempertegas informasi.

CONTOH

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingginya kolesterol merupakan faktor risiko yang paling besar yang menyebabkan seseorang terserang penyakti jantung koroner. Hampir 80% penderita jantung koroner di Eropa disebabkan kadar kolesterol dalam tubuh yang tinggi. Bahkan, di Amerika hampir 90% penderita jantung koroner disebabkan penderita makan makanan yang berkadar kolesterol tinggi. Begitu juga di Asia, sebagian besar penderita jantung koroner disebabkan oleh pola makan yang banyak mengandung kolesterol. **Dengan demikian, kolesterol merupakan penyebab utama penyakit jantung koroner.**

AWAL DAN AKHIR PARAGRAF

KESATUAN

Paragraf dikendalikan oleh gagasan utama

KEPADUAN

Kalimat dalam paragraf saling berkaitan.

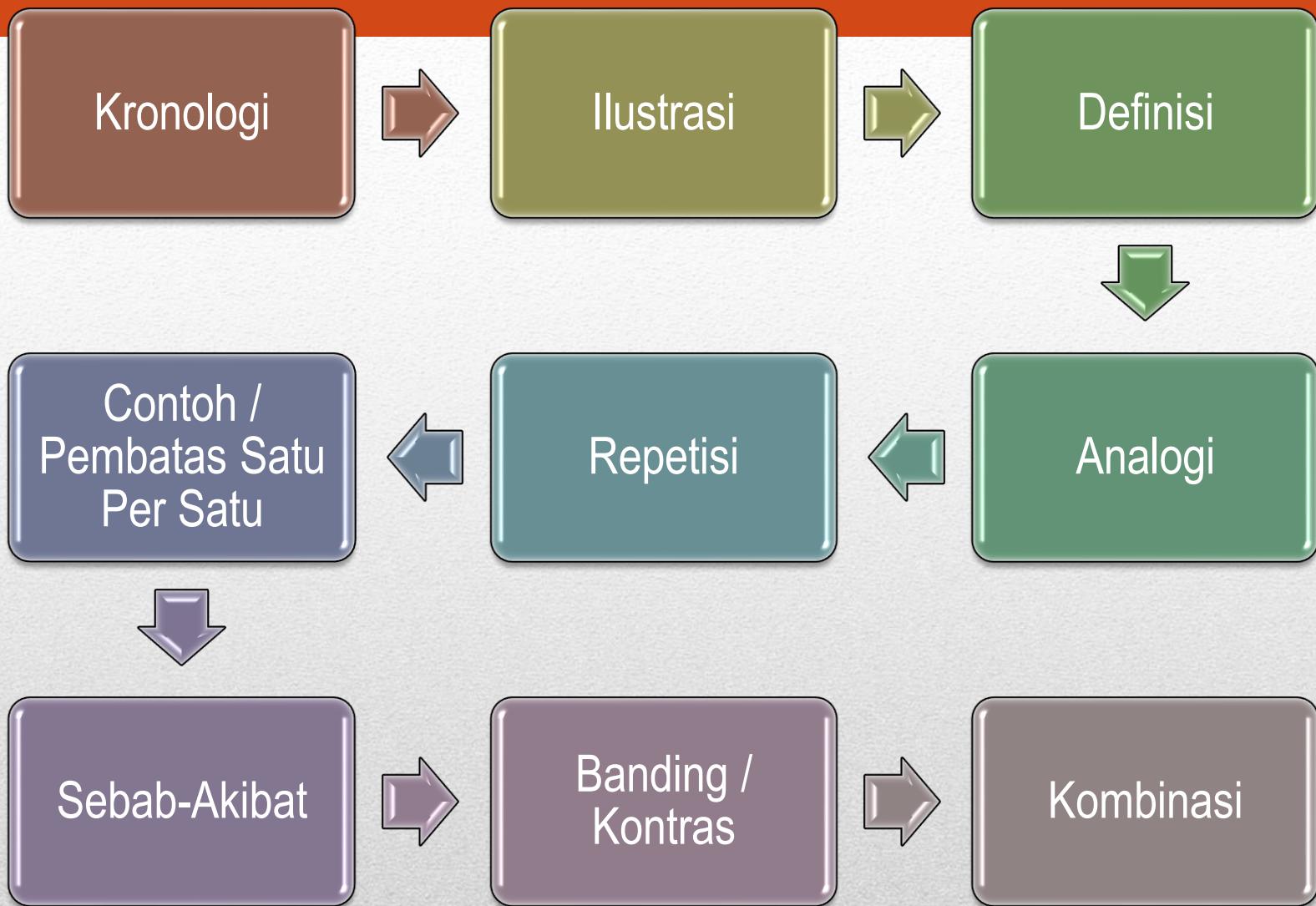
KETUNTASAN

Pendukung gagasan utama tercakup dalam paragraf.

KERUNTUTAN

Menyajikan informasi secara urut, tidak lompat.

CIRI PARAGRAF YANG BAIK



PENGEMBANGAN PARAGRAF

Pengembangan paragraf secara kronologi atau alamiah disusun menurut **susunan waktu** (*the order of time*).

CONTOH

Pada Maret 1942, Imamura memasuki Bandung, tanpa menarik perhatian. Sehari sesudah itu ia memerintahkan stafnya untuk mulai menegakkan pemerintahan militer guna memerintah Pulau Jawa. Kemudian, ia mengadakan inspeksi ke markas besar dari kedua divisi lain yang masih termasuk dalam tentara ke-16 yang ia pimpin, yaitu divisi ke-48 di Fort de Kock (Bukittinggi), Sumatera Tengah, dan divisi ke-8 di Surabaya, yang telah menduduki Jawa Timur. Pada 12 Maret 1942, Imamura mendirikan markas besar tentara ke16 di Batavia, yang kemudian diberi nama Djakarta (Jakarta).

KRONOLOGI

Pengembangan paragraf ini biasa digunakan oleh penulis yang ingin **memaparkan sesuatu yang dilihatnya**.

CONTOH

Berdasarkan data yang diperoleh dari Stasiun Gambir, kepadatan penumpang kereta pada arus mudik semakin hari semakin meningkat. Puncak arus mudik diperkirakan terjadi pada H-3 Lebaran. Menurut Kepala Stasiun Gambir, tujuan pemudik yang memanfaatkan moda transportasi kereta adalah ke kota-kota besar di Jawa Tengah dan Jawa Timur, seperti Solo, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya. Untuk mengantisipasi lonjakan penumpang, PT KA telah menambah rangkaian gerbong kereta. Selain itu, PT KA juga akan mengoperasikan kereta sapu jagat.

ILUSTRASI

Pengembangan paragraf ini digunakan apabila seorang penulis bermaksud **menjelaskan suatu istilah** yang mengandung suatu konsep dengan tujuan agar pembaca memperoleh pengertian yang jelas dan mapan mengenai hal itu.

CONTOH

Istilah globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. Globalisasi merupakan suatu proses ketika antarindividu, antarkelompok, dan antarnegara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan saling memengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara. Dalam banyak hal, globalisasi mempunyai banyak karakteristik yang sama dengan internasionalisasi sehingga kedua istilah ini sering dipertukarkan. Sebagian pihak sering menggunakan istilah globalisasi yang dikaitkan dengan berkurangnya peran negara atau batas-batas negara.

DEFINISI

Dalam pengembangan ini diberikan suatu **contoh gambaran yang berbeda, tetapi mempunyai kesamaan**, baik bentuk maupun fungsi, untuk menjelaskan kepada pembaca tentang sesuatu yang tidak dipahaminya dengan baik.

CONTOH

Penanganan masalah SARA memang tidak mudah dan perlu kehati-hatian. Untuk menanganinya dapat diibaratkan seperti memegang telur. Kalau terlalu keras memegangnya, telur itu akan pecah. Namun, kalau terlalu longgar memegangnya, telur itu juga akan pecah karena akan terlepas dari tangan. Oleh karena itu, kita harus menanganinya masalah SARA itu secara tepat dan harus penuh kehati-hatian. Masalah tersebut jangan sampai membuat kita sebagai bangsa terpecah-belah.

ANALOGI

Cara yang digunakan pengarang untuk menunjukkan **kesamaan atau perbedaan** antara dua orang, objek, atau gagasan dengan bertolak dari segi-segi tertentu.

CONTOH

Anak sulungku benar-benar berbeda dengan adiknya. Wajah anak sulungku mirip dengan ibunya, sedangkan adiknya mirip dengan saya. Dalam hal makan, sulit membujuk si Sulung untuk makan. Ia hanya menyenangi makanan-makanan ringan seperti kue, sedangkan adiknya hampir tidak pernah menolak makanan apa pun. Namun, dalam minum obat mereka justru bertolak belakang. Si Sulung sangat mudah minum segala obat yang diberikan dokter, sedangkan adiknya harus dibujuk terlebih dulu agar mau meminumnya.

PEMBANDINGAN DAN PENGONTRASAN

Suatu paragraf mungkin berupa satu sebab dengan banyak akibat atau banyak sebab dengan satu akibat. Sebab dapat berfungsi sebagai pikiran utama dan akibat sebagai pikiran penjelas, atau dapat juga sebaliknya.

CONTOH

Banyak sekali kasus penebangan hutan liar yang terjadi dalam 10 tahun belakangan. Pemerintah sudah mengeluarkan berbagai aturan untuk menghukum para penebang liar. Namun, faktanya penebangan liar terus terjadi sehingga merugikan banyak pihak. Akibat dari penebangan liar itu tanah tidak mampu menyerap air dengan baik dan juga tanah tidak ada lagi yang mengikat. Oleh karena itu, tiap datang musim hujan selalu terjadi bencana banjir dan juga tanah longsor.

SEBAB-AKIBAT

Dalam pengembangan paragraf ini, pikiran utama dikembangkan dengan penjelasan yang **berupa contoh**. Contoh itu kemudian diuraikan dengan berbagai keterangan yang dapat memperjelasnya.

CONTOH

Dalam hidup sehari-hari kita perlu menyisihkan waktu untuk bermain dan beristirahat. Kamu dapat melakukan apa saja seperti menonton televisi, membaca buku dan majalah, bermain layang-layang, bermain bulu tangkis, atau apa pun sesuai dengan kesukaanmu. Pilihlah hiburan yang sehat, yaitu sesuatu yang membawa manfaat dan tidak membahayakanmu. Lakukan pada waktu dan tempatnya. Saat belajar, belajarlah dengan sungguh-sungguh. Saat bermain, bermainlah dengan sepenuh hati.

PEMBATAS SATU PER SATU / CONTOH

Dalam pengembangan paragraf secara repetisi ini, sebuah pokok bahasan ditampilkan **secara berulang** pada kalimat berikutnya.

CONTOH

Di seluruh dunia, manusia memerlukan kebutuhan yang sama. Manusia memerlukan udara segar dan air yang bersih. Manusia juga memerlukan tanah yang sehat dan aman untuk bercocok tanam. Semua itu telah tersedia di bumi kita yang kaya ini. Namun, mengapa semua itu sekarang sulit kita dapatkan?

REPETISI

Pengembangan paragraf juga dapat dilakukan dengan mengombinasikan beberapa metode pengembangan.

CONTOH

Aku pernah mengalami peristiwa banjir di lingkunganku. Peristiwa itu terjadi setahun yang lalu. Hari itu aku bersiap-siap ke sekolah. Namun, hujan belum juga reda. Hujan sudah turun sejak kemarin sore tanpa henti. Itu hujan terlama setelah kemarau panjang. Sudah dua minggu hujan selalu turun setiap hari, tetapi tidak sederas dan selama malam itu. Aku segan untuk berangkat. Namun, ayah dan ibu sudah bersiap-siap ke kantor. Ayah akan mengantarkanku terlebih dahulu.

KOMBINASI

Lanjutkanlah kalimat utama di bawah ini dengan kalimat penjelas menggunakan pengembangan paragraf yang telah ditentukan agar menjadi paragraf yang utuh.

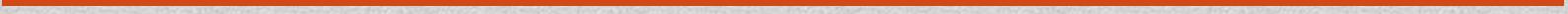
a. Pola pengembangan ilustrasi

Dampak pemanasan global telah kita rasakan dalam beberapa tahun ini.

.....
.....
.....
.....
.....

b. Pola pengembangan analogi

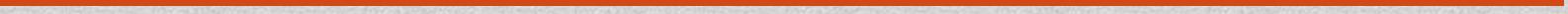
Toleransi hakikatnya adalah saling memahami satu sama lain.....
.....
.....
.....



c. Pola pengembangan kombinasi

Masyarakat Indonesia dikenal ramah senyum, bahkan kepada orang asing. Tetapi tidak semua masyarakat di negara tertentu menghendaki keramahan seperti ini.

.....
.....
.....
.....



PARAGRAF





Rumah Gunawan di Jalan Semarang. Ada tukang becak mengayuh becaknya dengan santai. Ketika bola itu datang menghampirinya, Jono langsung menendangnya keras-keras. Gerobak tua itu berjalan terseok-seok. Seekor kucing melompat lari ketakutan ketika mobil lewat dengan kencang di dekatnya. Roti panggang yang dijual orang itu enak sekali. Alangkah terkejutnya Siti ketika melihat ayahnya datang mengunjunginya.



Paragraf adalah sekumpulan kalimat yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Suatu paragraf dapat dikenali melalui ciri fisiknya, yaitu kalimat pertamanya menjorok ke dalam dan dimulai dengan garis baru. Keefektifan suatu paragraf ditentukan oleh 3 hal: kesatuan fokus, pertalian antar kalimat, dan pengembangan yang cukup memadai.

A

Pantai Kuta sungguh indah dan pemandangan di daerah sekelilingnya cukup menarik. Makanan yang disajikan kurang memuaskan. Banyak pengunjung yang menikmati kegiatan olah raga dan pelatihan yang ada, misalnya untuk berlayar atau untuk menyelam. Sayangnya, keamanan di daerah itu kurang bagus, banyak terjadi tindakan kriminal seperti pencurian dan pencopetan. Berlibur di pulau Bali sungguh menyenangkan.

B

Bekerja di pabrik minuman sari apel merupakan pengalaman yang sangat tidak menyenangkan. Pertama, pekerjaan itu berat. Setiap hari, selama sepuluh jam, aku harus mengangkat kotak-kotak dari kebun ke atas truk. Setiap kotak berisi botol-botol sari apel yang beratnya tiga belas kilogram. Ke dua, upah di pabrik itu rendah. Aku terpaksa harus bekerja lebih dari enam puluh jam seminggu agar dapat memperoleh uang yang cukup untuk biaya hidup. Yang terakhir, aku juga tidak senang dengan aturan kerjanya. Kami hanya diberi waktu istirahat dua kali sepuluh menit dan setengah jam makan siang yang tidak dibayar. Kebanyakan aku harus bekerja di luar pabrik, dalam cuaca yang sangat dingin. Aku merasa sangat kesepian karena aku tidak mempunyai kesenangan yang sama dengan pekerja lainnya. Hal ini sangat terasa ketika pabrik itu sedang berhenti berproduksi karena perbaikan. Aku terpaksa menyendiri sambil membersihkan kamar. Pekerjaan ini benar-benar menyiksaku.

Ciri fisik paragraf

- (1) bagian dari suatu tulisan yang lebih panjang (misalnya, makalah, buku, laporan, dan sebagainya),
- (2) terdiri dari beberapa kalimat;
- (3) dimulai dengan garis baru;
- (4) membahas tentang hanya satu kejadian, gambaran, gagasan, dan sebagainya.

Jenis Paragraf

2. Berdasarkan Gaya Ekspresi/Pengungkapan

a. Narasi

Merupakan gaya pengungkapan yang bertujuan menceritakan atau mengisahkan rangkaian kejadian atau peristiwa baik peristiwa kenyataan maupun peristiwa rekaan atau pengalaman hidup berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu sehingga tampak seolah-olah pembaca mengalami peristiwa itu.

Contoh (Fiksi)

Dengan sekuat tenaga aku menggunakan jariku untuk menulis.tuhan mahabesar membiarkan tanganku yang lumpuh dapat bergerak. Walau banyak yang ingin kutulis, tetapi tanganku mulai tak kuat bergerak. Aku hanya ingin melihat keluargaku bahagia dan rukun. Aku ingin ketika aku pergi keluarga bias ikhlas dan menerima semua ini. Lima belas tahun lamanya Keke bias hidup dalam sebuah kebahagiaan di dunia ini.

Jenis Paragraf

b. Deskripsi

Paragraf deskripsi berisi gambaran mengenai suatu objek atau suatu keadaan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera.

Contoh:

Pantai Wediombo terletak di Kecamatan Girisobo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini berjarak 70 km atau dua jam perjalanan dari pusat Kota Yogyakarta. Di kanan kiri pantai landai yang berpasir putih ini, kita dapat melihat gugusan bukit kapur yang berwarna hijau ditumbuhi lumut. Namun yang perlu diperhatikan, pantai ini memiliki ombak yang cukup besar sehingga wisatawan dilarang berenang di pantai ini karena sangat berbahaya.

Jenis Paragraf

c. Eksposisi

Paragraf eksposisi merupakan paragraf yang bertujuan untuk menginformasikan sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Paragraf eksposisi bersifat ilmiah/nonfiksi. Sumber untuk penulisan paragraf ini dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian atau pengalaman.

Contoh:

Terapi ozon adalah pengobatan suatu penyakit dengan cara memasukkan oksigen ,urni dan ozon berenergi tinggi ke dalam tubuh melalui darah. Terapi ozon merupakan terapi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan, baik untuk menyembuhkan penyakit yang kita derita maupun sebagai pencegah penyakit.

Jenis Paragraf

d. Persuasi

Paragraf persuasi adalah paragraf yang berisi ajakan. Paragraf persuasi bertujuan untuk membujuk pembaca agar mau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya. Agar tujuannya dapat tercapai, penulis harus mampu menyampaikan bukti dengan data dan fakta pendukung

Contoh

Pencemaran Sungai Ciliwung sudah sangat parah dan dapat dikategorikan sebagai pencemaran tingkat berat. Rumah tangga merupakan penyumbang terbesar sampah di Sungai Ciliwung. Jika kondisi ini terus berlanjut, sejumlah daerah yang menggantungkan sumber air dari Sungai Ciliwung dikhawatirkan akan mengalami krisis. Untuk itu, kesadaran untuk menjaga lingkungan perlu ditanamkan secara kuat kepada masyarakat. Jika lingkungan terjaga, kita jugalah yang akan diuntungkan.

Jenis Paragraf

e. Argumentasi

Paragraf argumentasi atau paragraf bahasan adalah suatu corak paragraf yang bertujuan membuktikan pendapat penulis agar pembaca menerima pendapatnya. Dalam paragraf ini penulis menyampaikan pendapat yang disertai penjelasan dan alasan yang kuat dan meyakinkan pembaca.

Contoh:

Memilih SMA tanpa pertimbangan yang matang hanya akan menambah pengangguran karena pelajaran di SMA tidak memberi bekal bekerja. Menurut Iskandar, sudah saatnya masyarakat mengubah paradigm agar lulusan SMP tidak lantas masuk SMA. Kalau memang lebih berbakat pada jalur profesi, sebaiknya lulusan SMP memilih SMK. Dia mengingatkan sejumlah risiko bagi lulusan SMP yang sembarangan melanjutkan sekolah. Misalnya, lulusan SMP yang mempunyai potensi bakat-minat ke jalur akademik sampai perguruan tinggi, tetapi memaksakan diri masuk SMA, dia tidak akan lulus UAN karena sulit mengikuti pelajaran di SMA. Namun, tanpa lulus UAN mustahil bias sampai perguruan tinggi.

Jenis Paragraf

3. Berdasarkan Urutan

- a. Pembuka
- b. Isi/Pengembang
- c. Penutup

Jenis Paragraf

a. Pembuka

Fungsi paragraf pembuka, di antaranya:

- (1) menunjukkan pokok persoalan yang mendasari masalah,
- (2) menarik minat pembaca dengan mengungkapkan latar belakang dan pentingnya pemecahan masalah,
- (3) menyatakan tesis, yaitu ide sentral karangan yang akan dibahas,
dan
- (4) menyatakan pendirian (pernyataan maksud) sebagai persiapan ke arah pendirian selengkapnya sampai dengan akhir karangan.

Jenis Paragraf

Contoh:

Asam urat merupakan terjemahan dari *uric acid*. Uric merupakan sesuatu yang berasal dari urine atau air seni. Pada penderita penyakit asam urat, asam urat akan keluar melalui urine berupa endapan putih dan pekat. Asam urat adalah zat berupa kristal putih sebagai hasil akhir atau sisa dari metabolisme protein dan penguraian senyawa purin dalam tubuh. (*Khasiat Sakti Tanaman Obat*, 2013:2)

Jenis Paragraf

b. Isi/Pengembang

Paragraf pengembang ini berfungsi:

- (1) menguraikan, mendeskripsikan, membandingkan, menghubungkan, menjelaskan, atau menerangkan pokok pikiran;
- (2) menolak atau mendukung konsep yang berupa alasan, argumentasi (pembuktian).

Jenis Paragraf

Contoh paragraf isi:

Asam urat memiliki fungsi di dalam tubuh sebagai antioksidan dan bermanfaat dalam regenerasi atau peremajaan sel. Namun, asam urat tersebut harus ada dalam kadar normal. Asam urat memang secara alami terdapat dalam jumlah kecil di dalam tubuh kita sebab sel-sel yang mati melepaskan purin dalam tubuh. Purin inilah yang kemudian diproses untuk membentuk metabolisme dalam tubuh dan menghasilkan asam urat. Selain berasal dari sel-sel mati dalam tubuh kita, purin adalah salah satu jenis zat sebagai penyusun asam nukleat yang terdapat dalam setiap sel makhluk hidup, baik hewan maupun tanaman, juga dalam makanan. Dari makanan yang kita makan. Secara otomatis, saat makan kita juga menambah kadar purin ke dalam tubuh sebab zat purin yang ada dari makanan yang kita konsumsi tersebut berpindah ke dalam tubuh kita.

Jenis Paragraf

c. Penutup

Fungsi paragraf penutup

1. Paragraf penutup menunjukkan bahwa karangan sudah selesai.
2. Paragraf ini mengingatkan (menegaskan) kembali kepada pembaca akan pentingnya pokok pembahasan.
3. Paragraf ini berupaya untuk memuaskan pembaca untuk mendapatkan pandangan baru.
4. Paragraf ini menyajikan simpulan.

Jenis Paragraf

Contoh:

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyakit asam urat adalah penyakit akibat kelebihan asam urat dalam darah yang kemudian menumpuk dan tertimbun dalam bentuk kristalkristal pada persendian. Kristal-kristal tersebutlah yang mengakibatkan radang dan nyeri pada sendi tersebut. (*Khasiat Sakti Tanaman Obat*, 2013:2)

Teknik Pengembangan Paragraf

1. Kronologi/Alamiah
2. Klimaks dan antiklimaks
3. Umum khusus
4. Perbandingan dan pertentangan
5. Analogi
6. Generalisasi
7. Sebab akibat
8. Definisi luas

Teknik Pengembangan Paragraf

1. Kronologi/Alamiah

Pengembangan paragraf secara kronologi atau alamiah disusun menurut susunan waktu. Umumnya dipakai dalam paragraf kisahan (naratif). Memerikan suatu peristiwa, membuat atau melakukan sesuatu secara berurutan, selangkah demi selangkah menurut perturutan waktu.

Seperangkat kata dapat digunakan sebagai penanda perturutan waktu itu, seperti pertama-tama, mula-mula, kemudian, sesudah itu, selanjutnya, dan akhirnya.

Contoh:

Pada Maret 1942, Imamura memasuki Bandung, tanpa menarik perhatian. Sehari sesudah itu ia memerintahkan stafnya untuk mulai menegakkan pemerintahan militer guna memerintah Pulau Jawa. Kemudian, ia mengadakan inspeksi ke markas besar dari kedua divisi lain yang masih termasuk dalam tentara ke-16 yang ia pimpin, yaitu divisi ke-48 di Fort de Kock (Bukittinggi), Sumatera Tengah, dan divisi ke-8 di Surabaya, yang telah menduduki Jawa Timur. Pada 12 Maret 1942, Imamura mendirikan markas besar tentara ke-16 di Batavia, yang kemudian diberi nama Djakarta (Jakarta). (Diolah dari Soekarno:

Biografi 1901—1950

Teknik Pengembangan Paragraf

2. Ilustrasi

Pengembangan paragraf dengan ilustrasi digunakan dalam paragraf paparan (ekspositoris) untuk menyajikan suatu gambaran umum atau khusus tentang suatu prinsip atau konsep yang dianggap belum dipahami oleh pembaca. Pengembangan paragraf ini biasa digunakan oleh penulis yang ingin memaparkan sesuatu yang dilihatnya.

Contoh:

Berdasarkan data yang diperoleh dari Stasiun Gambir, kepadatan penumpang kereta pada arus mudik semakin hari semakin meningkat. Puncak arus mudik diperkirakan terjadi pada H-3 Lebaran. Menurut Kepala Stasiun Gambir, tujuan pemudik yang memanfaatkan moda transportasi kereta adalah ke kota-kota besar di Jawa Tengah dan Jawa Timur, seperti Solo, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya. Untuk mengantisipasi lonjakan penumpang, PT KA telah menambah rangkaian gerbong kereta. Selain itu, PT KA juga akan mengoperasikan kereta sapu jagat.

Teknik Pengembangan Paragraf

3. Definisi

Pengembangan paragraf ini digunakan apabila seorang penulis bermaksud menjelaskan suatu istilah yang mengandung suatu konsep dengan tujuan agar pembaca memperoleh pengertian yang jelas

Contoh:

Istilah globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentukinteraksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. Globalisasi merupakan suatu proses ketika antarindividu, antarkelompok, dan antarnegara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan saling memengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara. Dalam banyak hal, globalisasi mempunyai banyak karakteristik yang sama dengan internasionalisasi sehingga kedua istilah ini sering dipertukarkan. Sebagian pihak sering menggunakan istilah globalisasi yang dikaitkan dengan berkurangnya peran negara atau batas-batas negara.

Teknik Pengembangan Paragraf

4. Analogi

Pengembangan paragraf secara analogi merupakan pengembangan paragraf dengan ilustrasi yang khusus. Dalam pengembangan ini diberikan suatu contoh gambaran yang berbeda, tetapi mempunyai kesamaan, baik bentuk maupun fungsi, untuk menjelaskan kepada pembaca tentang sesuatu yang tidak dipahaminya dengan baik.

Contoh:

Penanganan masalah SARA memang tidak mudah dan perlu kehati-hatian. Untuk menanganinya dapat diibaratkan seperti memegang telur. Kalau terlalu keras memegangnya, telur itu akan pecah. Namun, kalau terlalu longgar memegangnya, telur itu juga akan pecah karena akan terlepas dari tangan. Oleh karena itu, kita harus menanganinya masalah SARA itu secara tepat dan harus penuh kehati-hatian. Masalah tersebut jangan sampai membuat kita sebagai bangsa terpecah-belah.

Teknik Pengembangan Paragraf

5. Perbandingan dan Pengontrasan

Penulis berusaha menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua hal. Yang dapat dibandingkan atau dipertentangkan adalah dua hal yang tingkatnya sama. Kedua hal itu mempunyai persamaan dan perbedaan.

Paragraf yang menunjukkan pembandingan pada umumnya ditandai dengan kata-kata seperti *serupa dengan, seperti halnya, demikian juga, sama dengan, sejalan dengan, dan sementara itu*.

Paragraf yang menunjukkan pengontrasan pada umumnya ditandai dengan kata-kata yang mengandung makna pertentangan, seperti *akan tetapi, berbeda dengan, bertentangan dengan, lain halnya dengan, dan bertolak belakang dari*.

Teknik Pengembangan Paragraf

Contoh:

Anak sulungku benar-benar berbeda dengan adiknya. Wajah anak sulungku mirip dengan ibunya, sedangkan adiknya mirip dengan saya. Dalam hal makan, sulit membujuk si Sulung untuk makan. Ia hanya menyenangi makanan-makanan ringan seperti kue, sedangkan adiknya hampir tidak pernah menolak makanan apa pun. Namun, dalam minum obat mereka justru bertolak belakang. Si Sulung sangat mudah minum segala obat yang diberikan dokter, sedangkan adiknya harus dibujuk terlebih dulu agar mau meminumnya.

Teknik Pengembangan Paragraf

6. Sebab-Akibat

Dalam pengembangan ini, suatu paragraf mungkin berupa satu sebab dengan banyak akibat atau banyak sebab dengan satu akibat. *Sebab* dapat berfungsi sebagai pikiran utama dan *akibat* sebagai pikiran penjelas, atau dapat juga sebaliknya.

Contoh: (sebab-akibat)

Banyak sekali kasus penebangan hutan liar yang terjadi dalam 10 tahun belakangan. Pemerintah sudah mengeluarkan berbagai aturan untuk menghukum para penebang liar. Namun, faktanya penebangan liar terus terjadi sehingga merugikan banyak pihak. Adanya penebangan liar itu tanah tidak mampu menyerap air dengan baik dan juga tanah tidak ada lagi yang mengikat. Oleh karena itu, tiap datang musim hujan selalu terjadi bencana banjir dan juga tanah longsor.

Teknik Pengembangan Paragraf

7. Pembatas Satu Per Satu/Contoh

Pengembangan paragraf ini, pikiran utama dikembangkan dengan penjelasan yang berupa contoh. Contoh itu kemudian diuraikan dengan berbagai keterangan yang dapat memperjelasnya

Contoh:

Dalam hidup sehari-hari kita perlu menyisihkan waktu untuk *bermain* dan *belajar*. Kamu dapat melakukan apa saja seperti menonton televisi, membaca buku dan majalah, bermain layang-layang, bermain bulu tangkis, atau apa pun sesuai dengan kesukaanmu. Pilihlah hiburan yang sehat, yaitu sesuatu yang membawa manfaat dan tidak membahayakanmu. Lakukan pada waktu dan tempatnya. Saat belajar, belajarlah dengan sungguh-sungguh. Saat bermain, bermainlah dengan sepenuh hati.

Teknik Pengembangan Paragraf

8. Repetisi

Pengembangan paragraf secara repetisi ini, sebuah pokok bahasan ditampilkan secara berulang pada kalimat berikutnya. Cara pengembangan dengan pengulangan ini juga dapat dimaksudkan untuk menekankan pokok persoalan atau pokok bahasan dalam paragraf itu.

Contoh:

Di seluruh dunia, *manusia* memerlukan kebutuhan yang sama. *Manusia* memerlukan udara segar dan air yang bersih. *Manusia* juga memerlukan tanah yang sehat dan aman untuk bercocok tanam. Semua itu telah tersedia di bumi kita yang kaya ini. Namun, mengapa semua itu sekarang sulit kita dapatkan?

Teknik Pengembangan Paragraf

9. Kombinasi

Pengembangan ini dapat dilakukan dengan memadukan repetisi, terutama repetisi kata-kata kunci atau kata ganti dengan analogi. Pengembangan paragraf dengan kombinasi ini paling sering digunakan oleh penulis untuk menuangkan gagasan-gagasannya.

Contoh:

(kombinasi kata ganti dan konjungsi adversatif yang menyatakan makna perlawanan)

Aku pernah mengalami *peristiwa banjir* di lingkunganku. *Peristiwa itu* terjadi setahun yang lalu. *Hari itu* aku bersiap-siap ke sekolah. Namun, hujan belum juga reda. Hujan sudah turun sejak kemarin sore tanpa henti. Itu hujan terlama setelah kemarau panjang. Sudah dua minggu hujan selalu turun setiap hari, *tetapi* tidak sederas dan selama malam itu. Aku segan untuk berangkat. Namun, ayah dan ibu sudah bersiap-siap ke kantor. Ayah akan mengantarkanku terlebih dahulu.

Ciri Kalimat Efektif

1. Kesatuan fokus (unity)

Suatu paragraf dianggap memiliki kesatuan fokus apabila paragraf tersebut membahas hanya satu pokok bahasan saja, tidak lebih. Artinya, semua kalimat dalam paragraf itu membicarakan satu topik yang sama. Tidak ada satu kalimat pun yang membicarakan topik yang berbeda dari kalimat lainnya.

Contoh

Saya adalah orang yang selalu belajar dengan tertib. Saya mempunyai jadwal belajar yang tetap setiap hari. Saya juga mempunyai sistem untuk mencatat apa yang telah saya pelajari. Saya selalu merasa kurang nyaman kalau berada di tengah-tengah orang yang masih belum saya kenal. Teman-teman selalu bertanya kepada saya apabila mereka merasa kesulitan dengan pelajaran mereka.

2. Pertalian Antar Kalimat (Koherensi) (melekat satu sama lain)

Agar suatu paragraf dapat disebut memiliki koherensi, kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut harus melekat satu sama lain, seperti untaian rantai. Artinya, peralihan dari satu kalimat ke kalimat berikutnya harus terasa logis dan lancar. Tidak boleh terasa tersendat-sendat atau melompat-lompat. Setiap kalimat harus mengalir secara lancar ke kalimat berikutnya

A

Bagi saya, hal yang paling tidak menyenangkan menjadi seorang pramusaji adalah pakaian seragamnya. Semua pramusaji harus memakai seragam berwarna coklat yang jelek ini. Kemejanya berbahan polyster. Kadang-kadang ada orang yang sudah anda kenal memasuki restoran. Sekarang saya mendapat pekerjaan di kantor.

B

Bagi saya, hal yang paling tidak menyenangkan menjadi seorang pramusaji adalah pakaian seragamnya. Di tempat terakhir saya bekerja, semua pramusaji harus memakai seragam berwarna coklat yang jelek. Di bawah seragam itu, kami harus memakai kemeja polyster yang lebih jelek lagi. Kadang-kadang, seseorang yang sudah saya kenal memasuki restoran dan saya akan merasa malu dengan pakaian saya. Sekarang saya memperoleh pekerjaan di sebuah kantor, tempat saya boleh memakai pakaian saya sendiri.

3. Pengembangan yang cukup

Suatu paragraf dianggap telah dikembangkan dengan cukup memadai apabila paragraf tersebut berhasil menjelaskan topik atau ide yang ingin disampaikan penulisnya dengan sejelas-jelasnya. Dengan membaca uraian dalam paragraf tersebut, pembaca memperoleh gambaran yang jelas tentang topik atau ide yang ingin dikomunikasikan penulisnya. Apabila, sesudah membaca paragraf itu, pembaca masih bertanya-tanya tentang apa yang ingin disampaikan penulis dalam paragraf itu, maka hal itu merupakan petunjuk bahwa paragraf tersebut belum dikembangkan secara memadai.

Dalam beberapa hal, kepemimpinan dan manajemen itu mempunyai persamaan dan perbedaan. Agar dapat efektif, seorang manajer seharusnya juga menjadi seorang pemimpin yang baik. Dan seorang pemimpin yang baik harus mengetahui bagaimana mengelola manusia secara efektif.

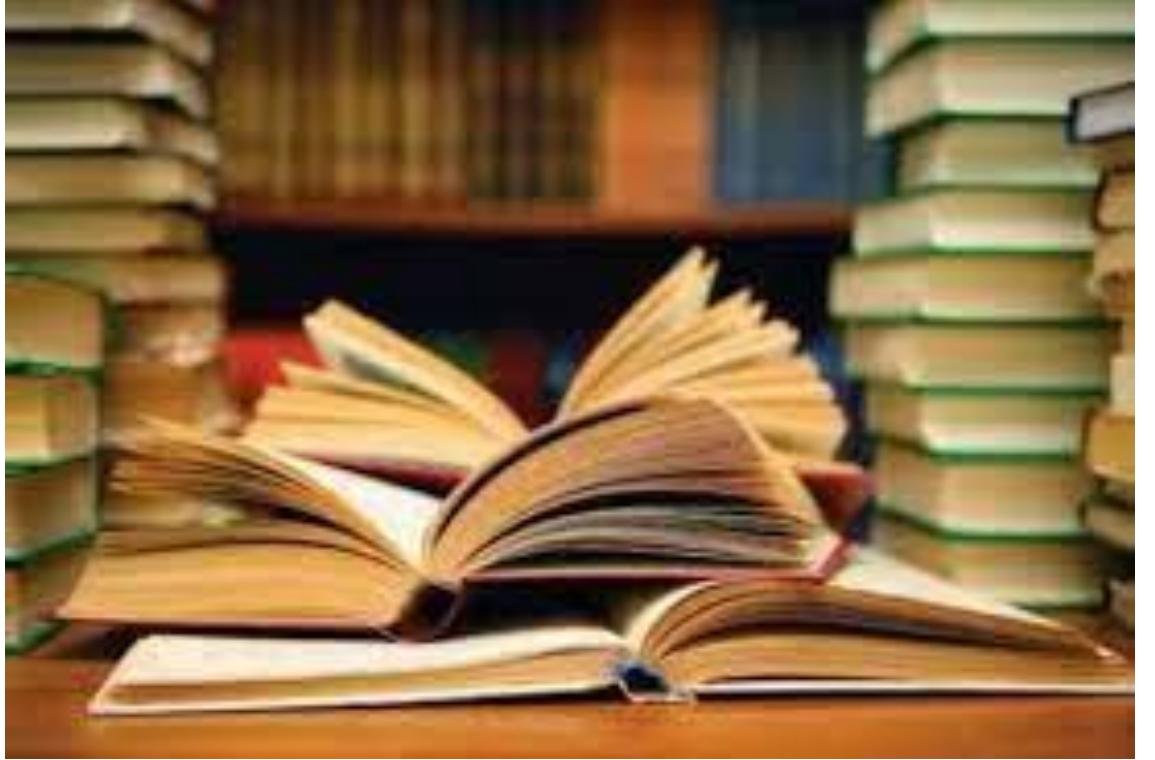
Jenis Karya Ilmiah



Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan atau data pada kajian pustaka yang bersifat empiris objektif.

Makalah menyajikan masalah melalui proses berpikir deduktif atau induktif

Kertas Kerja adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan sesuatu berdasarkan data di lapangan atau data pada kajian Pustaka yang bersifat empiris-objektif. Analisis dalam kertas kerja lebih mendalam daripada analisis dalam makalah.



SKRIPSI

Skripsi merupakan salah satu karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana (S1) pada akhir bidang studi.

Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Wewenang dan Tanggung Jawab Pembimbing Pembimbing skripsi terdiri dari 2 orang, disebut pembimbing utama atau pembimbing materi dan pembimbing pendamping atau pembimbing teknis. Adapun wewenang masing-masing pembimbing sebagai berikut:

Tesis adalah karya ilmiah yang sifatnya lebih mendalam dibandingkan dengan skripsi. Tesis mengungkapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari penelitian sendiri.

Disertasi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan satu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang sahih/valid dengan analisis yang terinci. Disertasi berisi suatu temuan penulis sendiri yang berupa temuan orisinil. Jika temuan orisinil ini dapat dipertahankan oleh penulisnya dari sanggahan penguji, penulisnya berhak menyandang gelar doktor.

Artikel Ilmiah ditulis berdasarkan hasil penelitian semisal skripsi, tesis, diesertasi atau penelitian lainnya yang ditulis dalam bentuk yang lebih praktis. Artikel ilmiah dimuat dalam jurnal-jurnal ilmiah. Kekhasan karya ilmiah pada karya ilmiah adalah pada penyajiannya yang tidak panjang lebar tetapi tidak mengurangi nilai keilmiahannya.

Makalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, makalah diartikan dalam dua hal. Yang pertama adalah tulisan resmi tentang suatu pokok yang dimaksudkan untuk dibacakan di muka umum di suatu persidangan dan yang sering disusun untuk diterbitkan. Yang kedua didefinisikan sebagai karya tulis pelajar atau mahasiswa sebagai laporan hasil pelaksanaan tugas sekolah atau perguruan tinggi

- Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan atau data pada kajian pustaka yang bersifat empiris objektif.
- Makalah menyajikan masalah melalui proses berpikir deduktif atau induktif

Karakteristik Makalah

Makalah membahas atau menelaah suatu kajian literatur yang sudah ada atau dari laporan pelaksanaan kegiatan lapangan.

Makalah umumnya dibuat untuk dipresentasikan pada suatu seminar, sidang, atau diskusi.

Bagian pokok yang harus ada pada makalah adalah Pendahuluan, Isi, dan Kesimpulan.

Berdasarkan jenis kajian yang dibahas, makalah menjadi 3 jenis yaitu

1. **Makalah Deduktif** yaitu makalah yang didasarkan pada kajian teoritis yang relevan dengan permasalahan yang dibahas
2. **Makalah Induktif** adalah makalah yang ditulis berdasarkan data empiris yang bersifat objektif berdasarkan apa yang diperoleh dari lapangan namun tetap relevan dengan pembahasan
3. **Makalah Campuran** yaitu makalah yang disusun atau ditulis berdasarkan kajian teoritis dan data empiris. artinya makalah campuran ini adalah penggabungan antara makalah deduktif dan makalah induktif.

Pada makalah campuran dapat dibagi lagi menjadi 6 jenis:

1. Makalah Ilmiah - makalah ini biasanya membahas permasalahan yang ditulis dari hasil studi ilmiah dan jenis makalah ini tidak berdasarkan pendapat atau opini dari penulis yang bersifat subyektif
2. Makalah Kerja - biasanya makalah ini diperoleh dari hasil sebuah penelitian dan memungkinkan seorang penulis makalah tersebut berargumentasi dari permasalahan yang dibahas yang didapatkan dari sebuah proses penelitian dan itu artinya opini yang bersifat subyektif dari penulis lebih memungkinkan pada makalah jenis ini
3. Makalah Kajian - isi dari makalah ini biasanya sebagai sarana pemecahan suatu masalah yang bersifat kontroversial
4. Makalah Posisi - istilah ini digunakan untuk karya tulis yang disusun atas permintaan suatu pihak yang fungsinya sebagai alternatif pemecahan masalah yang kontroversial. Prosedur pembahasan dan penulisannya dilakukan secara ilmiah
5. Makalah Analisis - sifat dari makalah ini adalah obyektif-empiris
6. Makalah Tanggapan - biasanya makalah ini sering dijadikan sebagai tugas mata kuliah bagi mahasiswa yang isinya merupakan reaksi terhadap suatu bacaan

Pemilihan
Topik



Petunjuk
pemilihan
Makalah



Pemilihan
Bahasa

Petunjuk Pembuatan Makalah

Pemilihan Topik

Topik adalah tema pembuatan makalah. Topik dapat pula diperoleh dari uraian latar belakang masalah. Latar belakang adalah sebab mengapa sebuah penelitian dilakukan atau alasan makalah ditulis. Sedangkan tema akan muncul karena adanya sebab pada latar belakang.

Pemilihan topik harus menarik serta mencakup berbagai kajian ilmu yang memasyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembaca dapat mengambil manfaat dari makalah tersebut sesuai dengan ilmu yang dibutuhkan.

Ada 4 hal yang harus Anda sesuaikan dalam menentukan sebuah topik makalah

- Kemampuan Anda dalam menguasai teori/kajian masalah
- Ketersedian bahan pendukung, referensi dan literatur lain yang dapat Anda akses
- Kesan menarik dan unik dari topik Anda.
- Seberapa besar manfaat dari makalah yang Anda terbitkan secara umum

Pemilihan Bahasa

Dalam penulisan sebuah makalah, perlu diperhatikan juga mengenai penulisan serta bahasa yang digunakan.

Makalah biasanya menggunakan bahasa baku atau sesuai ejaan yang berlaku.



Tahap Persiapan

1. Pemilihan topik

2. Perumusan Tujuan

3. Identifikasi Pembaca

4. Tentukan batasan isi materi

5. Tentukan judul makalah

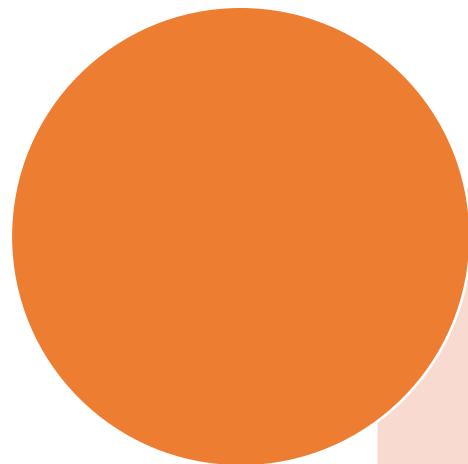
6. Kumpulkan literatur dan bahan pendukung terpercaya

8. Lakukan wawancara narasumber jika perlu

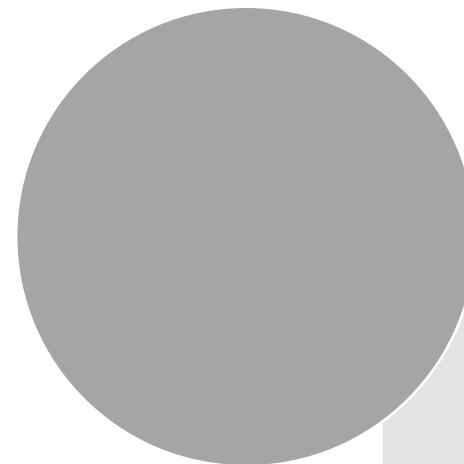
9. Buat ringkasan kecil dari bahan materi yang terkumpul

10. Catat kutipan dan kata sulit

Tahap Penulisan Draft



Buat tulisan kasar ke
dalam setiap susunan
makalah



Lakukan perumusan
masalah dan
kesimpulan

Tahap Revisi

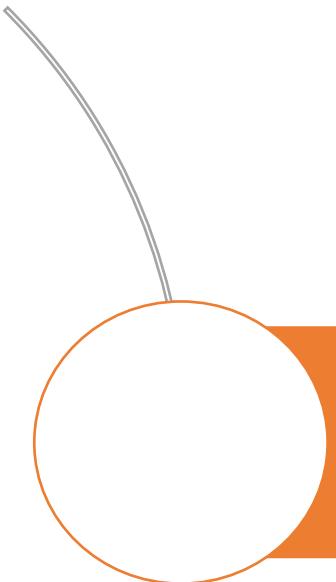
Pemeriksaan ide apakah sesuai topik dan tujuan, apakah melewati batas pembahasan atau tidak.

Pembahasan apa yang kurang mendetail.

Penyesuaian dengan kebutuhan dan kejelasan penjabaran untuk pembaca.

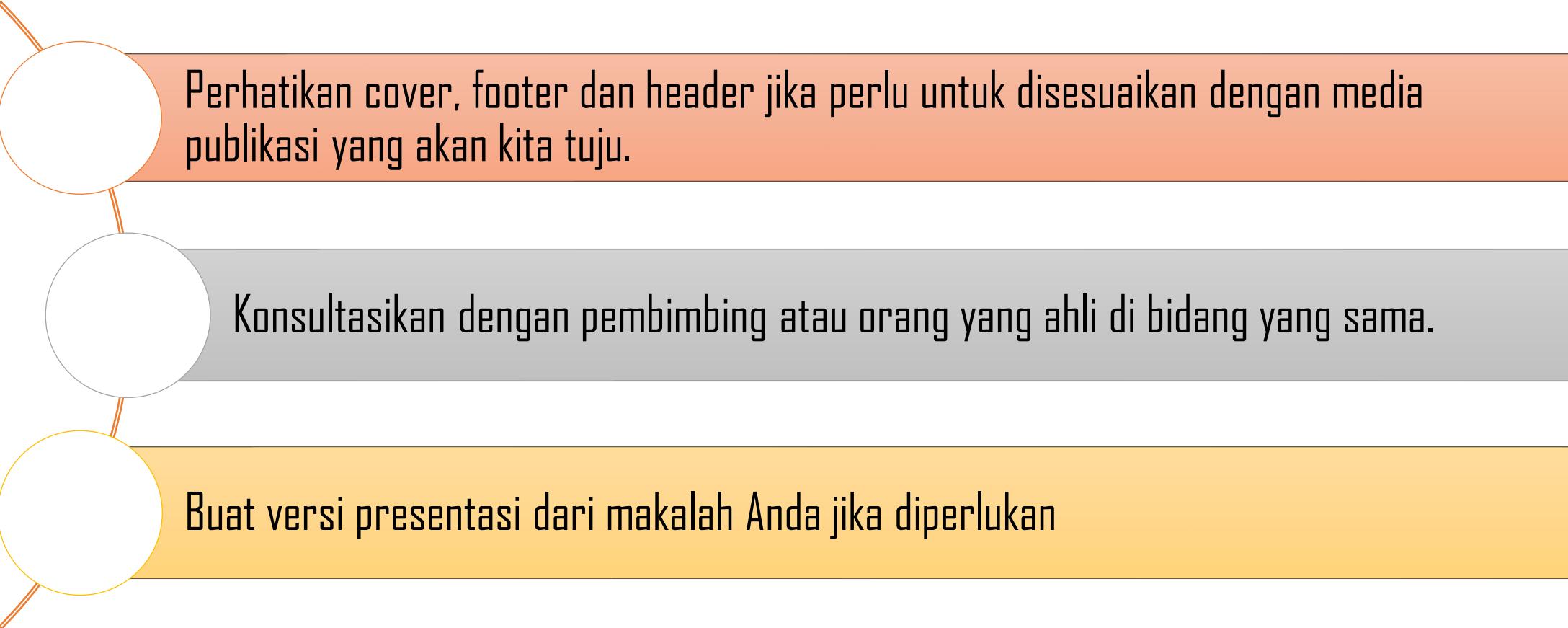
Tambahkan reaksi dan masukan dari orang lain yang membaca.

Tahap Penyuntingan



Perhatikan kembali aspek mekanik seperti huruf kapital, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, kosakata, format karangan.

Tahap Publikasi



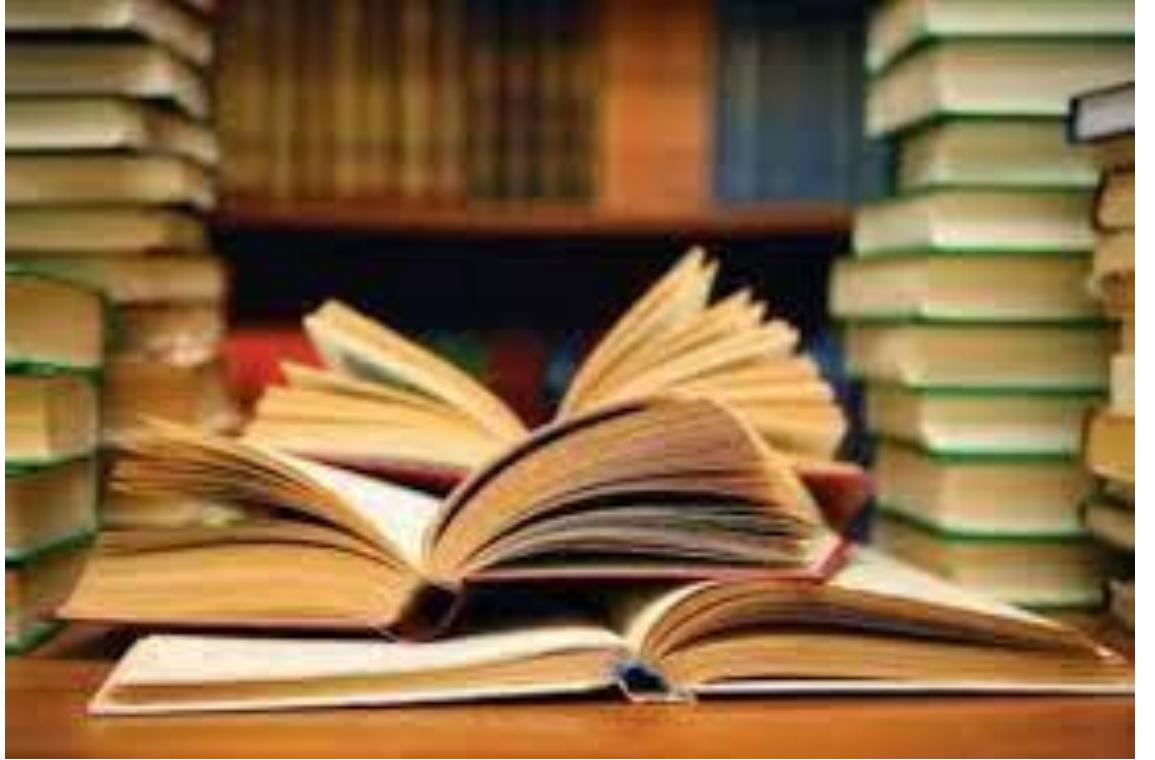
Perhatikan cover, footer dan header jika perlu untuk disesuaikan dengan media publikasi yang akan kita tuju.

Konsultasikan dengan pembimbing atau orang yang ahli di bidang yang sama.

Buat versi presentasi dari makalah Anda jika diperlukan

Sistematika Penulisan Makalah

Sampul	Sampul makalah memuat judul makalah serta nama penulis, logo lembaga/institusi, tempat dan tahun terbit. Nama penulis ditulis dengan jelas, nama asli dan nama lengkap tanpa disingkat serta tanpa menyebutkan gelar. Alamat penulis memuat nama instansi atau lembaga tempat penulis bekerja atau menempuh jenjang studi (universitas). Tahun terbit adalah tahun pada saat makalah telah selesai penelitian dan penulisannya kemudian diterbitkan untuk umum.
Abstrak	Merupakan bagian awal dari sebuah artikel. Abstrak berfungsi sebagai miniatur artikel di mana hanya dengan membaca abstrak, pembaca dapat menemukan gambaran tentang topik yang dikaji. Abstrak yang bagus membantu peneliti lain mendukung atau menguatkan penelitian yang akan mereka lakukan. Menyusun abstrak dipengaruhi juga dengan gaya selingkung sebuah jurnal
Kata Pengantar	Pendahuluan merupakan bahasan awal topik penelitian di dalam makalah yang disusun oleh dan dari sudut pandang penulis. Pendahuluan tidak perlu ditulis secara luas, cukup cakupan luarnya saja asalkan sudah mencakup esensi umum dari makalah Anda.
Daftar Isi	Daftar isi memuat informasi halaman dari isi makalah. Setiap bab dan sub-bab dalam makalah diberikan keterangan halaman agar memudahkan pembaca menemukan bahan yang akan dibaca. Daftar isi juga memuat daftar gambar dan daftar tabel (jika ada).
Pendahuluan	
Latar Belakang	Latar belakang menjelaskan secara umum permasalahan yang ditemukan, serta mengapa masalah tersebut perlu untuk diteliti kemudian di analisa dalam sebuah makalah. Latar belakang ditulis sejelas-jelasnya dengan penjelasan yang umum dan mudah dimengerti. Dapat pula dijelaskan dari awal hal yang ingin diteliti menjadi masalah yang perlu untuk dianalisis.
Rumusan Masalah	Rumusan masalah berisi pokok masalah yang ditemukan. Biasanya rumusan masalah sangat singkat dan padat, tidak lebih dari satu paragraf serta berisi poin-poin pertanyaan atau masalah yang akan diteliti.
Tujuan Pembahasan	Berisi manfaat dari penelitian yang dilakukan
Isi	Definisi dan landasan teori, ulasan materi, penyelesaian masalah, serta solusi atau hasil penelitian
Kesimpulan	Penjabaran dari hasil penelitian yang diperoleh
Saran	Saran lebih ditujukan kepada pembaca. Diperoleh dari kesimpulan penelitian untuk lebih dikembangkan kembali, ditindaklanjuti, maupun diterapkan.
Penutup	Berisi harapan penulis kepada pembaca agar tulisan bisa bermanfaat. Berisi uraian kelebihan dan kekurangan penulisan.
Daftar Pustaka	Daftar pustaka berisi daftar referensi-referensi yang dicantumkan atau dipergunakan dalam penyusunan makalah. Daftar pustaka berisi paling sedikit 25 referensi, bisa dari jurnal, maupun buku. Penulisan daftar pustaka harus disusun secara sistematis serta diurutkan secara sistematis berdasarkan abjad/alfabetis menurut nama pengarang.



SKRIPSI

Skripsi merupakan salah satu karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana (S1) pada akhir bidang studi.

Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Skripsi adalah karya tulis ilmiah hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa strata satu dengan bimbingan

Pembimbing Skripsi untuk dipertahankan dan dinilai
Di hadapan Penguji.

Sebelum melaksanakan penelitian mahasiswa harus mengajukan proposal dengan persetujuan Pembimbing Skripsi.

A. Syarat Pengajuan Usul Penulisan Skripsi

1. Persyaratan Administratif
 - a. Terdaftar secara resmi sebagai mahasiswa pada semester atau tahun akademik yang sedang berjalan.
 - b. Memiliki nomor induk mahasiswa (NIM) atau nomor pokok yang dikeluarkan oleh UHAMKA.
2. Persyaratan Akademik
 - a. Telah menyelesaikan perkuliahan minimal 75% dari seluruh SKS yang harus ditempuh pada kurikulum program studi PGSD UHAMKA.
 - b. Telah lulus mata kuliah yang berkaitan dengan penelitian dan penulisan skripsi (Metodologi Penelitian, Statistik, Bahasa Indonesia, dan mata kuliah terkait materi penelitian sesuai bidangnya).
 - c. Memiliki Indeks Prestasi kumulatif (IPK) minimal 2,50.
3. Persyaratan Keuangan

Telah melunasi seluruh kewajiban keuangan sampai dengan semester pada tahun akademik

Penyusunan Proposal

Untuk merencanakan skripsi, mahasiswa perlu mengajukan judul skripsi yang dilengkapi dengan kerangka (outline) gambaran isi, dan bahan atau sumber yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

1. Penyusunan Kerangka / Outline Setelah ditemukan pokok masalah yang akan dibahas dalam skripsi harus dirinci menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan bagian-bagian itu dapat dibagi lagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil lagi. Rincian dari pokok masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil harus saling berkaitan dan tidak boleh menyimpang dari pokok masalah. Hasil rincian masalah tersebut harus disusun secara sistematis sehingga jelas kedudukannya setiap uraian, mana yang menjadi BAB mana yang menjadi sub-BAB. Rincian yang sudah lengkap dan sistematis tersebut disebut outline.
2. Gambaran Isi / Garis Besar Penelitian

Yang dimaksud dengan gambaran isi adalah pokok-pokok yang sangat penting, yang akan dibahas dalam skripsi. Calon penulis skripsi setelah menemukan masalah yang akan dibahas sudah barang tentu tahu gambaran isi skripsi itu secara garis besar.

3. Pengumpulan Bahan

Sebelum penulisan skripsi dilakukan, bahan-bahan yang diperlukan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan pustaka, bahan yang berupa objek, yaitu sasaran yang akan diteliti.

a. Bahan pustaka

Bahan yang bersumber dari pustaka dapat berupa buku-buku, majalah, jurnal, atau sumber tertulis lainnya. Bahan pustaka harus ada relevansinya dengan pokok masalah yang diteliti. Bahan pustaka harus disusun secara sistematis menurut urutan kutipan. Daftar pustaka ini diajukan bersama dengan pengajuan judul. Jika selama penelitian dijumpai bahan pustaka tambahan yang relevan, maka bahan pustaka dapat diubah sesuai kebutuhan.

a. Bahan berupa objek penelitian

Yang dimaksud bahan berupa objek adalah bila pembahasan pokok masalah dalam skripsi bersumber dari lapangan atau penelitian laboratorium.

Sehubungan dengan itu, objek yang hendak diteliti harus terjangkau oleh mahasiswa dan dapat izin tertulis dari yang berwenang. Maksudnya agar kelak mahasiswa tidak menemui hambatan dalam melaksanakan penelitiannya

Seminar Proposal Skripsi

1. Proposal skripsi yang telah disusun penulis di bawah bimbingan pembimbing, harus diseminarkan pada waktu yang telah ditentukan oleh Ketua Program Studi. Seminar proposal skripsi selain dihadiri oleh mahasiswa bersangkutan dan pembimbingnya, juga bisa dihadiri dosen dan mahasiswa semester akhir, dibahas oleh beberapa orang dosen pembahas sesuai bidangnya. Proposal yang akan diseminarkan ditulis sesuai dengan aturan dan tata cara penulisan proposal skripsi. Proposal yang akan diseminarkan harus sudah disetujui para pembimbing dan Ketua Program Studi.
2. Proposal yang telah diseminarkan dan mendapatkan masukan dari pembahas maupun dari pihak lain, harus direvisi, kemudian diajukan untuk bisa dilaksanakan penelitiannya. Selama penelitian mahasiswa yang melaksanakan penelitian harus selalu berkonsultasi dengan pembimbingnya secara rutin sesuai tahapan penelitiannya.

Proposal skripsi dengan pendekatan kuantitatif memiliki perbedaan dengan proposal dengan pendekatan kualitatif, yaitu sebagai berikut:

Proposal skripsi dengan pendekatan kuantitatif	Proposal skripsi dengan pendekatan kualitatif
Kegiatan direncanakan secara pasti, terinci dan mantap,	Bersifat fleksibel, tidak harus terinci, dan masih dapat berubah karena baru diketahui secara pasti setelah penelitian berlangsung,
Ada hipotesis yang hendak diuji, langkah-langkahnya jelas	Jika ada hipotesis (yang lebih didasarkan pada data lapangan) fungsinya adalah sebagai pengarah pengumpulan data,
	Langkah-langkah penelitian tidak dapat dipastikan dan hasilnya tidak dapat diduga, analisis datanya dilakukan sejak kegiatan pengumpulan data

Penulisan Skripsi Selanjutnya

1. Pelaksanaan bimbingan dan konsultasi dengan pembimbing dilaksanakan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah disepakati oleh mahasiswa dan pembimbing bersangkutan.
2. Kegiatan penelitian harus dilaporkan setiap bulan kepada Ketua Program Studi dengan menunjukkan kartu / lembar bimbingan dan konsultasi.
3. Apabila dalam pelaksanaan penelitian dan pelaksanaan penulisan dirasa perlu adanya perubahan atau penyempurnaan judul maupun outline, pelaksanaannya dapat dilakukan bersama-sama antara mahasiswa dan para pembimbing, serta perubahan tersebut dilaporkan kepada Ketua Program Studi. Ketentuan-ketentuan penulisan ilmiah harus dipatuhi dalam penulisan skripsi. Lebih lengkap lihat pada BAB Tata Cara Penulisan Skripsi.

A. Pembimbing

Pembimbing skripsi adalah tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi akademik minimal sebagai berikut:

1. Serendah-rendahnya berpendidikan S2 dan berpangkat Asisten Ahli atau yang sederajat sesuai peraturan yang berlaku.
2. Bergelar Doktor (S-3), dapat menjadi pembimbing skripsi tanpa melihat kepangkatan akademik. Pembimbing skripsi yang ditunjuk sebaliknya adalah tenaga pengajar yang mengajar mata kuliah yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi atau tenaga pengajar yang dianggap mampu oleh Program Studi untuk bertindak sebagai pembimbing. Sebagai landasan kerja, kepada pembimbing diberikan surat tugas yang ditandatangani oleh Dekan atau Ketua Program Studi.

Wewenang dan Tanggung Jawab Pembimbing Pembimbing skripsi terdiri dari 2 orang, disebut pembimbing utama atau pembimbing materi dan pembimbing pendamping atau pembimbing teknis. Adapun wewenang masing-masing pembimbing sebagai berikut:

I. Pembbing Utama

- a. Turut serta mempertimbangkan penyusunan proposal yang diajukan oleh mahasiswa baik dalam pengajuan maupun pada seminar proposal.
- b. Memberikan pertimbangan untuk penyempurnaan judul dan proposal yang diajukan oleh mahasiswa.
- c. Memberikan bimbingan yang menyangkut isi atau materi sesuai dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi.
- d. Menentukan sahnya skripsi dengan turut menandatangani skripsi.
- e. Memberikan bimbingan dan pengawasan pelaksanaan di lapangan / laboratorium selama mahasiswa melakukan penelitian.

2. Pembimbing Pendamping

- a. Turut serta mempertimbangkan sistematika dan tata cara penulisan proposal yang diajukan oleh mahasiswa baik dalam pengajuan maupun pada seminar proposal.
- b. Memberikan pertimbangan untuk penyempurnaan sistematika dan tata cara penulisan proposal yang diajukan oleh mahasiswa.
- c. Memberikan bimbingan yang menyangkut metodologi dan sistematika tata cara penulisan skripsi yang sesuai, mengawasi kerja penelitian mahasiswa di laboratorium atau di lapangan, memberikan pertimbangan teknis pengerjaan penelitian apabila mahasiswa mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kerja di lapangan / laboratorium.
- d. Menentukan sahnya skripsi dengan turut menandatangani skripsi.

Penelitian Kuantitatif

Menurut Creswell (2013) penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik.

I. Sistematika Penelitian Kuantitatif

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Kegunaan Hasil Penelitian

BAB II KAJIAN TEORETIS

- A. Deskripsi Teoretis
- 1. Variabel Terikat (Y)
- 2. Variabel Bebas (X)

B. Penelitian yang

Relevant

C. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tujuan Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Populasi dan Sampel Penelitian
- 1. Populasi
- 2. Sampel
- 3. Teknik Pengambilan Sampel
- 4. Ukuran
- 5. Sampel
- E. Teknik Pengumpulan Data
- 1. Instrumen Variabel Terikat
- a. Definisi Konseptual

b. Definisi Operasional

- c. Jenis Instrumen
- d. Kisi-kisi Instrumen
- e. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

2. Instrumen Variabel Bebas

- a. Definisi Konseptual
- b. Definisi Operasional
- c. Jenis Instrumen
- d. Kisi-kisi Instrumen
- e. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

F. Teknik Analisis Data

- 1. Uji Persyaratan Analisis Data
- 2. Uji Hipotesis Penelitian
- 3. Hipotesis Statistika

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian Persyaratan Analisis Data
- C. Pengujian Hipotesis Penelitian
- D. Pembahasan Hasil Penelitian
- E. Keterbatasan Penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran Kuantitatif

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

setiap variable

Lampiran 2 Hasil Uji Coba Lampiran

Lampiran 6. Pengujian Hipotesis

Lampiran 3 Data Penelitian

Lampiran 7 Riwayat Hidup

a. Variabel Terikat

b. Variabel Bebas

Lampiran 4. Pengujian Persyaratan Analisis

Lampiran 5. Hasil perhitungan koefisien
korelasi, koefisien jalur, koefisien muatan
factor (loading factor), dan reliabilities pada

- Lampiran 1 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian sebelum Ujicoba.
- Lampiran 2 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian setelah Ujicoba.
- Lampiran 3 Hasil Uji Coba. Lampiran 4 Data Penelitian. a. Variabel Terikat.
b. Variabel Bebas.
- Lampiran 5 Pengujian Persyaratan Analisis.
- Lampiran 6 Hasil perhitungan uji hipotesis
- Lampiran 7 Pengujian Hipotesis.
- Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian dari FKIP UHAMKA
- Lampiran 9 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Sekolah/Perusahaan. Lampiran 10 Riwayat Hidup

Penelitian Kualitatif

menggunakan natural setting sebagai sumber data dan peneliti merupakan instrumen kunci. Peneliti secara langsung pergi ke tempat penelitian yang dituju untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data. Mereka menghabiskan waktu di tempat tersebut dengan melibatkan dirinya dalam peristiwa yang berlangsung untuk mempelajari setiap aspek yang menjadi fokus penelitian

Penelitian Kuantitatif

Menurut Creswell (2013) penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik.

Penelitian Kualitatif

Data kualitatif dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyajikan bukti. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, rekaman-rekaman resmi, dan data-data lainnya yang merepresentasikan keadaan atau tindakan.

Peneliti kualitatif tidak menyajikan data dalam bentuk angka-angka atau melakukan pengolahan statistik. Mereka mendeskripsikan apa yang mereka observasi dan rekam secara holistik. Bagi mereka, semua data bernilai dan tidak ada data yang terbuang sia-sia.

Sistematika Penelitian Kualitatif

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Batasan Penelitian
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian
- B. Hasil Penelitian yang Relevan dan State of The Art

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Alur Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Latar Penelitian
- D. Metode dan Prosedur Penelitian
- E. Peran Peneliti
- F. Data dan Sumber Data G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data
- H. Pemeriksaan Validitas dan Reliabilitas Temuan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Wilayah Penelitian

B. Prosedur Memasuki Setting Penelitian

- C. Pembahasan Temuan Penelitian
 - 1. Sub Fokus 1
 - 2. Sub Fokus 2
 - 3. dan seterusnya

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Pendukung
- Lampiran 6 Hasil Analisis Data
- Lampiran 7 Riwayat Hidup
- Peneliti menuliskan identitas dirinya termasuk riwayat pendidikan dan pengalaman organisasi disertakan foto formal terakhir peneliti.

KETERANGAN	KUANTITATIF	KUALITATIF
Data	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk angka b. Coding c. Hitungan/bilangan ukuran d. Variabel yang dioperasionalkan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk deskripsi b. Dokumen pribadi c. Catatan observasi di lapangan d. Hasil foto e. Pernyataan dari masyarakat sekitar
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menguji teori b. Membuat prediksi c. Memberikan gambaran secara statistic d. Menunjukkan hubungan antar variable e. Mengukuhkan fakta 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan konsep b. Mengembangkan pemahaman c. Mengembangkan teori dari kondisi di lapangan d. Menggambarkan kenyataan yang kompleks
Sampel	<ul style="list-style-type: none"> a. Banyak dan luas b. Representatif c. Kontrol terhadap variable internal d. Dintekan secara random e. Mempertimbangkan validitas dan reliabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sedikit b. Nonrepresentatif c. Ditentukan berdasarkan teori d. Purposive
Teknik Pengumpulan Data	<ul style="list-style-type: none"> a. Eksperimen b. Survei (observasi/wawancara terstruktur) c. Satuan atau kumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi partisifatif b. Wawancara terbuka c. Kajian keanekaan dokumen dan artefak



MEMBUAT JUDUL ARTIKEL

Hal yang Harus Diperhatikan





KOMPONEN JUDUL

01 Topik

Pembahasan utama yang akan ditulis

02 Tujuan

Arah tulisan agar tetap fokus

- Tujuan teoretis (hanya untuk pengembangan atau pembuktian teori)
- Tujuan praktis (untuk diterapkan di kehidupan)

03 Gagasan/Ide

Sebagai bentuk originalisasi pemikiran penulis

04 Sasaran (Tempat/Orang/Bahan)

Agar tulisan lebih terarah dan fokus pada sasaran (tidak membahas sasaran lain)



Topik Bullying

Perilaku Bullying
pada Mahasiswa
Berasrama



Tujuan Melihat
Perilaku Bullying pada
mahasiswa
berasrama;



GAGASAN studi
literatur perilaku-
perilaku bullying



SASARAN
Artikel-artikel hasil
penelitian



Topik

Ketidakberdayaan
dan Perilaku Bunuh
Diri: Meta-Analisis



Perilaku Bunuh Diri



Tujuan
Melihat

Ketidakberdayaan dan
Perilaku-perilaku bunuh
diri



GAGASAN

studi literatur perilaku-
perilaku bullying



SASARAN

Artikel-artikel hasil penelitian

Buatlah Judul dengan kriteria sebagai berikut



Topik

JUDUL



Tujuan



GAGASAN



SASARAN



Thank You

Insert the Sub Title of Your Presentation

PENGGUNAAN MENDELEY SEBAGAI ALAT BANTU PENULISAN ILMIAH

KENAPA MENDELEY?

- Jurnal ilmiah mensyaratkan penggunaan aplikasi mendeley
- Kontrol pustaka agar tidak menyalahi notasi penulisan ilmiah
- Praktis digunakan dalam penulisan ilmiah

FITUR MENDELEY

- Dapat berjalan pada MS Windows, Mac, ataupun Linux.
- Menampilkan metadata dari sebuah file PDF secara otomatis.
- Backup dan sinkronisasi data dari beberapa komputer dengan akun online.
- *Smart filtering* dan *tagging*.
- Impor dokumen dan makalah penelitian dari situs-situs eksternal (misalnya PubMed, Google Scholar, arXiv, dll).
- Integrasi dengan berbagai perangkat lunak pengolah kata seperti MS Word, Open Office, dan Libre Office.
- *Free web storage* sebesar 2 GB yang dapat dimanfaatkan sebagai *online backup*.

FUNGSI MENDELEY

Menyimpan
Data Hasil
Pencarian

Mengelola
Hasil
Pencarian

Manfaatkan
Hasil
Pencarian

DALAM MENGGUNAKAN MENDELEY
HARUS TERKONEKSI DENGAN INTERNET.

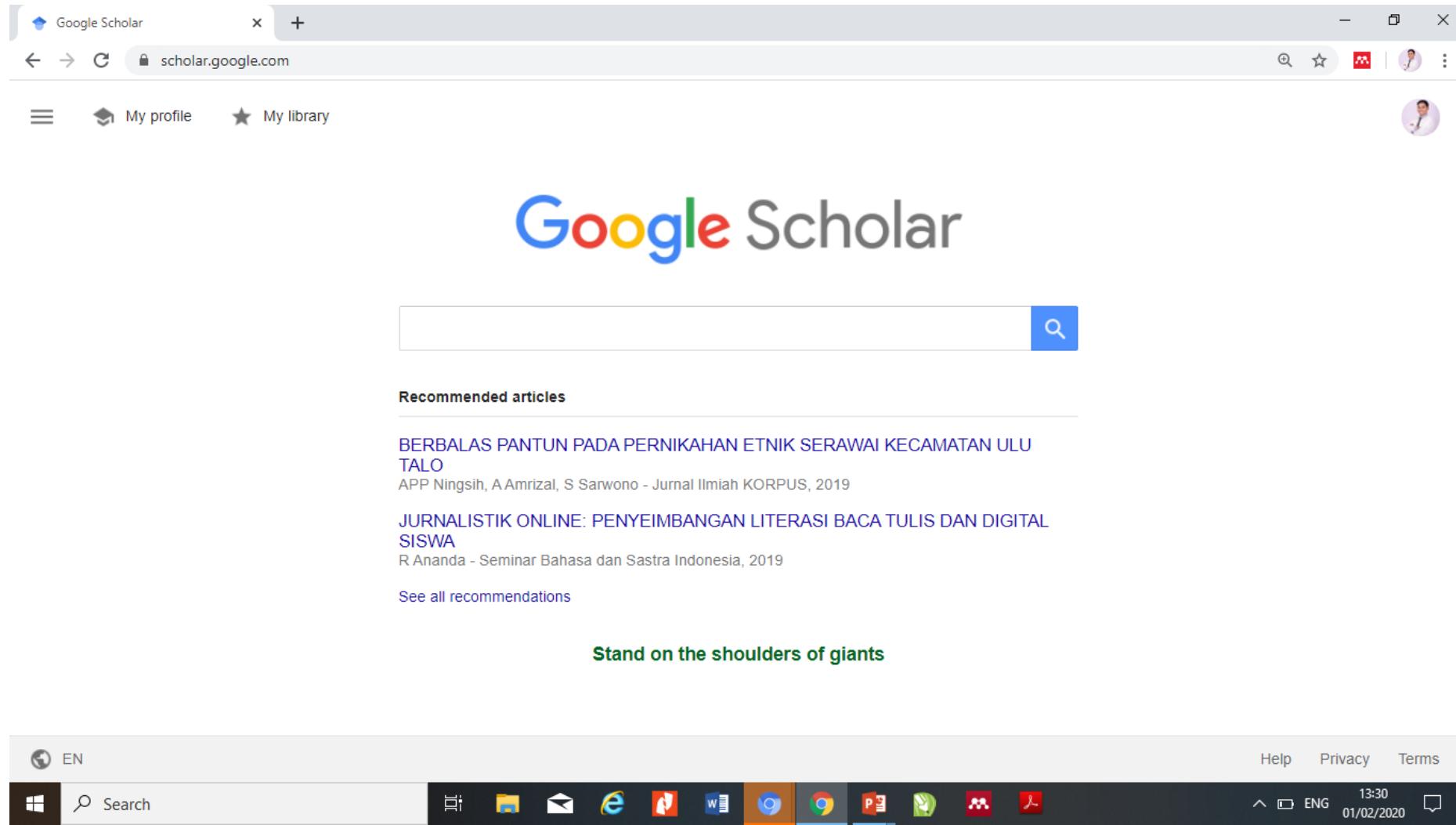
3 CARA MEMASUKKAN INFORMASI PUSTAKA

3 CARA MEMASUKKAN INFORMASI PUSTAKA

- Mengunduh File PDF (Artikel, Buku, Prosiding, dll) dan memasukkan ke Mendeley
- Mengunduh informasi pustaka (meta data) dan memasukkan ke Mendeley
- Memasukkan informasi pustaka secara manual

Cara Pertama: Mengunduh File PDF (Artikel, Buku, Prosiding, dll) dan memasukkan ke Mendeley

Langkah 1: Buka Google Scholar / Google Cendekia



The screenshot shows a web browser window with the following details:

- Title Bar:** Google Scholar
- Address Bar:** scholar.google.com
- User Interface:** The page features the classic Google logo above a search bar with a magnifying glass icon. Below the search bar is a "Recommended articles" section.
- Articles:**
 - BERBALAS PANTUN PADA PERNIKAHAN ETNIK SERAWAI KECAMATAN ULU TALO**
APP Ningsih, A Amrizal, S Sarwono - Jurnal Ilmiah KORPUS, 2019
 - JURNALISTIK ONLINE: PENYEIMBANGAN LITERASI BACA TULIS DAN DIGITAL SISWA**
R Ananda - Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia, 2019
- Footer:** A green banner at the bottom reads "Stand on the shoulders of giants".
- Bottom Navigation:** Includes links for Help, Privacy, Terms, and language selection (EN). The taskbar at the very bottom shows various open applications like File Explorer, Mail, and a browser.

Langkah 2: Masukan kata kunci

The screenshot shows a web browser window for Google Scholar. The address bar displays 'scholar.google.com'. The main search bar contains the query 'pengajaran puisi'. A dropdown menu below the search bar shows the suggestion 'pengajaran puisi'. To the right of the search bar is a blue search button with a magnifying glass icon. A red arrow points from the text 'Klik di sini' to this search button. Below the search bar, the text 'Klik di sini' is displayed in bold black font. The page content includes a section titled 'Recommended articles' with two entries:

- BERBALAS PANTUN PADA PERNIKAHAN ETNIK SERAWAI KECAMATAN ULU TALO
APP Ningsih, A Amrizal, S Sarwono - Jurnal Ilmiah KORPUS, 2019
- JURNALISTIK ONLINE: PENYEIMBANGAN LITERASI BACA TULIS DAN DIGITAL SISWA
R Ananda - Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia, 2019

At the bottom of the page, there is a link 'See all recommendations' and the tagline 'Stand on the shoulders of giants'.

EN Help Privacy Terms

Search

13:33 01/02/2020

Langkah 3: Pilih artikel yang dicari

A screenshot of a web browser showing the Google Scholar search results for the query "pengajaran puisi". The search bar at the top contains "pengajaran puisi". The results page shows 19,100 results found in 0.02 seconds. On the left, there are filters for "Any time", "Sort by relevance", and "Create alert". The main content area displays several search results. The first result is titled "[PDF] Pengajaran Sastra" by S. Endraswara, published by staffnew.uny.ac.id. The second result is titled "[PDF] Pengajaran puisi dengan metode discovery-inquiry" by Y. Tiarina, published by undiksha.ac.id. A red arrow points from the text "Klik salah satu judul untuk unduh artikel" to the title of the second result.

Google Scholar search results for "pengajaran puisi". The results page shows 19,100 results found in 0.02 seconds. The search bar at the top contains "pengajaran puisi". The results are listed below, with the second result highlighted by a red arrow pointing to its title.

[PDF] Pengajaran Sastra
S. Endraswara - Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003 - staffnew.uny.ac.id
... 2. Membiasakan Membaca Karya Bagian Tujuh **PENGAJARAN KBK PUASI YANG IDEAL**
109 A. Modal Dasar **Pengajaran Puisi** 109 1. Apresiasi **Puisi** sebagai Penyegaran Rohani ...
Page 5. B. Pembinaan dan Pengembangan **Pengajaran Puisi** ...
☆ 99 Cited by 13 Related articles All 4 versions

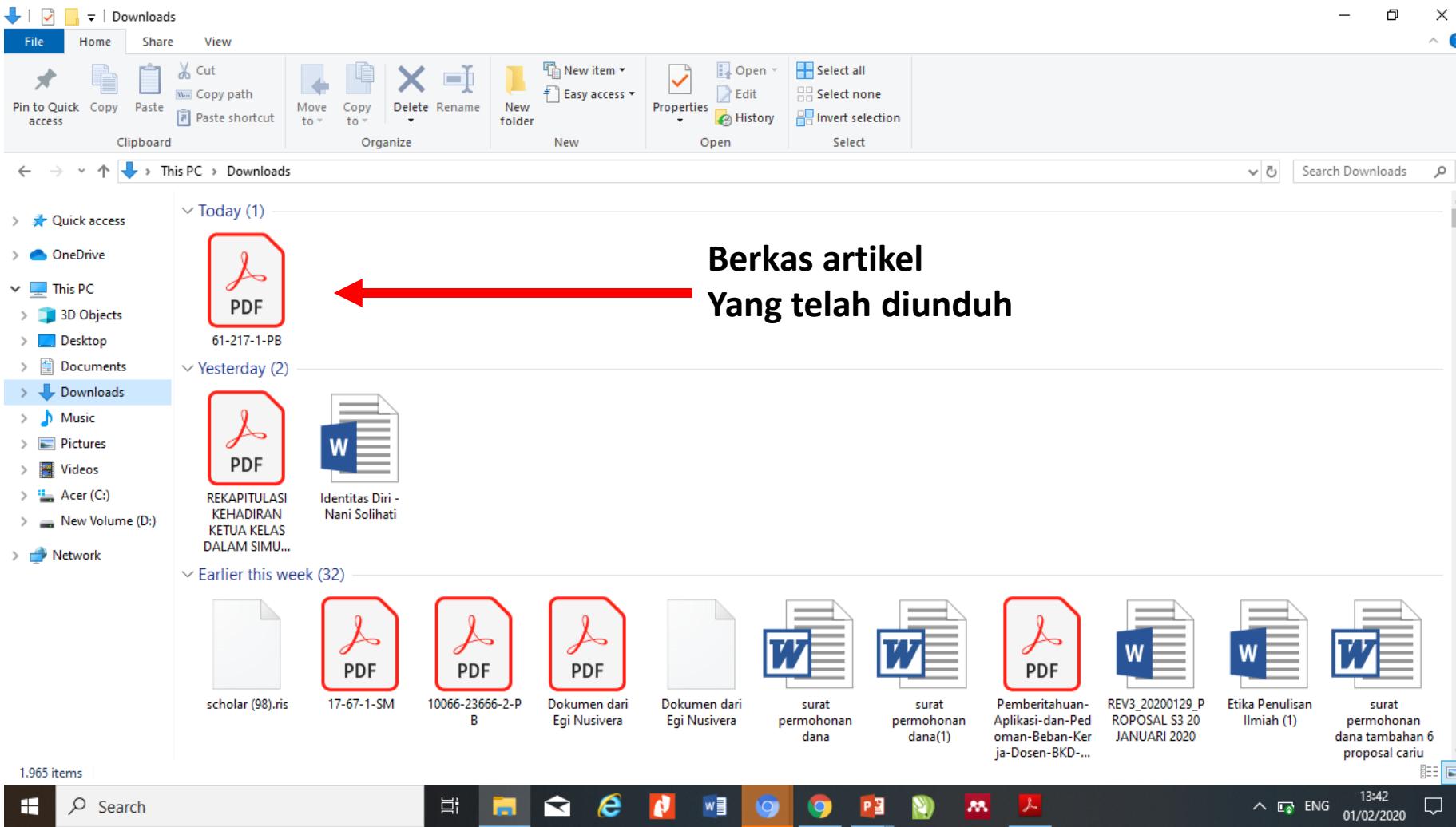
[PDF] 103.216.87.80
Pengajaran puisi dengan metode discovery-inquiry
Y. Tiarina - Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan ..., 2012 - 103.216.87.80
The goal of teaching literature is enabling students to enjoy, comprehend, explore and use literary work for improving their knowledge and language skill as well. Besides that, it is also aimed at encouraging students to master and dig the distinctive points of literary work ...
☆ 99 Cited by 3 Related articles All 2 versions

... MODEL PEMBELAJARAN MELALUI PENGALAMAN BERBANTUAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS **PUASI** SISWA KELAS VIII. A ...
NMCK Dewi, IN Sudiana... - ... Pendidikan Bahasa dan ..., 2014 - ejournal.undiksha.ac.id
... hasil maupun proses pembelajaran karena dengan memanfaatkan media, **pengajaran** akan lebih ... kemudian menggunakan gaya bahasa dan membangkitkan imajinasi dalam penulisan **puisinya** ... siswa dan memotivasi siswa sehingga akan timbul penulisan **puisi** yang berbeda ...
☆ 99 Cited by 158 Related articles All 7 versions

[CITATION] Pengajaran puisi: analisis dan pemahaman

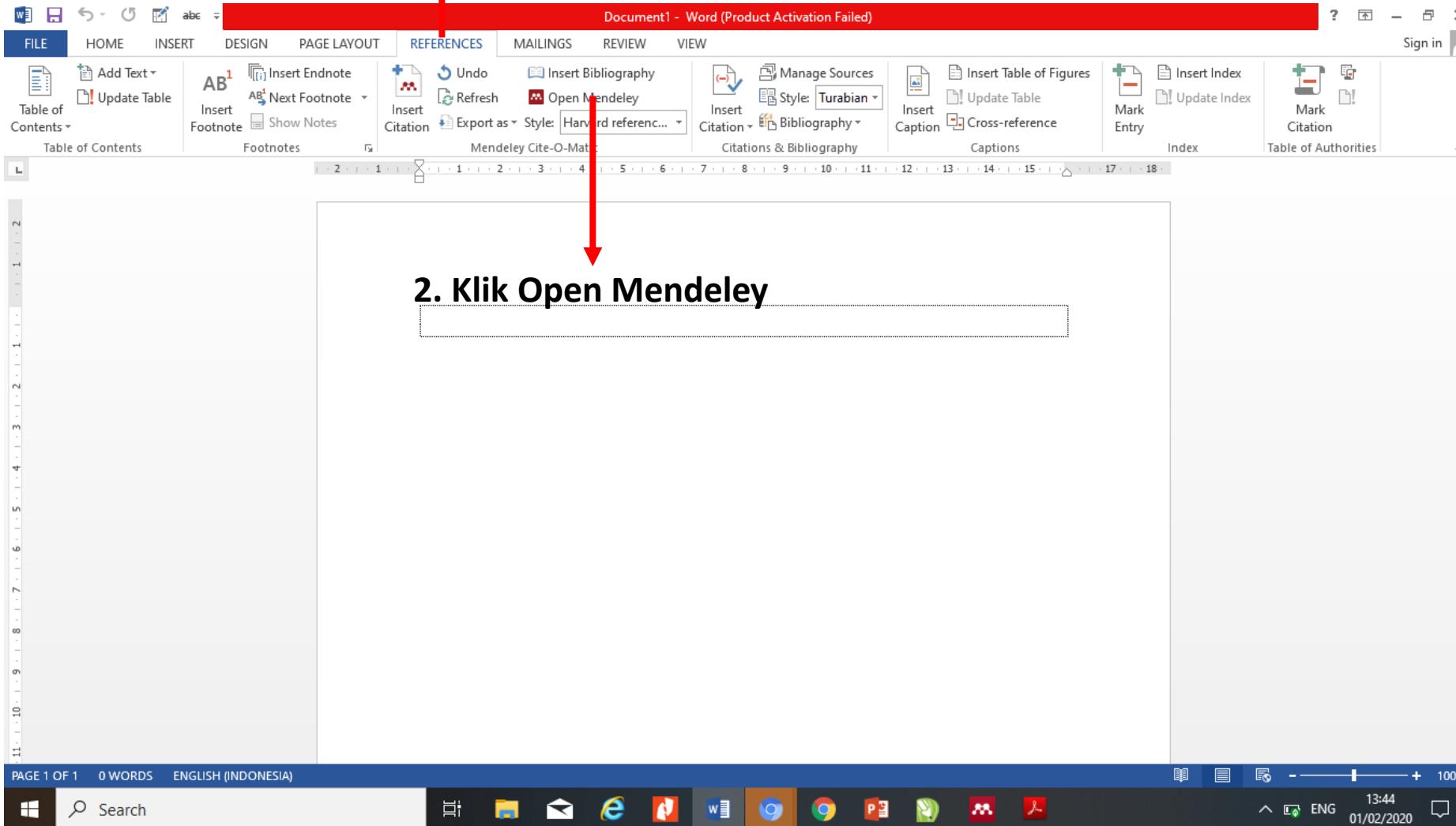
Klik salah satu judul untuk unduh artikel

Langkah 4: Cari artikel yang diunduh pada computer/laptop



Langkah 5: Buka Aplikasi Mendeley dengan Membuka Ms. Word

1. Klik Reference



2. Klik Open Mendeley

Langkah 6: Tampilan Mendeley

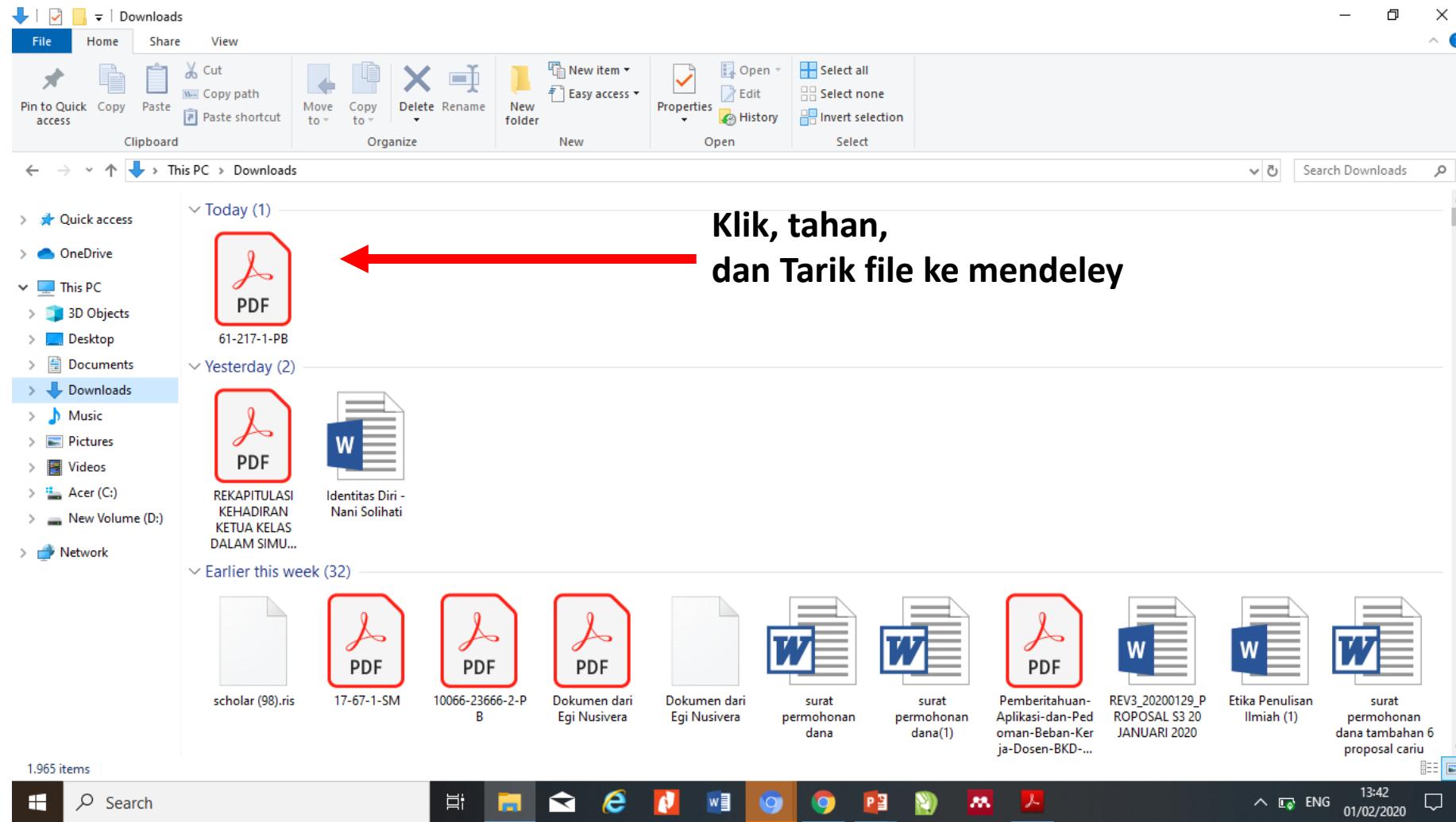
The screenshot shows the Mendeley Desktop application window. At the top, there is a red header bar with the text "Document1 - Word (Product Activation Failed)". Below this is the main application interface with a toolbar, menu bar, and search bar. A yellow warning message box is displayed, stating: "A file attached to a document entitled 'WAWANCARA REPISI' is larger than the maximum file size of 250MB and has not been synced. - upload progress: 0 of 0". The "Get Help" and "Close" buttons are visible in this message box.

The left sidebar contains sections for "Mendeley" (Literature Search), "My Library" (All Documents, Recently Added, Recently Read, Favorites, Needs Review, My Publications, Unsorted), and a "Filter by Authors" dropdown menu. The "All Documents" tab is selected in the center panel, displaying a list of documents. The first document in the list is highlighted. The right panel shows tabs for "Details", "Notes", and "Contents", with the message "No documents selected" displayed.

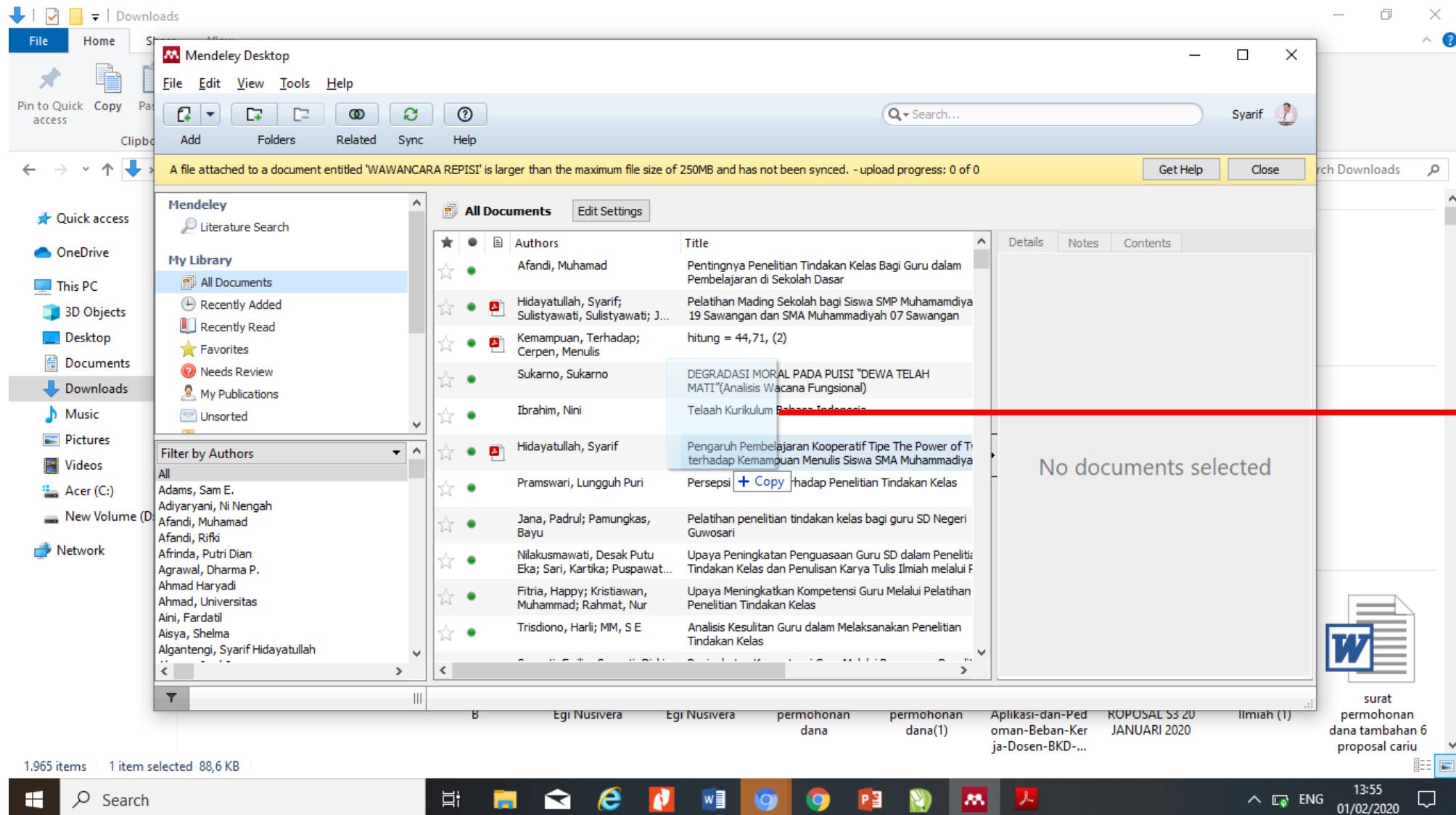
Authors	Title
Hidayatullah, Syarif; Sulistyawati, Sulistyawati; J...	Pelatihan Mading Sekolah bagi Siswa SMP Muhammadiyah 19 Sawangan dan SMA Muhammadiyah 07 Sawangan
Kemampuan, Terhadap; Cerpen, Menulis	hitung = 44,71, (2)
Sukarno, Sukarno	DEGRADASI MORAL PADA PUISI "DEWA TELAH MATI"(Analisis Wacana Fungsional)
Ibrahim, Nini	Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia
Hidayatullah, Syarif	Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of T terhadap Kemampuan Menulis Siswa SMA Muhammadiyah
Pramswari, Lungguh Puri	Persepsi Guru Sd Terhadap Penelitian Tindakan Kelas
Jana, Padrul; Pamungkas, Bayu	Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD Negeri Guwosari
Afandi, Muhamad	Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar
Nilakusmawati, Desak Putu Eka; Sari, Kartika; Puspawati...	Upaya Peningkatan Penguasaan Guru SD dalam Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah melalui F
Fitria, Happy; Kristiawan, Muhammad; Rahmat, Nur	Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas
Trisdiono, Harli; MM, S E	Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

At the bottom of the screen, the Windows taskbar is visible with various icons for apps like File Explorer, Mail, Internet Explorer, Word, and others. The system tray shows the date and time as "13:51 01/02/2020".

Langkah 7: Pilih File PDF yang akan dimasukkan

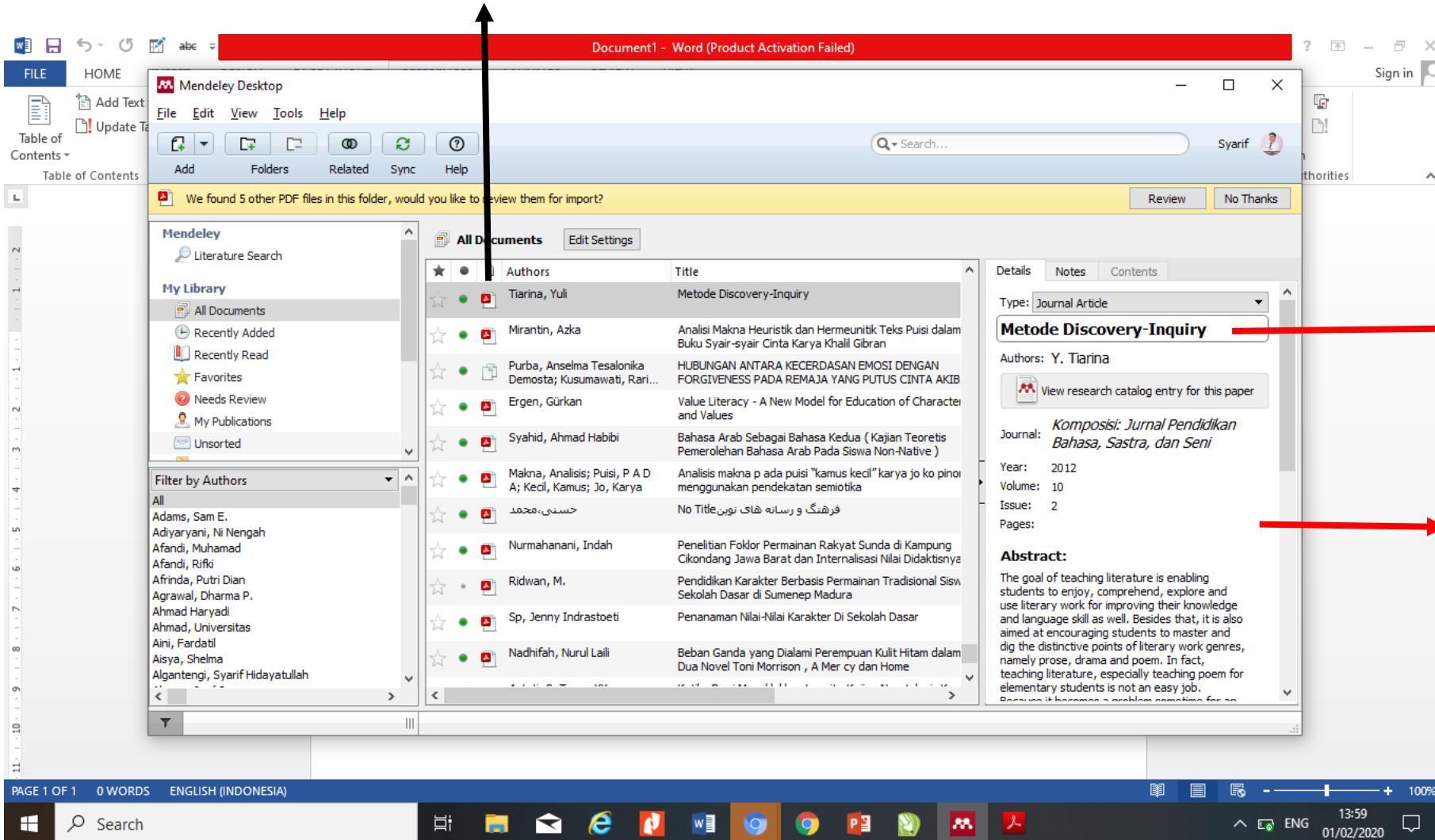


Langkah 8: Lepas File PDF di Aplikasi Mendeley



Langkah 9: Cek Informasi Pustaka

C. Klik lambang artikel PDF Untuk melihat artikel

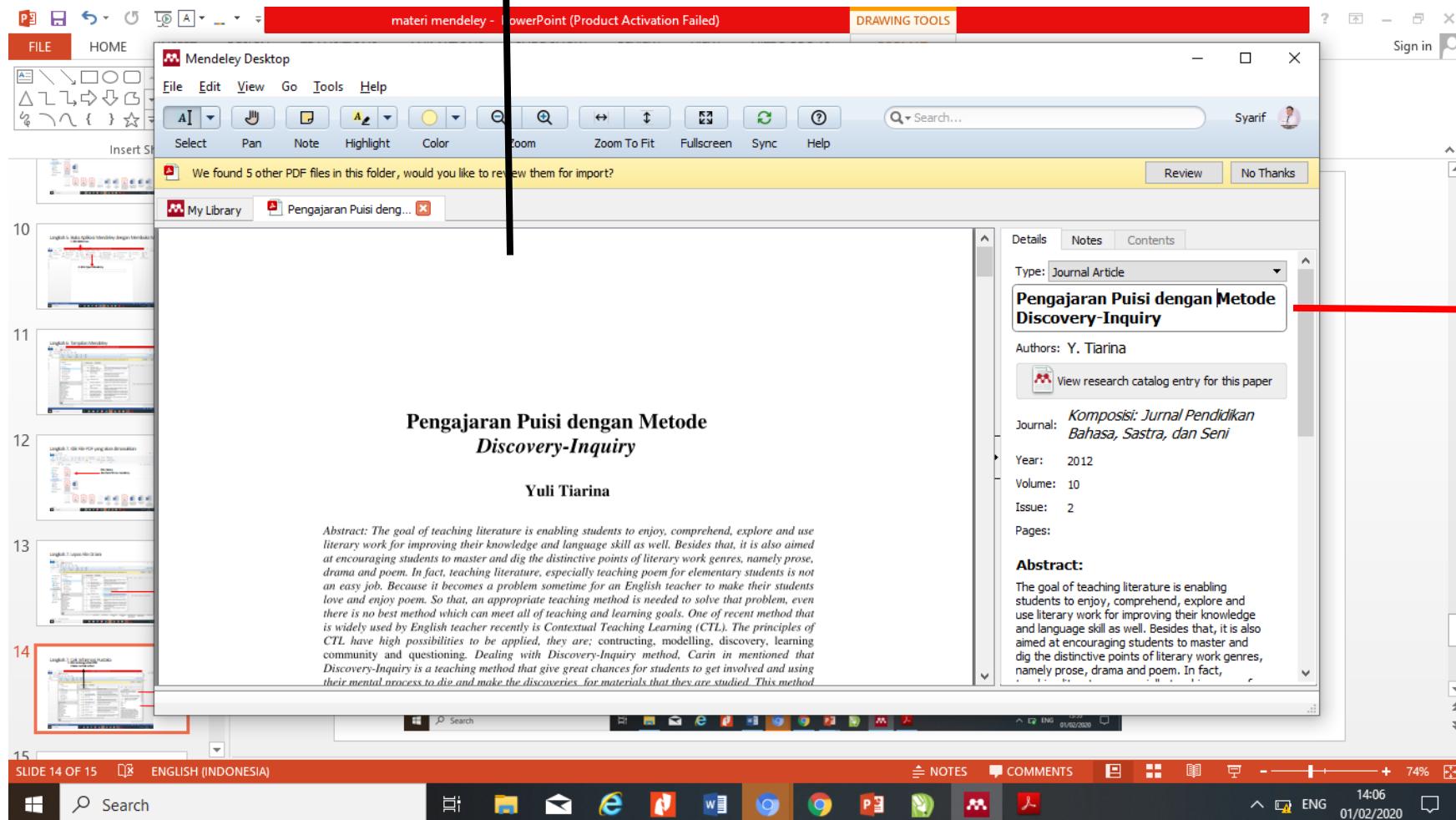


b. Klik yang
Tidak sesuai
Untuk
mengubah

a. Cek
informasi
Pustaka.
Ubah jika
tidak sesuai.

Langkah 10: Cek Informasi Pustaka

Tampilan
artikel

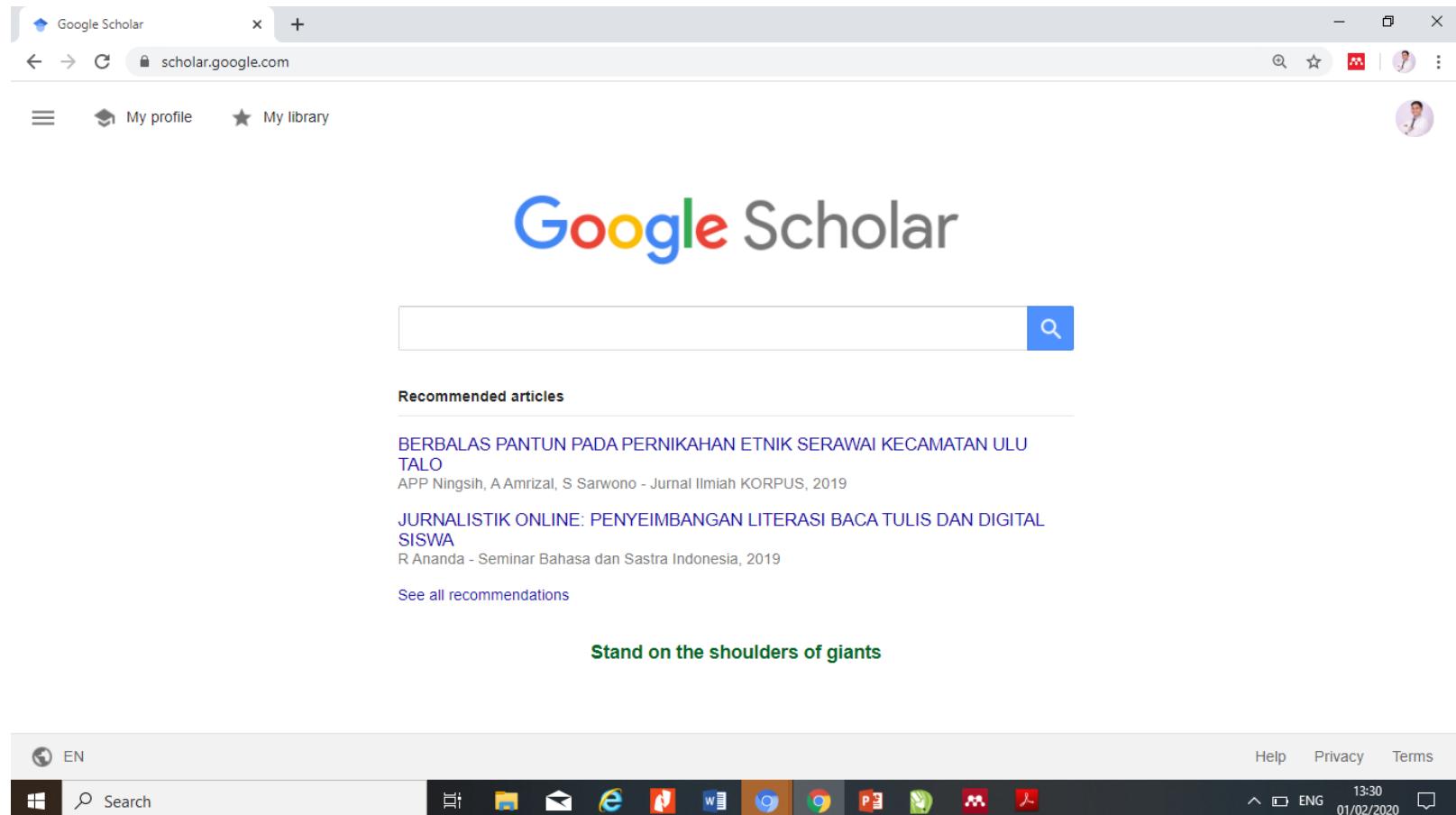


Klik untuk
Mengubah
informasi
agar sesuai
dengan
artikel

- Jika informasi pustaka sudah sesuai maka sudah selesai tahap penyimpanan data dan siap digunakan untuk proses sitasi
- Kesesuaian informasi yang perlu dipastikan terisi semuanya adalah informasi pustaka umum yang harus ada di buku, jurnal, prosiding, dll.

Cara Kedua: Mengunduh informasi pustaka (meta data) dan memasukkan ke Mendeley

Langkah 1: Buka Google Scholar / Google Cendekia



Langkah 2: Masukan kata kunci

A screenshot of a web browser showing the Google Scholar homepage. The search bar at the top contains the query "pengajaran puisi". A red arrow points to the blue search button on the right side of the search bar. To the right of the search bar, the text "Klik di sini" is displayed. Below the search bar, a dropdown menu shows the same search term. The main content area displays two recommended articles:

- BERBALAS PANTUN PADA PERNIKAHAN ETNIK SERAWAI KECAMATAN ULU TALO
APP Ningsih, A Amrizal, S Sarwono - Jurnal Ilmiah KORPUS, 2019
- JURNALISTIK ONLINE: PENYEIMBANGAN LITERASI BACA TULIS DAN DIGITAL SISWA
R Ananda - Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia, 2019

At the bottom of the page, there is a link "See all recommendations" and a quote "Stand on the shoulders of giants".

At the very bottom of the image, a Windows taskbar is visible, showing various open applications and system status.

Langkah 3: Pilih artikel yang dicari

The screenshot shows a Google Scholar search results page for the query "pengajaran puisi". The search bar at the top contains the query. Below the search bar, there are filters for "Articles", "Any time", and sorting options ("Sort by relevance", "Sort by date"). There are also checkboxes for "include patents" and "include citations", and a "Create alert" button.

The main search results are listed below:

- [PDF] Pengajaran Sastra**
S Endraswara - Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003 - staffnew.uny.ac.id
... 2. Membiasakan Membaca Karya Bagian Tujuh **PENGAJARAN KBK PUASI YANG IDEAL**
109 A. Modal Dasar **Pengajaran Puisi** 109 1. Apresiasi **Puisi** sebagai Penyegaran Rohani ...
Page 5. B. Pembinaan dan Pengembangan **Pengajaran Puisi** ...
☆ 99 Cited by 13 Related articles All 4 versions
- Pengajaran puisi dengan metode discovery-inquiry**
Y Tiarina - Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan ..., 2012 - 103.216.87.80
The goal of teaching literature is enabling students to enjoy, comprehend, explore and use literary work for improving their knowledge and language skill as well. Besides that, it is also aimed at encouraging students to master and dig the distinctive points of literary work ...
☆ 99 Cited by 2 Related articles All 2 versions
- [CITATION] Pengajaran puisi: analisis dan pemahaman**
... MODEL PEMBELAJARAN MELALUI PENGALAMAN BERBANTUAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS **PUASI** SISWA KELAS VIII. A ...
NMCK Dewi, IN Sudiana... - ... Pendidikan Bahasa dan ..., 2014 - ejournal.undiksha.ac.id
... hasil maupun proses pembelajaran karena dengan memanfaatkan media, **pengajaran** akan lebih ... kemudian menggunakan gaya bahasa dan membangkitkan imajinasi dalam penulisan **puisinya** ... siswa dan memotivasi siswa sehingga akan timbul penulisan **puisi** yang berbeda ...
☆ 99 Cited by 158 Related articles All 7 versions

At the bottom of the screen, the Windows taskbar is visible with various pinned icons and the system tray showing the date and time.

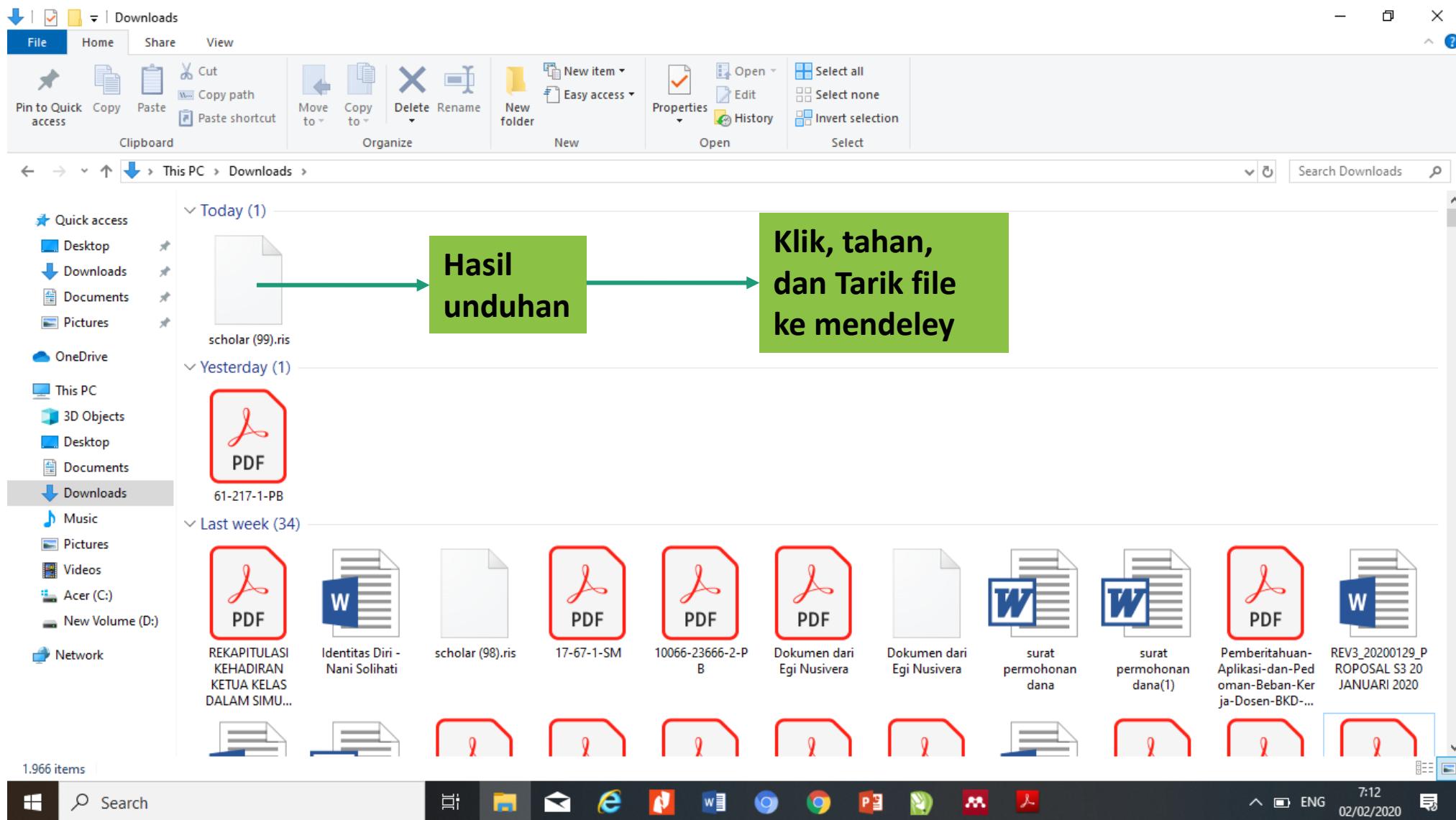
**Klik tanda kutip
Untuk unduh informasi
pustaka**

Langkah 4: Unduh Refman

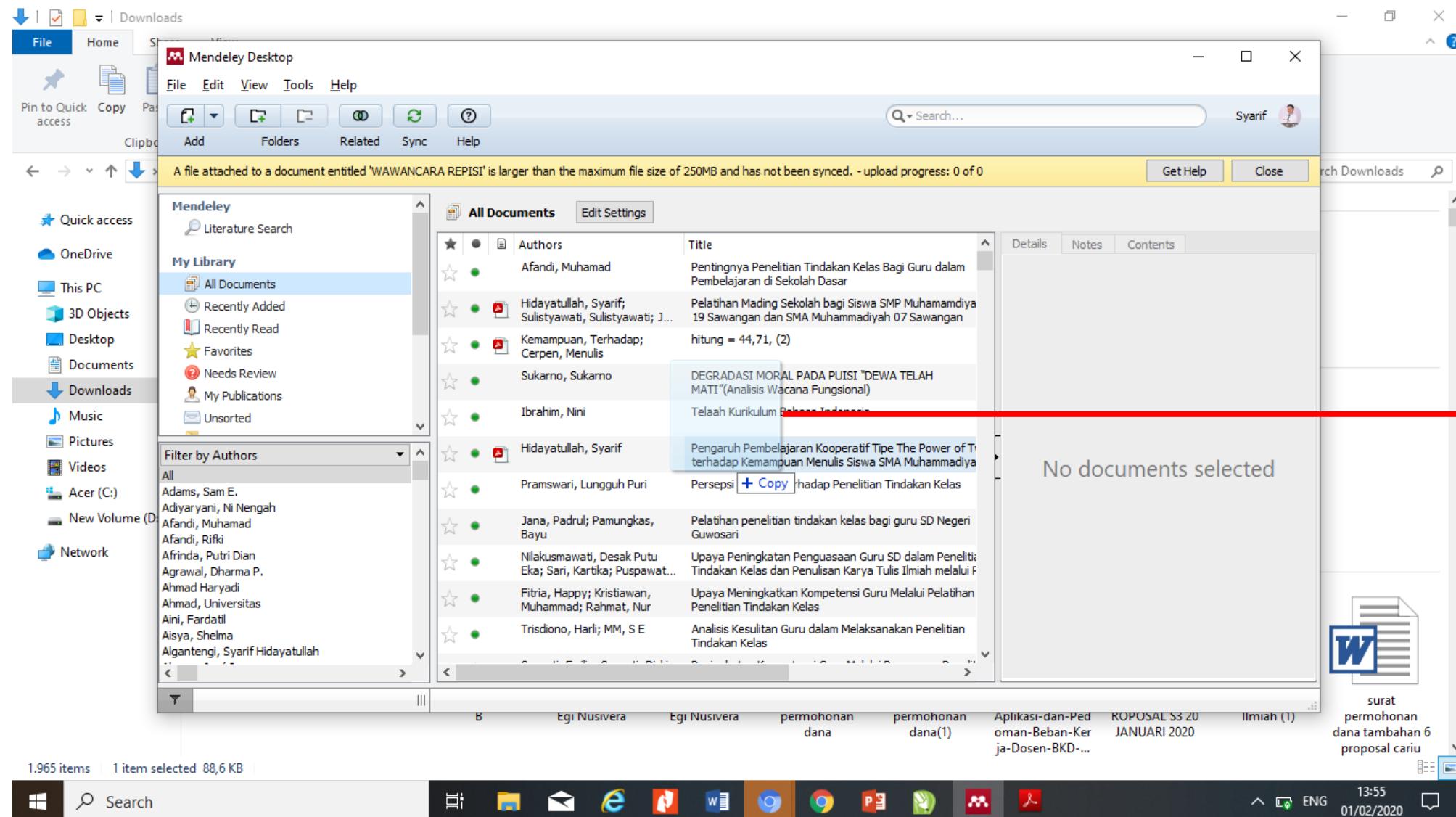
The screenshot shows a Microsoft Edge browser window with the following details:

- Title Bar:** pengajaran puisi - Google Scholar
- Address Bar:** scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pengajaran+puisi&btnG=#d=gs_cit&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3AfJB1ceaLQiAJ%3Ascholar.google.com%...
- Google Scholar Header:** Google Scholar, pengajaran puisi, Search button, profile picture.
- Left Sidebar:** Articles (About 19,200 results (0.04 sec)), filters for Any time (Since 2020, Since 2019, Since 2016, Custom range...), Sort by relevance (Sort by date), checkboxes for include patents and include citations, and a Create alert button.
- Search Results:** A list of articles, with the first one expanded:
 - [PDF] Pengajaran Sastra S Endraswara - Yogyakarta: P**
 - Tip: Search for English result**
 - MLA**: Tiarina, Yuli. "Pengajaran puisi dengan metode discovery-inquiry." *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni* 10.2 (2012).
 - APA**: Tiarina, Y. (2012). Pengajaran puisi dengan metode discovery-inquiry. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 10(2).
 - Chicago**: Tiarina, Yuli. "Pengajaran puisi dengan metode discovery-inquiry." *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni* 10, no. 2 (2012).
 - Harvard**: Tiarina, Y., 2012. Pengajaran puisi dengan metode discovery-inquiry. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 10(2).
 - Vancouver**: Tiarina Y. Pengajaran puisi dengan metode discovery-inquiry. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*. 2012 Jul 2;10(2).
- Bottom of Result List:** BibTeX, EndNote, RefMan, RefWorks buttons.
- Callout Box:** A green box with the text "Klik RefMan untuk unduh informasi pustaka" (Click RefMan to download library information) with a green arrow pointing to the RefMan button in the citation menu.
- Taskbar:** Windows Start button, Search bar, pinned icons for File Explorer, Mail, Edge, Word, Excel, OneDrive, Google Chrome, and others, system tray showing battery level, language (ENG), date (02/02/2020), and time (7:09).

Langkah 5: Cek hasil unduhan



Langkah 6: Lepas File PDF di Aplikasi Mendeley



Langkah 7: Cek Informasi Pustaka

The screenshot shows the Microsoft Word interface with a red title bar reading "Document1 - Word (Product Activation Failed)". Below it is the Mendeley Desktop application window. The Mendeley window has a toolbar with "Add Text" and "Update Table of Contents" buttons. The main area displays a list of documents under "All Documents". One document is selected: "Metode Discovery-Inquiry" by Tiarina, Yuli. A red arrow points from the text "b. Klik yang Tidak sesuai Untuk mengubah" to the "Type" dropdown menu which is set to "Journal Article". Another red arrow points to the "Abstract" section of the right panel, which contains a detailed description of the research paper.

a. Cek
informasi
Pustaka.
Ubah jika
tidak sesuai.

b. Klik yang
Tidak sesuai
Untuk
mengubah

Berbeda dengan cara pertama, pada cara kedua ini, kita harus cek informasi di google scholar kembali jika informasi tidak sesuai

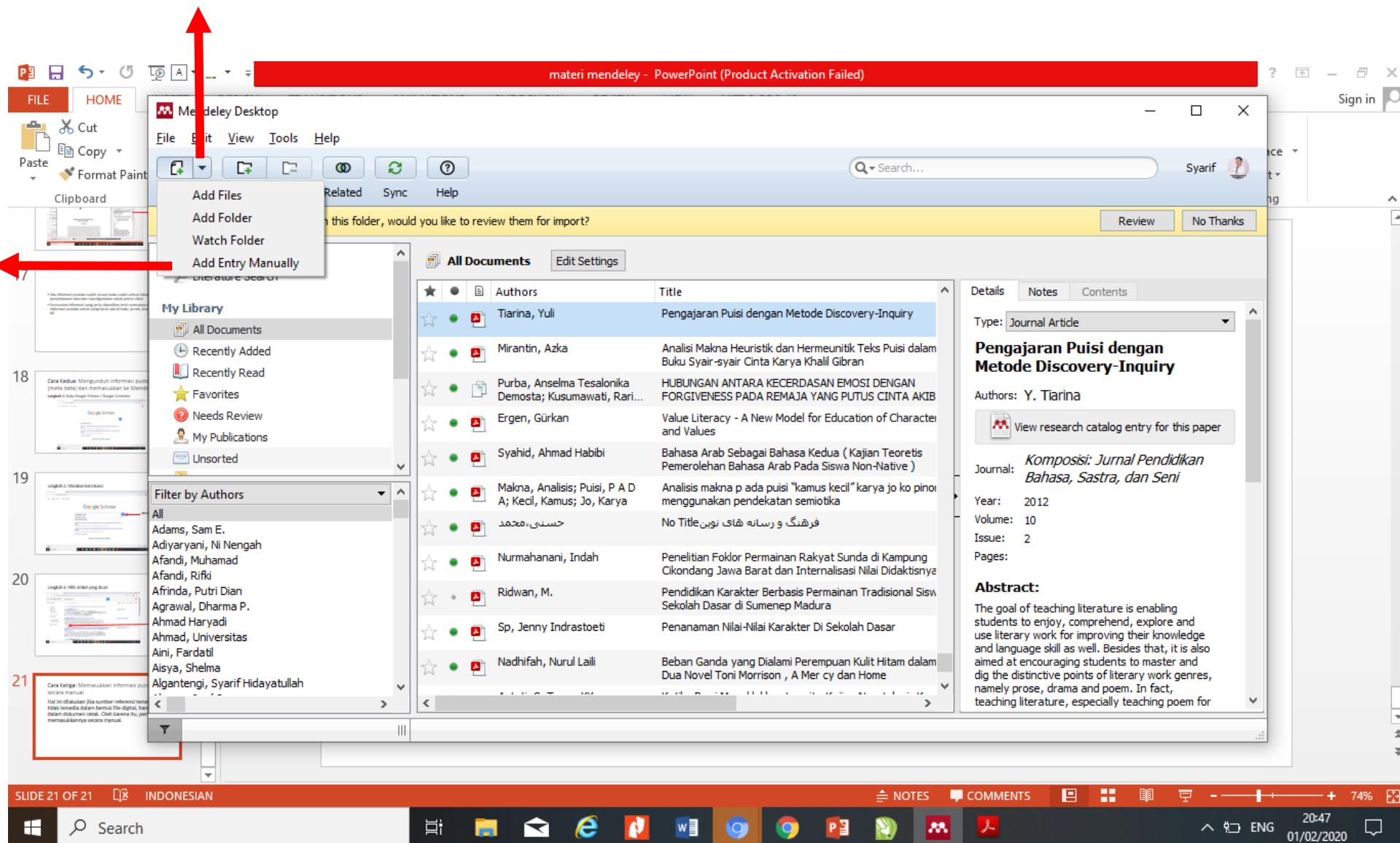
Cara Ketiga: Memasukkan informasi pustaka secara manual

Hal ini dilakukan jika sumber referensi tersebut tidak tersedia dalam bentuk file digital, hanya dalam dokumen cetak. Oleh karena itu, perlu memasukkannya secara manual.

Langkah 1: Buka Mendeley

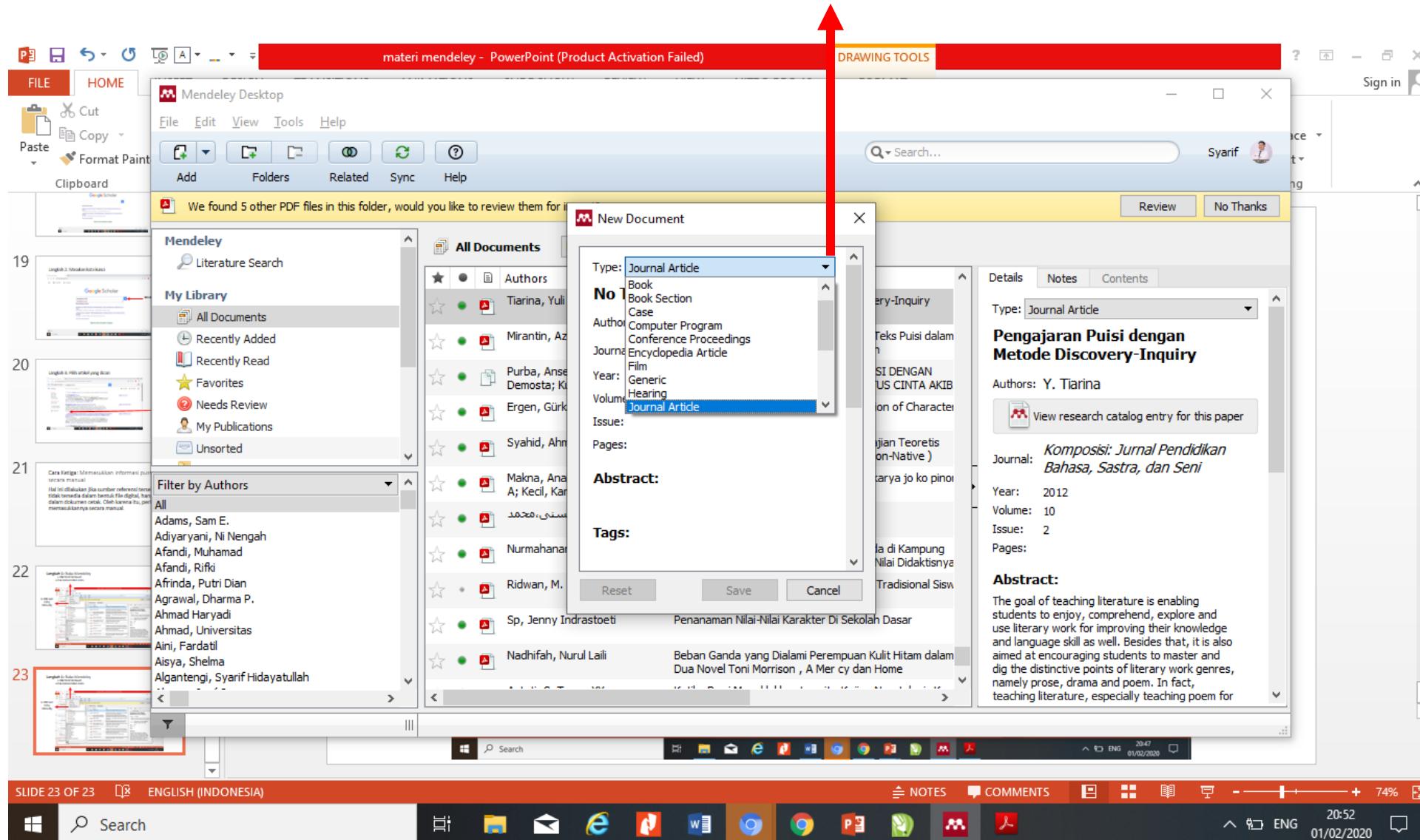
a. Klik Panah Ke Bawah
untuk memunculkan menu

b. Pilih Add
Entry
Manually



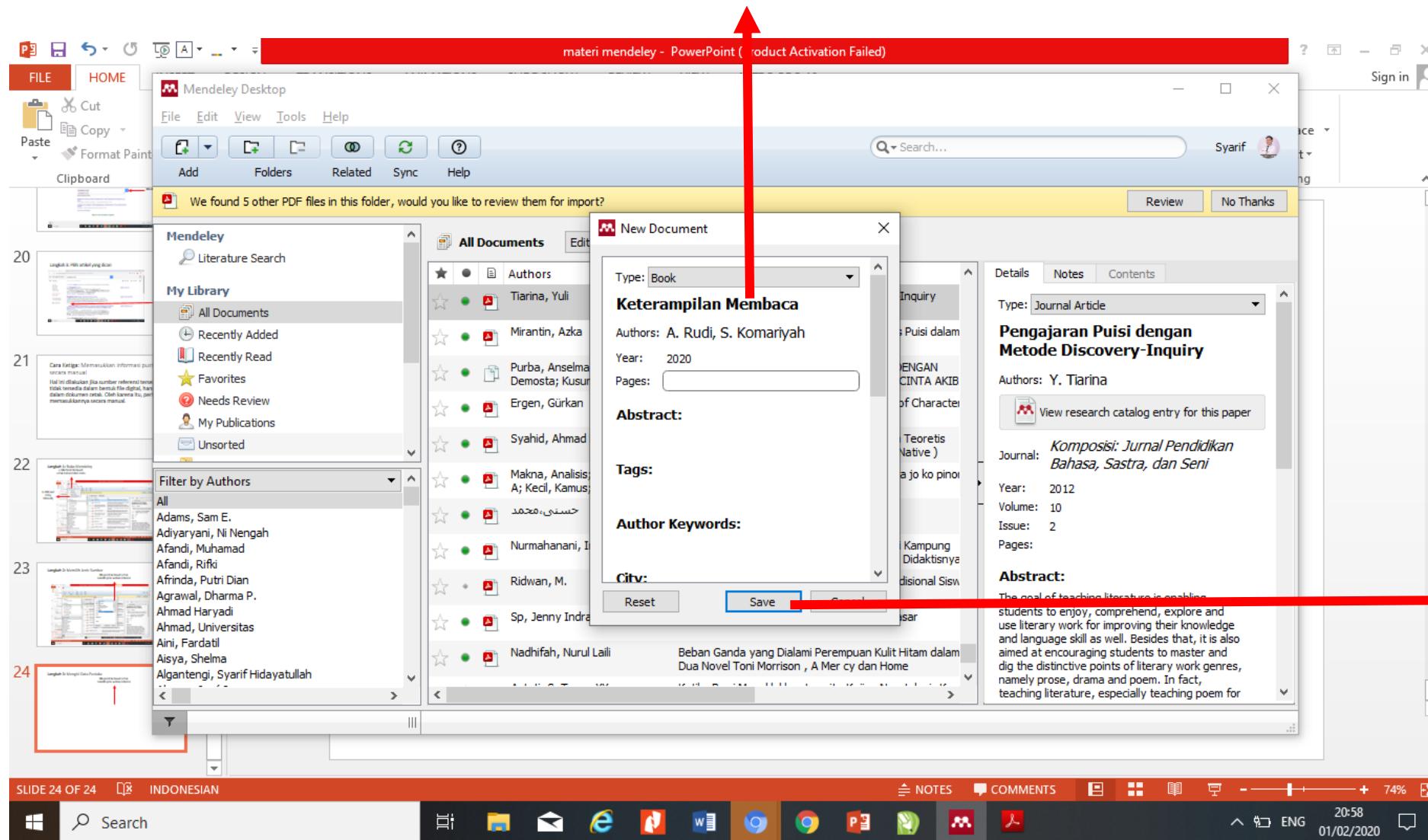
Langkah 2: Memilih Jenis Sumber

Klik panah ke bawah untuk memilih jenis sumber referensi



Langkah 3: Mengisi Data Pustaka

Isi data pustaka yang diperlukan
untuk informasi daftar pustaka



Jika sudah,
klik Save

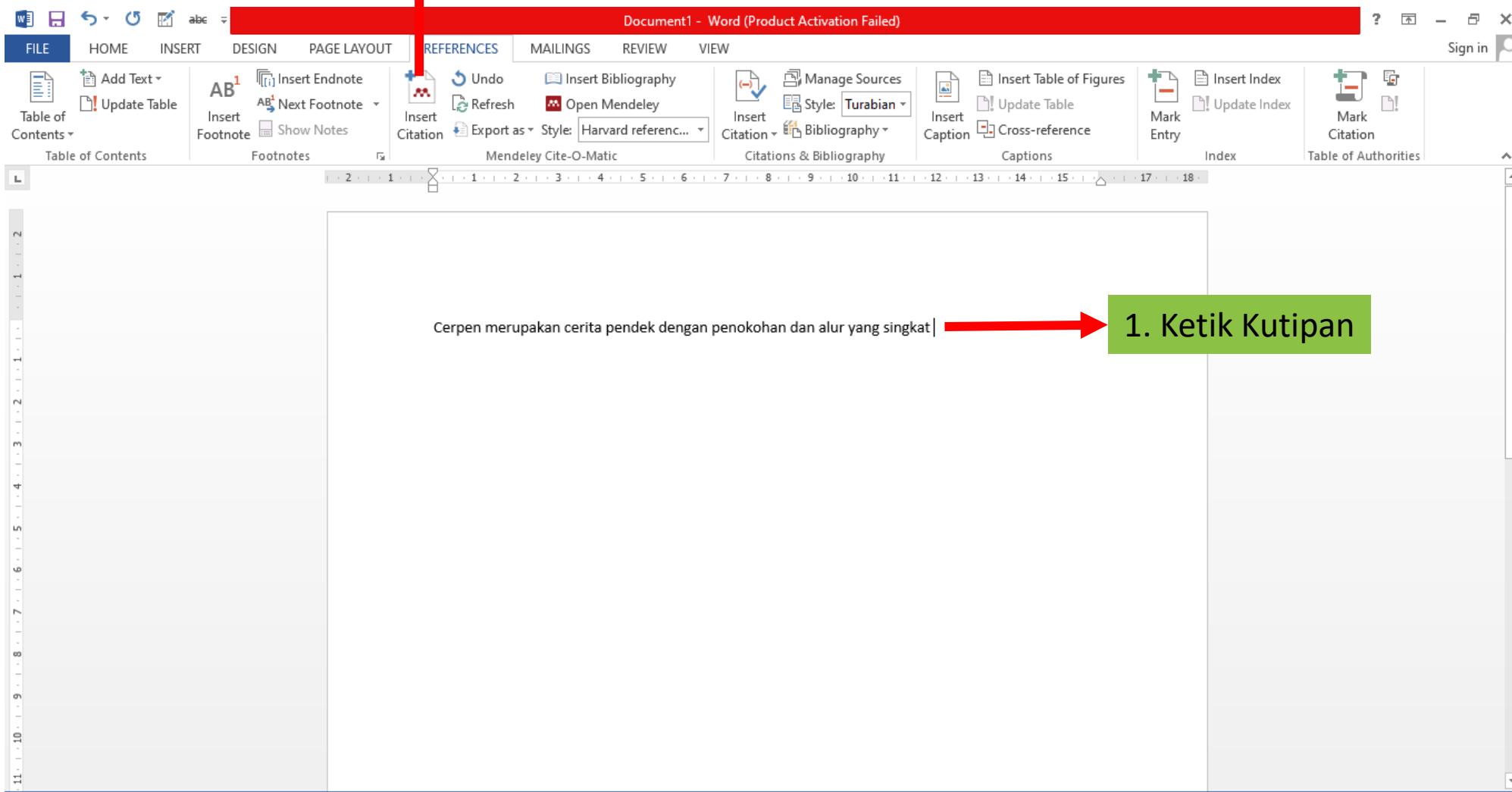
Input manual
sudah selesai

MENDELEY UNTUK SITASI

Langkah 1:

Buka MS. WORD

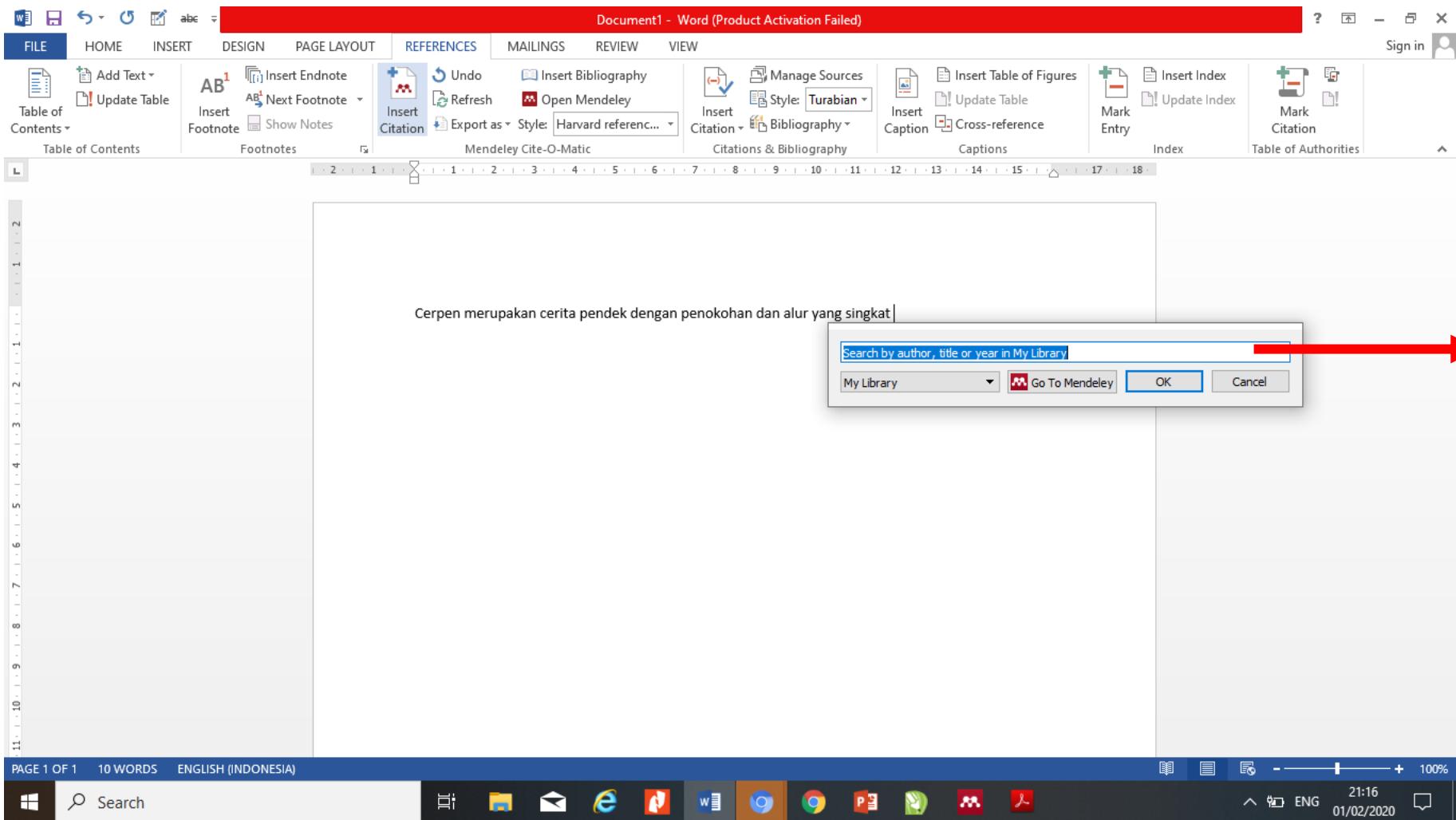
2. Klik Insert Citation



1. Ketik Kutipan

Langkah 2:

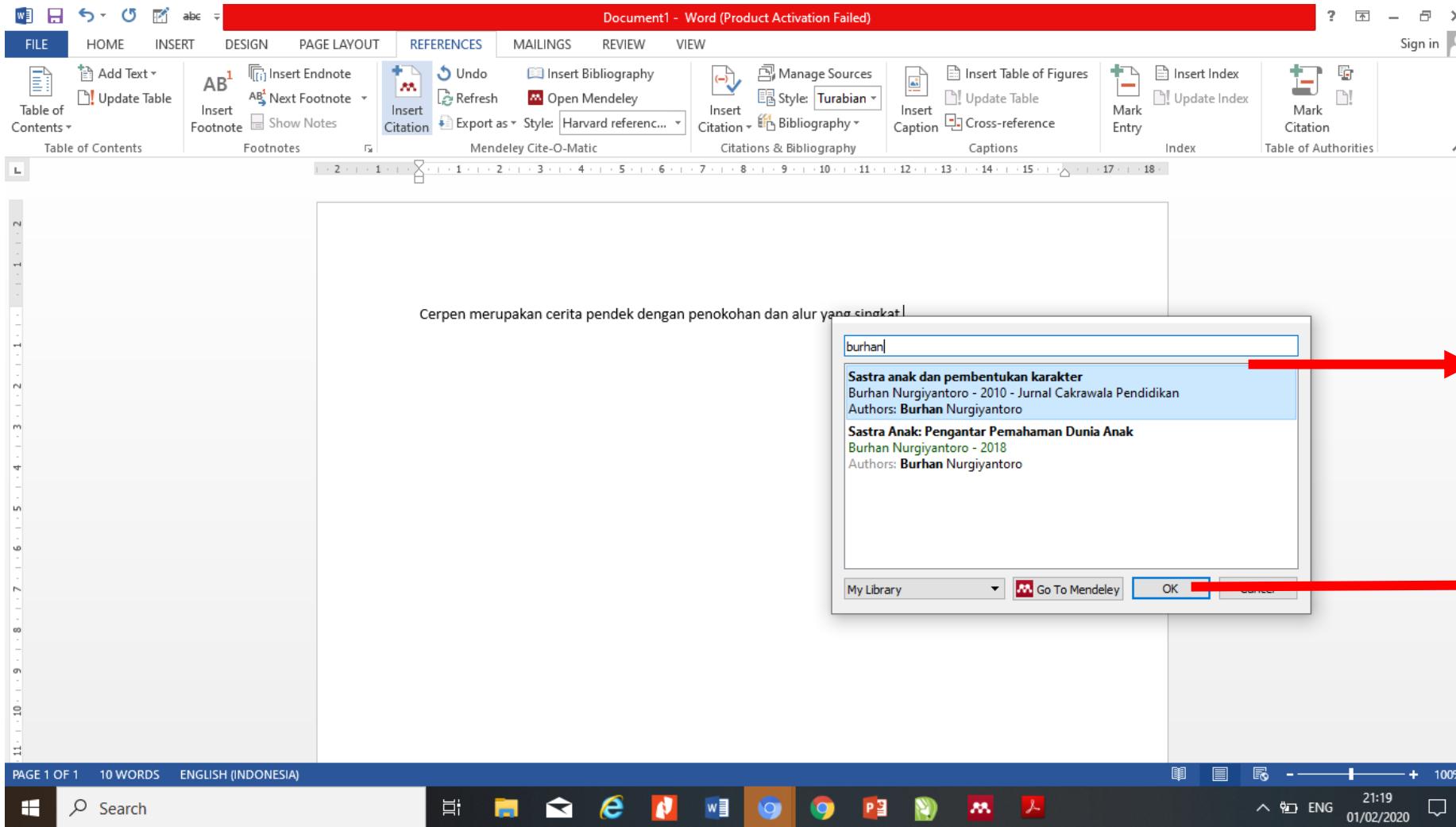
Ketik informasi Pustaka



Cari referensi berdasarkan
nama, judul, atau tahun.
**Hanya judul yang sudah
dimasukan ke Mendeley
yang muncul.**

Langkah 3:

Pilih referensi yang sesuai data yang telah diinput



1. Pilih sumber yang sesuai dengan kutipan. Hanya yang sudah dimasukkan ke Mendeley yang akan keluar informasinya.

Jika sudah dipilih, klik OK

Hasil

Document1 - Word (Product Activation Failed)

FILE HOME INSERT DESIGN PAGE LAYOUT REFERENCES MAILINGS REVIEW VIEW Sign in

Add Text ▾ Insert Endnote Undo Insert Bibliography
Update Table AB¹ Next Footnote Refresh Open Mendeley
Table of Contents ▾ Insert Footnote Show Notes Insert Citation Export as ▾ Style: Harvard referenc... ▾
Footnotes Mendeley Cite-O-Matic
Insert Citation Manage Sources Insert Table of Figures
Insert Bibliography ▾ Insert Index Update Table
Citations & Bibliography Cross-reference
Caption Mark Entry Insert Caption Update Index
Captions Index Mark Citation Table of Authorities

Cerpen merupakan cerita pendek dengan penokohan dan alur yang singkat (Nurgiyantoro, 2010)|

Bodynote muncul otomatis.

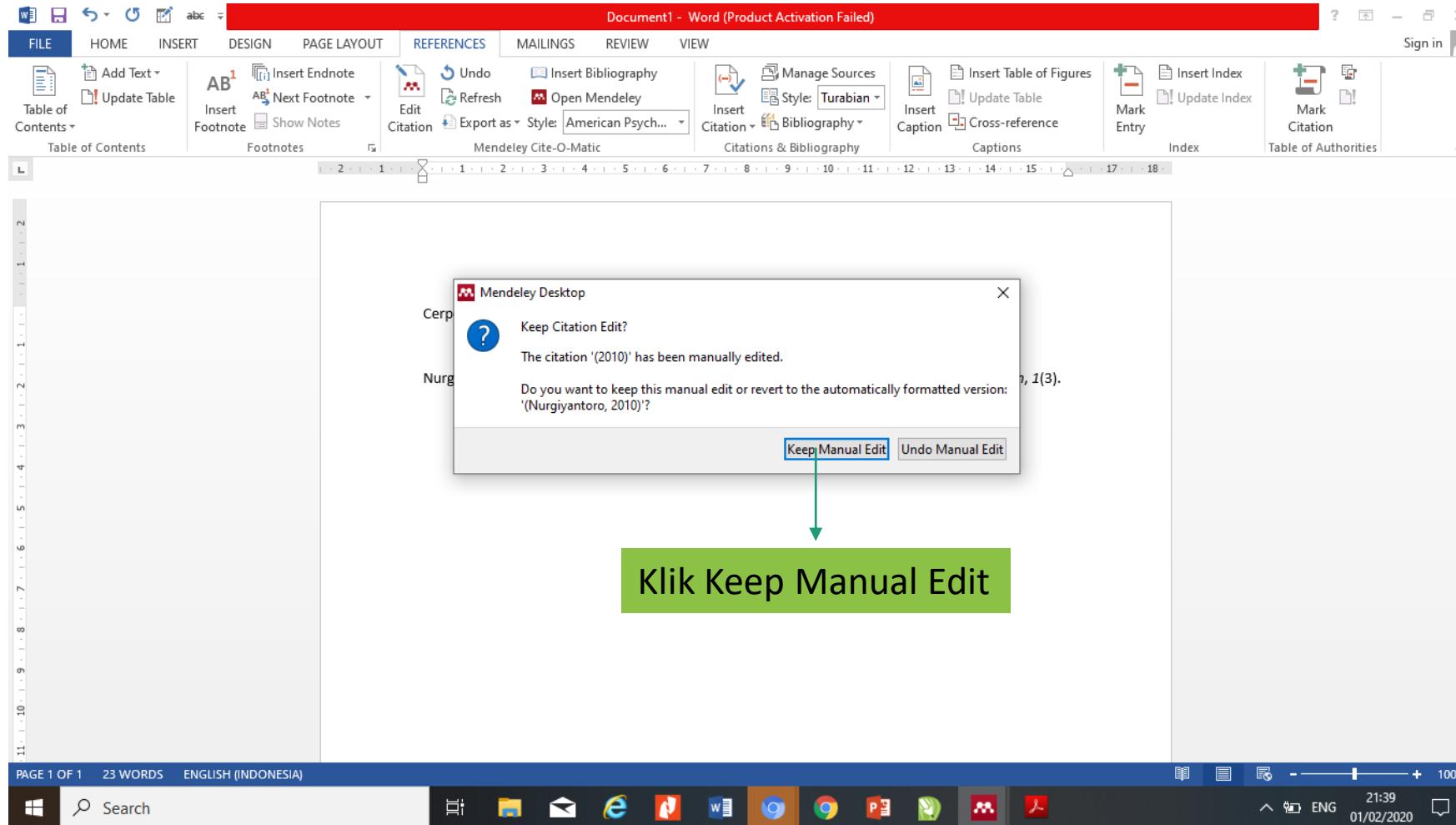
PAGE 1 OF 1 12 WORDS ENGLISH (INDONESIA) 100% 21:23 01/02/2020

Search

A screenshot of a Microsoft Word document titled "Document1 - Word (Product Activation Failed)". The ribbon menu is visible at the top, showing tabs like FILE, HOME, INSERT, DESIGN, PAGE LAYOUT, REFERENCES, MAILINGS, REVIEW, and VIEW. The REFERENCES tab is selected. The main content area contains a single sentence: "Cerpen merupakan cerita pendek dengan penokohan dan alur yang singkat (Nurgiyantoro, 2010)|". A green rectangular callout box is overlaid on the text, containing the bolded text "Bodynote muncul otomatis.". At the bottom of the screen, the Windows taskbar is visible, showing various pinned icons and the system clock indicating 21:23 on 01/02/2020.

Mendeley bisa divariasikan

1. Hapus nama pengarang
2. Klik keep manual edit saat muncul menu Keep Citation Edit

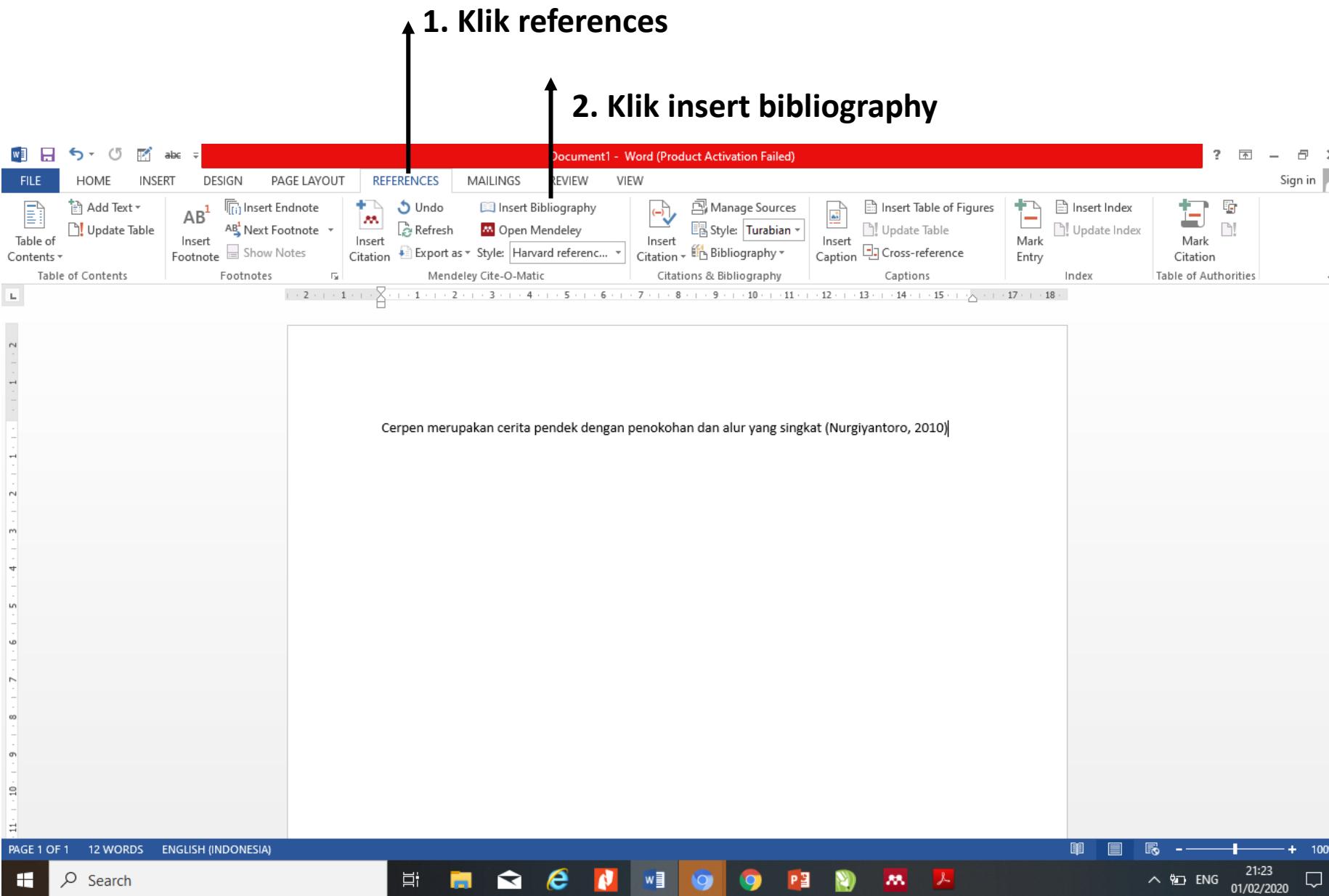


3. Ketik secara manual nama pengarang di depan kutipan

The screenshot shows a Microsoft Word document titled "Document1 - Word (Product Activation Failed)". The ribbon menu is visible at the top, with the "REFERENCES" tab selected. On the left, the "Table of Contents" and "Footnotes" sections are open. The main content area contains a paragraph of text followed by a citation. The citation is formatted as "Menurut Nurgiyantoro cerpen merupakan cerita pendek dengan penokohan dan alur yang singkat (2010)". Below the citation, the source is cited as "Nurgiyantoro, B. (2010). Sastra anak dan pembentukan karakter. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3)." The status bar at the bottom indicates "PAGE 1 OF 1 25 WORDS ENGLISH (INDONESIA)".

MEMUNCULKAN DAFTAR PUSTAKA

Langkah 1: buka ms. word



Hasil

Document1 - Word (Product Activation Failed)

FILE HOME INSERT DESIGN PAGE LAYOUT REFERENCES MAILINGS REVIEW VIEW Sign in

Table of Contents Add Text Update Table Insert Endnote Insert Footnote Next Footnote Insert Citation Refresh Open Mendeley Export as Style: American Psych... Mendeley Cite-O-Matic Insert Citation Bibliography Insert Caption Update Table Cross-reference Mark Entry Insert Index Update Index Mark Citation Table of Authorities

Table of Contents Footnotes Mendeley Cite-O-Matic Citations & Bibliography Captions Index Table of Authorities

1 2 1 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18

Cerpen merupakan cerita pendek dengan penokohan dan alur yang singkat (Nurgiyantoro, 2010)

Nurgiyantoro, B. (2010). Sastra anak dan pembentukan karakter. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).

Jumlah daftar pustaka akan muncul sesuai dengan referensi yang dikutip.

Search

100%

21:33 ENG 01/02/2020

BAGIAN INTI KARANGAN ILMIAH



PENDAHULUAN

Terdiri dari:

1. Latar Belakang Masalah
2. Tujuan Pembahasan
3. Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah
4. Anggapan Dasar (Asumsi)
5. Hipotesis (Dugaan)
6. Kerangka Teori



JUDUL

Pengantar Masalah

MENGULAS CUITAN PUBLIK FIGUR INDONESIA DI TWITTER MENGENAI PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN FUNGSI BAHASA

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan warna baru dalam kisah kehidupan masyarakat Indonesia. Ada yang mendapat warna cerah, ada yang dapat warna gelap. Namun ada juga yang awalnya cerah kemudian gelap, ataupun sebaliknya. Intinya sulit memprediksi warna kehidupan masyarakat di tengah pandemi Covid-19 ini.

Satu di antara warna-warna kehidupan itu ialah tanggapan beberapa warganet (*netizen*) Indonesia di Twitter mengenai Covid-19. Twitter memang menjadi andalan bagi kaum millenial untuk mendapatkan informasi yang cepat atau sedang “hangat-hangatnya” sebab Twitter memiliki fitur *trending topic*, yaitu fitur pengelompokkan tagar/kata/frasa yang banyak dicuit para warganet. Pada masa pandemi inilah hampir tiap hari informasi mengenai Covid-19 menjadi *trending topic*.

Twitter juga menjadi andalan bagi publik figur Indonesia dalam menyampaikan pendapatnya mengenai Covid-19. Ragam tanggapan pun muncul dari para warganet, bahkan tak jarang terjadi diskusi kecil antarwarganet di dalam cuitan itu. Jika cuitan tersebut banyak yang membahas, besar kemungkinan pembahasannya menjadi *trending topic*. Warganet lain pun ikut membahas tanpa mengetahui konteks pembahasannya. Akhirnya, semakin melebarlah pembahasan dari cuitan publik figur tersebut.

Dalam konteks pandemi Covid-19, publik figur dirasa perlu memperhatikan fungsi bahasa ketika hendak menulis cuitannya di Twitter. Apalagi, Covid-19 menyisakan banyak duka mendalam dengan gugurnya para pahlawan kesehatan, jatuhnya ekonomi masyarakat, hingga minimnya aktivitas spiritual bersama-sama sehingga jika ada cuitan yang dinilai tidak

LATAR BELAKANG MASALAH

Mencantumkan;

1. Alasan penulis mengambil judul
2. Manfaat praktis (yang bisa dilakukan);
3. Persamaan beberapa isi buku/artikel (referensi) lain dengan topik yang ditulis;
4. Perbedaan beberapa isi buku/artikel (referensi) lain dengan topik yang ditulis;
5. Bagian-bagian yang akan dibahas dalam bab-bab berikutnya;



TUJUAN PEMBAHASAN

Mencantumkan garis besar tujuan pembahasan dengan jelas, yaitu gambaran hasil yang dicapai.



RUANG LINGKUP ATAU PEMBATASAN MASALAH

Mencantumkan batasan masalah yang dibahas, jangan sampai bahasannya meluas.



ANGGAPAN DASAR (ASUMSI)

Pernyataan umum yang tidak diragukan lagi kebenarannya.



HIPOTESIS

Sebuah dugaan tentang suatu masalah, yang belum pasti kebenarannya. Hipotesis ini akan diuji kebenarannya.



KERANGKA TEORI

Berisi prinsip-prinsip teori yang digunakan untuk membantu penulis dalam membahas masalah yang sedang diteliti.



PEMBAHASAN

Terdiri dari;

1. Pengolahan data secara tuntas;
2. Interpretasi
3. Analisis;
4. Sintesis pembahasan;
5. Jalan keluar (solusi);



Teori dan Penjelasannya



FUNGSI BAHASA PUBLIK FIGUR DI TWITTER

Publik figur diartikan sebagai ‘tokoh masyarakat’ (“Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima,” 2016). Lebih lanjut, KBBI Edisi Kelima menyebut arti ‘tokoh’ adalah orang yang terkemuka dan kenamaan (dalam bidang politik, kebudayaan, dan sebagainya). Berdasarkan arti tersebut, publik figur merupakan tokoh masyarakat yang terkemuka dan kenamaan dalam bidangnya. Jadi, tidak semua orang yang dikenal masyarakat luas bisa disebut publik figur.

Publik figur memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir masyarakat mengenai Covid-19 terutama warganet yang belum benar-benar memahami virus ini. Bahkan, cuitan publik figur ini bisa menjadi penenang atau penegang. Sebagai penenang, publik figur memberikan cuitan yang menenangkan pada warganet, seperti melakukan imbauan yang dianjurkan oleh WHO atau pemerintah. Sebagai penegang, publik figur memberikan cuitan yang bernada keras sehingga tidak jarang menyulut emosi para warganet yang berbeda pandangan denganya, semisal mengkritik kebijakan pemerintah.

Cuitan publik figur—sebagai penenang atau penegang—dipengaruhi bagaimana mereka memfungsikan bahasanya. Sebagai bagian dari manusia, bahasa memang memiliki fungsinya sendiri. Jika kita buat analogi, fungsi bahasa sama seperti fungsi gergaji; gergaji kayu, gergaji besi, atau gergaji mesin. Tiap gergaji punya fungsinya masing-masing agar pemotongan dapat dilakukan dengan efektif. Begitu pun dengan bahasa, selalu difungsikan dengan fungsi yang berbeda-beda. Publik figur secara tidak langsung telah memfungsikan

Teori dan Penjelasannya



Fungsi Bahasa sebagai Penyampaian Perasaan

Dilihat dari penutur, bahasa berfungsi sebagai penyampaian perasaan; senang, sedih, marah, emosi, dan sebagainya. Melalui fungsi ini, publik figur mengarahkan cuitannya dalam bentuk yang lebih personal. Cuitan yang diungkapkan bisa saja sebuah pemaparan pendapat, tetapi ada faktor lain yang akhirnya mengarahkan cuitan tersebut terkesan lebih personal.

Tompi, seorang dokter yang juga sebagai penyanyi pernah mencuit dengan memfungsikan bahasanya untuk menyampaikan perasaan. Berikut cuitannya.

Data/Bahan Kajian



dr tompi spBP @dr_tompi · 17 Apr

Barusan dihub temen sejawat praktek di RS swasta namun terima rujukan COVID, mrk gak ada supply APD proper. Utk RS swasta JGN KEBANGETAN lah. Pasien di charge tp tim medis gak di proteksi. Keterlaluan!

119

845

2,4 rb



Analisis



Tompi menyampaikan bahwa ada rumah sakit swasta yang tidak memberi perlindungan berupa alat pelindung diri (APD) kepada dokternya untuk menangani pasien Covid-19. Cuitan Tompi tersebut telah memfungsikan bahasanya untuk menyampaikan perasaan, yaitu kemarahan. Kemarahan cuitan tersebut tampak pada dua kata yakni *jangan kebangetan* dan *keterlaluan*. Bahkan, kata *jangan kebangetan* diketik dengan huruf kapital sebagai penanda kerasnya kata tersebut jika dibunyikan.



SIMPULAN DAN SARAN

Terdiri dari;

1. Simpulan, gambaran umum seluruh analisis dan relevansinya (kaitan) dengan hipotesis yang sudah dikemukakan. Simpulan diperoleh dari uraian analisis, interpretasi, dan deskripsi pada pembahasan.
2. Saran, rekomendasi yang disampaikan kepada pembaca atau sasaran penelitian.



PENUTUP

Pandemi Covid-19 di Indonesia hingga kini belum jelas kapan berakhirknya. Beragam dampak negatif dan ketidakjelasan masa mendatang menjadi ketakutan baru bagi masyarakat. Semua lapisan masyarakat selalu mendambakan kehidupan yang kembali normal. Dalam kondisi tersebut, publik figur Indonesia melalui cuitannya di Twitter tidak henti-hentinya mengolah pola pikir warganet agar tidak menyerah dalam segala kondisi. Di samping itu, publik figur lain pun berjuang agar masyarakat mendapatkan hak-haknya di tengah pandemi. Secara lugas, mereka menyampaikan cuitan sesuai dengan fungsi bahasa yang ditujukan. Ketepatan memfungsikan bahasa dalam cuitan mereka di Twitter seakan menjadi simbol bahwa warna kehidupan bukan hanya hitam dan putih.



BAGIAN INTI KARANGAN ILMIAH



PENDAHULUAN

Terdiri dari:

1. Latar Belakang Masalah
2. Tujuan Pembahasan
3. Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah
4. Anggapan Dasar (Asumsi)
5. Hipotesis (Dugaan)
6. Kerangka Teori



JUDUL

Pengantar Masalah

MENGULAS CUITAN PUBLIK FIGUR INDONESIA DI TWITTER MENGENAI PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN FUNGSI BAHASA

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan warna baru dalam kisah kehidupan masyarakat Indonesia. Ada yang mendapat warna cerah, ada yang dapat warna gelap. Namun ada juga yang awalnya cerah kemudian gelap, ataupun sebaliknya. Intinya sulit memprediksi warna kehidupan masyarakat di tengah pandemi Covid-19 ini.

Satu di antara warna-warna kehidupan itu ialah tanggapan beberapa warganet (*netizen*) Indonesia di Twitter mengenai Covid-19. Twitter memang menjadi andalan bagi kaum millenial untuk mendapatkan informasi yang cepat atau sedang “hangat-hangatnya” sebab Twitter memiliki fitur *trending topic*, yaitu fitur pengelompokkan tagar/kata/frasa yang banyak dicuit para warganet. Pada masa pandemi inilah hampir tiap hari informasi mengenai Covid-19 menjadi *trending topic*.

Twitter juga menjadi andalan bagi publik figur Indonesia dalam menyampaikan pendapatnya mengenai Covid-19. Ragam tanggapan pun muncul dari para warganet, bahkan tak jarang terjadi diskusi kecil antarwarganet di dalam cuitan itu. Jika cuitan tersebut banyak yang membahas, besar kemungkinan pembahasannya menjadi *trending topic*. Warganet lain pun ikut membahas tanpa mengetahui konteks pembahasannya. Akhirnya, semakin melebarlah pembahasan dari cuitan publik figur tersebut.

Dalam konteks pandemi Covid-19, publik figur dirasa perlu memperhatikan fungsi bahasa ketika hendak menulis cuitannya di Twitter. Apalagi, Covid-19 menyisakan banyak duka mendalam dengan gugurnya para pahlawan kesehatan, jatuhnya ekonomi masyarakat, hingga minimnya aktivitas spiritual bersama-sama sehingga jika ada cuitan yang dinilai tidak

LATAR BELAKANG MASALAH

Mencantumkan;

1. Alasan penulis mengambil judul
2. Manfaat praktis (yang bisa dilakukan);
3. Persamaan beberapa isi buku/artikel (referensi) lain dengan topik yang ditulis;
4. Perbedaan beberapa isi buku/artikel (referensi) lain dengan topik yang ditulis;
5. Bagian-bagian yang akan dibahas dalam bab-bab berikutnya;



TUJUAN PEMBAHASAN

Mencantumkan garis besar tujuan pembahasan dengan jelas, yaitu gambaran hasil yang dicapai.



RUANG LINGKUP ATAU PEMBATASAN MASALAH

Mencantumkan batasan masalah yang dibahas, jangan sampai bahasannya meluas.



ANGGAPAN DASAR (ASUMSI)

Pernyataan umum yang tidak diragukan lagi kebenarannya.



HIPOTESIS

Sebuah dugaan tentang suatu masalah, yang belum pasti kebenarannya. Hipotesis ini akan diuji kebenarannya.



KERANGKA TEORI

Berisi prinsip-prinsip teori yang digunakan untuk membantu penulis dalam membahas masalah yang sedang diteliti.



PEMBAHASAN

Terdiri dari;

1. Pengolahan data secara tuntas;
2. Interpretasi
3. Analisis;
4. Sintesis pembahasan;
5. Jalan keluar (solusi);



Teori dan Penjelasannya



FUNGSI BAHASA PUBLIK FIGUR DI TWITTER

Publik figur diartikan sebagai ‘tokoh masyarakat’ (“Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima,” 2016). Lebih lanjut, KBBI Edisi Kelima menyebut arti ‘tokoh’ adalah orang yang terkemuka dan kenamaan (dalam bidang politik, kebudayaan, dan sebagainya). Berdasarkan arti tersebut, publik figur merupakan tokoh masyarakat yang terkemuka dan kenamaan dalam bidangnya. Jadi, tidak semua orang yang dikenal masyarakat luas bisa disebut publik figur.

Publik figur memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir masyarakat mengenai Covid-19 terutama warganet yang belum benar-benar memahami virus ini. Bahkan, cuitan publik figur ini bisa menjadi penenang atau penegang. Sebagai penenang, publik figur memberikan cuitan yang menenangkan pada warganet, seperti melakukan imbauan yang dianjurkan oleh WHO atau pemerintah. Sebagai penegang, publik figur memberikan cuitan yang bernada keras sehingga tidak jarang menyulut emosi para warganet yang berbeda pandangan denganya, semisal mengkritik kebijakan pemerintah.

Cuitan publik figur—sebagai penenang atau penegang—dipengaruhi bagaimana mereka memfungsikan bahasanya. Sebagai bagian dari manusia, bahasa memang memiliki fungsinya sendiri. Jika kita buat analogi, fungsi bahasa sama seperti fungsi gergaji; gergaji kayu, gergaji besi, atau gergaji mesin. Tiap gergaji punya fungsinya masing-masing agar pemotongan dapat dilakukan dengan efektif. Begitu pun dengan bahasa, selalu difungsikan dengan fungsi yang berbeda-beda. Publik figur secara tidak langsung telah memfungsikan

Teori dan Penjelasannya



Fungsi Bahasa sebagai Penyampaian Perasaan

Dilihat dari penutur, bahasa berfungsi sebagai penyampaian perasaan; senang, sedih, marah, emosi, dan sebagainya. Melalui fungsi ini, publik figur mengarahkan cuitannya dalam bentuk yang lebih personal. Cuitan yang diungkapkan bisa saja sebuah pemaparan pendapat, tetapi ada faktor lain yang akhirnya mengarahkan cuitan tersebut terkesan lebih personal.

Tompi, seorang dokter yang juga sebagai penyanyi pernah mencuit dengan memfungsikan bahasanya untuk menyampaikan perasaan. Berikut cuitannya.

Data/Bahan Kajian



dr tompi spBP @dr_tompi · 17 Apr

Barusan dihub temen sejawat praktek di RS swasta namun terima rujukan COVID, mrk gak ada supply APD proper. Utk RS swasta JGN KEBANGETAN lah. Pasien di charge tp tim medis gak di proteksi. Keterlaluan!

119

845

2,4 rb



Analisis



Tompi menyampaikan bahwa ada rumah sakit swasta yang tidak memberi perlindungan berupa alat pelindung diri (APD) kepada dokternya untuk menangani pasien Covid-19. Cuitan Tompi tersebut telah memfungsikan bahasanya untuk menyampaikan perasaan, yaitu kemarahan. Kemarahan cuitan tersebut tampak pada dua kata yakni *jangan kebangetan* dan *keterlaluan*. Bahkan, kata *jangan kebangetan* diketik dengan huruf kapital sebagai penanda kerasnya kata tersebut jika dibunyikan.



SIMPULAN DAN SARAN

Terdiri dari;

1. Simpulan, gambaran umum seluruh analisis dan relevansinya (kaitan) dengan hipotesis yang sudah dikemukakan. Simpulan diperoleh dari uraian analisis, interpretasi, dan deskripsi pada pembahasan.
2. Saran, rekomendasi yang disampaikan kepada pembaca atau sasaran penelitian.



PENUTUP

Pandemi Covid-19 di Indonesia hingga kini belum jelas kapan berakhirknya. Beragam dampak negatif dan ketidakjelasan masa mendatang menjadi ketakutan baru bagi masyarakat. Semua lapisan masyarakat selalu mendambakan kehidupan yang kembali normal. Dalam kondisi tersebut, publik figur Indonesia melalui cuitannya di Twitter tidak henti-hentinya mengolah pola pikir warganet agar tidak menyerah dalam segala kondisi. Di samping itu, publik figur lain pun berjuang agar masyarakat mendapatkan hak-haknya di tengah pandemi. Secara lugas, mereka menyampaikan cuitan sesuai dengan fungsi bahasa yang ditujukan. Ketepatan memfungsikan bahasa dalam cuitan mereka di Twitter seakan menjadi simbol bahwa warna kehidupan bukan hanya hitam dan putih.



Apa itu Parafrase ?

Parafrase merupakan salah satu cara meminjam gagasan/ide dari sebuah sumber tanpa menjadi plagiat.

Menurut Kamus Oxford, parafrase merupakan “cara mengekspresikan apa yang telah ditulis dan dikatakan oleh orang lain dengan menggunakan kata-kata yang berbeda agar membuatnya lebih mudah untuk dimengerti.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, parafrase adalah penguraian kembali suatu teks dalam bentuk susunan kata yang lain dengan tujuan dapat menjelaskan maknanya yang tersembunyi.



Menurut owl purdue, parafrase didefinisikan sebagai :

- 1) kemampuan seseorang untuk menulis ulang ide atau gagasan orang lain dengan kata-katanya sendiri dan ditampilkan dalam bentuk yang baru,
- 2) merupakan cara yang legal dan syah dalam meminjam gagasan orang lain,
- 3) sebuah pernyataan ulang (*restatement*) yang lebih lengkap dan detail dibandingkan dengan sebuah ringkasan.





Untuk apa melakukan

Parafrase ?

6 teknik menulis efektif dalam melakukan parafrase seperti yang diberikan oleh panduan OWL Purdue:

- ❖ Bacalah kembali teks sumber sampai Anda memahami benar isi teks tersebut
- ❖ Singkirkan teks/naskah asli tersebut dan tulislah ulang gagasan dalam teks tadi dalam sebuah kertas.
- ❖ Buatlah daftar beberapa kata dibawah parafrase Anda tadi untuk mengingatkan Anda kembali pada cara Anda memahami naskah asli tersebut. Di atas kartu catatan tadi, tuliskan kata kunci yang menunjukkan subjek atau tema parafrase Anda.
- ❖ Bandingkan tulisan parafrase Anda tadi dengan naskah aslinya untuk mengecek apakah semua gagasan, terutama gagasan yang penting telah tercantum dalam hasil parafrase tersebut.
- ❖ Gunakan tanda petik ganda untuk mengidentifikasi istilah-istilah khusus, terminologi, atau frase yang Anda pinjam dari naskah asli, dan yang Anda ambil sama persis dengan naskah asli.
- ❖ Tuliskan sumber (termasuk halaman) pada kertas catatan Anda sehingga ini mempermudah Anda untuk menuliskan sumber pustaka atau referensi, bila Anda bermaksud mengambil parafrase tersebut

(<https://owl.english.purdue.edu/owl/resource/619/1/>)

- × Memfokuskan bacaan pada inti yang akan kita paraprase
- × Garis bawahi butir yang penting, kemudian identifikasi dan gunakan kata-kata sendiri
- × Teliti lagi apakah terdapat poin-poin yang tertinggal
- × Sajikan poin-poin yang telah kita ringkas menggunakan bahasa sendiri
- Jangan lupa menulis sumbernya.





CONTOH

Paraprase

Parafrase Kalimat

Naskah Asli:

Darminto (2009) mengungkap bahwa indikator pemahaman konsep sebagai berikut: 1) menyatakan atau menjelaskan ulang sebuah konsep; 2) mengklasifikasikan sifat-sifat tertentu, 3) memberi contoh; 4) merepresentasikan konsep; 5) menggunakan konsep untuk menyelesaikan masalah.

(Sumber: <http://kalamatika.matematika-uhamka.com/index.php/kmk/article/view/174/59>)

Parafrase:

Menurut Darminto (2009) terdapat beberapa indikator dari kemampuan pemahaman konsep, indicator tersebut yaitu 1) menyatakan atau menjelaskan ulang sebuah konsep; 2) mengklasifikasikan sifat-sifat tertentu; 3) memberi contoh; 4) merepresentasikan konsep; 5) menggunakan konsep untuk menyelesaikan masalah.



Parafrase Kalimat

Naskah asli :

Beberapa ilmuwan matematika mendefinisikan bukti matematika, Griffiths menyatakan bahwa bukti matematika merupakan suatu cara berpikir formal dan logis yang dimulai dengan aksioma dan bergerak maju melalui langkah-langkah logis sampai pada suatu kesimpulan (Juandi, 2008).

Sumber : (<http://www.kalamatika.matematika-uhamka.com/index.php/kmk/article/view/322>)

Parafrase :

Griffiths (Juandi, 2008) merupakan seorang ilmuwan matematika yang berpendapat bahwa bukti matematika dimulai dari aksioma yang kemudian menjadi suatu kesimpulan yang sah dengan dibuktikan dengan menggunakan cara berpikir formal dan logis.

Parafrase Kalimat

Naskah asli :

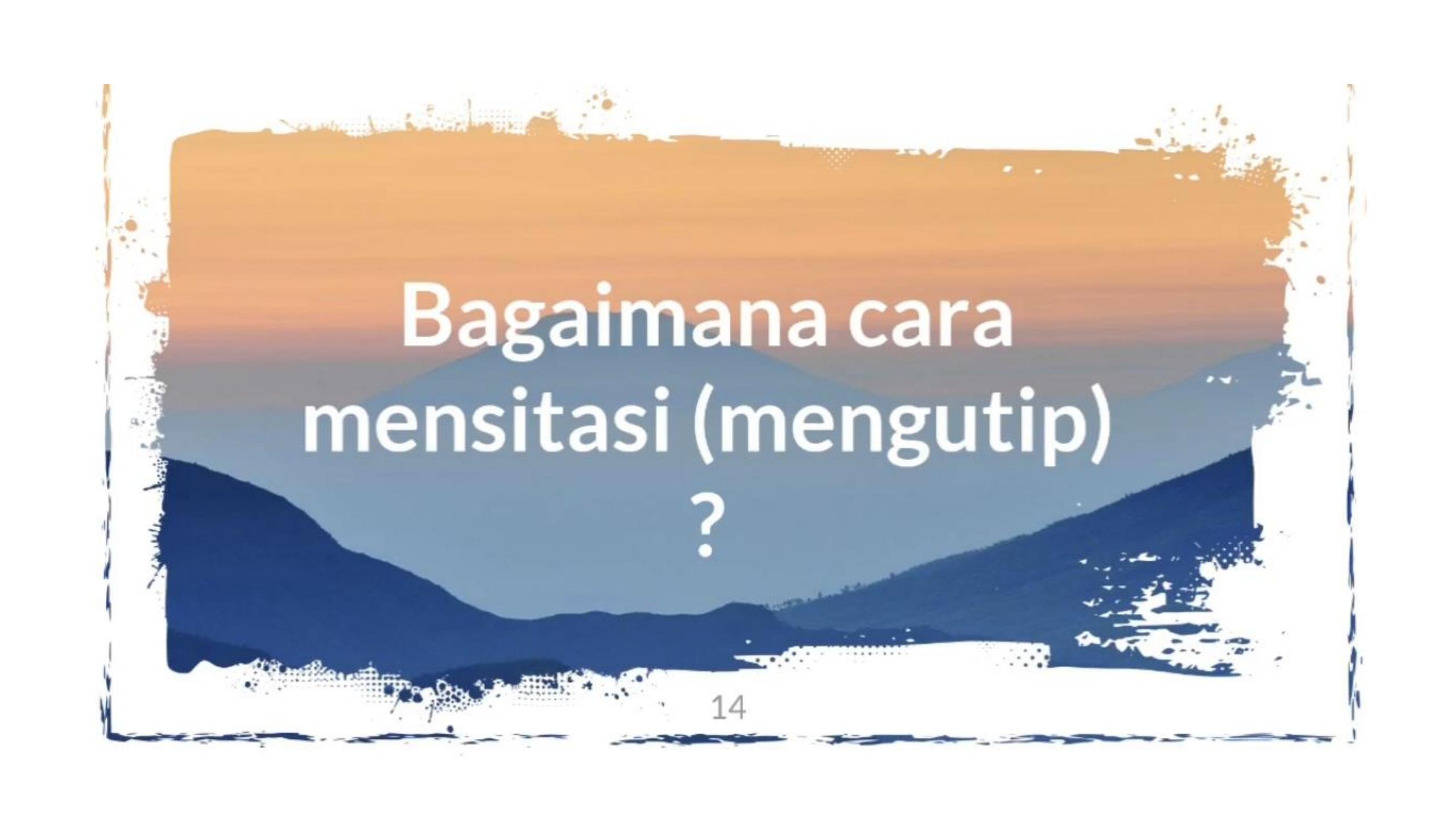
Holmes (1995, dalam Wardhani, dkk, 2010 hlm. 7) pada intinya menyatakan bahwa alasan seseorang perlu belajar memecahkan masalah matematika karena adanya fakta pada abad dua puluh satu ini, orang yang mampu memecahkan masalah bisa hidup dengan produktif

(Sumber : <https://ejurnal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/5101/3558>)

Parafrase :

Menurut Holmes (Wadhani dkk, 2010) fakta pada abad 21 ini yaitu orang yang produktif adalah orang yang mampu memecahkan masalah, oleh karena itu memecahkan masalah matematika perlu dipelajari.





Bagaimana cara mensitasi (mengutip) ?

Sebelumnya akan dijelaskan terlebih dahulu apa itu sitasi

Sitasi adalah cara kita memberitahu pembaca bahwa bagian-bagian tertentu dari tulisan kita berasal dari sumber yang ditulis penulis lain.

sitasi dilakukan untuk menjunjung kejujuran akademik/intelektual dan menghindari plagiarisme.

Dengan menggunakan sitasi kita memberikan informasi yang jelas terkait materi yang kita rujuk



Cara Membuat Sitasi

Anda dapat menggunakan karya orang lain ke dalam tulisan Anda melalui tiga cara, yaitu:

Kutipan/Quote (Quotations)

Kutipan harus sama dengan sumber yang digunakan. Hanya mengutip frasa, baris, atau bagian yang relevan dengan subjek Anda dan tidak mengubah ejaan atau tanda baca dari kutipan aslinya

Parafrase (Paraphrasing)

Parafrase berarti penulisan ulang lengkap dari bagian sumber yang digunakan dan bukan hanya penataan ulang kata-kata

Meringkas (Summarizing)

Meringkas termasuk menempatkan ide utama suatu bagian ke dalam kata-kata Anda sendiri. Ringkasan jauh lebih pendek daripada bagian sumber aslinya. Pastikan untuk tidak mengubah arti sebenarnya dari bagian ini sambil meringkas ide utama



Daftar Pustaka

Daftar pustaka atau daftar rujukan merupakan daftar berisi antara lain: buku, makalah, artikel dalam jurnal, atau bahan lainnya, yang dikutip dalam tulisan ilmiah.

Pemuatan daftar pustaka diurut secara alfabetis dan kronologis
serta disusun dengan tata cara tertentu.

Dalam penulisan daftar pustaka secara umum, diawali dengan nama belakang penulis, nama depan, tahun, judul buku, kota penerbitan, dan nama penerbit.

Format APA (American Psychological Association) sering digunakan dalam tulisan-tulisan ilmu-ilmu sosial (social sciences).

- **(I) Buku oleh Satu Penulis**

Emzir. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisa data. Jakarta: Rajawali Pres.

Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisa data. Jakarta: Rajawali Pres.

- **Buku oleh Dua Sampai Enam Penulis**

Hasim, Basil & Jeremy Munday. (2004). *Translation: An advanced resourcebook*. New York: Routledge.

Wilcox, Dennis L., Phillip H. Ault, & Warren K. Agee. (2005). *Public relations: Strategies and tactics*. 6th ed. New York: Irwin.

Lopez, Geraldo, Judith P. Salt, Anne Ming, & Henry Reisen. (2000). *China and the west*. Boston: Little, Brown.

- **Buku oleh Lebih dari Tujuh**

Wimple, P.B., Van Eijk, M., Potts, C.A., Hayes, J., Obergau, W.R., Zimmer, S., et al. (2001). *Case studies in moral decision making among adolescents*. San Francisco: Jossey-Bass

Format APA menyarankan:

(1) tahun ditulis setelah nama penulis dan
diletak di antara tanda kurung

(2) bila penulis dua sampai enam maka sebelum
penulis terakhir diberi tanda baca (&)

(3) bila penulisnya lebih dari tujuh diberi tanda baca (et al)

(4)dalam penulisan
judul buku ditulis miring dan hanya huruf pertama yang kapital.

Buku yang ada Editor

- Efendi, Anwar (Editor). (2008). *Bahasa dan sastra dalam berbagai perspektif: Yogyakarta: UNY dan Tiara Wacana.*
- Suyatno, Pudjo Sumedi, & Sugeng Riadi (Editor). (2009). *Pengembangan profesionalisme guru: 70 tahun Abdul Malik Fadjar.* Jakarta: Uhamka Press.

Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel yang ada Editornya

Russel, T. (1998). alternative aonception: representing representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Editor.), *Children's Informul Ideas In Science*. (hlm. 62-84). London: Routledge.

Suwignyo, Agus. (2009). Profesionalisme guru, liberalisasi pendidikan dan kebingungan,‘kita. Dalam Suyatno, Pudjo Sumedi, & Sugeng Riadi (editor). *Pengembangan profesionalisme guru: 70 Tahun Abdul Malik Fadjar*, (20-33). Jakarta: Uhamka Press.

Buku Terjemahan

Adler, Mortimer J., & Charles van Doren. (2007). *How to read a book: Cara jitu mencapai puncak tujuan membaca.* (Terjemahan oleh A. Santoso & Ajeng AP.). Jakarta: Ipublishing

Goleman, Daniel, Richard Boyatzis, & Annie McKee. (2002). *Kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosi.* (Terjemahan oleh Susi Purwoko). Jakarta: Gramedia.

Artikel dalam Jurnal

Kansil, C.L. (2002). Orientasi baru penyelenggaraan pendidikan program profesional dalam memenuhi kebutuhan dunia Industri. *Transpot.* XX (4), 57-6.

Ramadlan, Said & A. Arslan. (2011). Analisa semiotika iklan layanan masyarakat tentang legalisasi ganja dalam zine komunitas punk 'Seperak.' *Komunika*, 9 (7), 1-2.

Artikel dalam Jurnal Elektronik (online)

Kumaidi. (1998). Pengukuran bekal awal belajar dan pengembangan tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4. Diakses 20 Januari 2000 dari <http://www.malang.ac.id>.

Artikel dalam Koran Elektronik (on line)

Amrullah, Amri. (28 Juli 2012). Bulog siap tangani pengelolaan kedelai. *Republika*. Diakses 29 Juli 2012, dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/07/18/m7v755/>

Artikel yang ditulis Sendiri dalam Internet

Suprayoga, Imam. (2009). Beberapa catatan tentang pendidikan Muhammadiyah. Diakses 29 Desember 2009, dari <http://www.imamsuprayogo.com/viewartikel-php?pa=437>

Artikel dalam Majalah

Mohammad, Goenawan. (5 Oktober 2008). Ulysses. *Tempo*, 122.

Artikel dalam Koran

Susila, Sidharta. (4 Juni 2012). Merentang ruang toleransi di kelas. *Kompas*, hlm. 6.

Artikel tanpa Penulis

Tajuk rencana: Tolak RUU pendidikan. (9 Juni 2012).
Kompas, hlm. 5.

Dokumen Resmi

Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa. (1998).
Pedoman penulisan laporan penelitian. Jakarta:
Depdikbud. Undang-undang no: 32/tahun 2002
tentang Penyiaran.

Skripsi, Tesis, atau Disertasi

- Joffee, M. (2006). *The value creation school: A case study of collaborative leadership in a K-12 focus school.* Unpublished Doctoral Dissertation. Teacher College, Columbia University, New York.
- Maliki, D.N. (2005). *Rasionalisasi identitas subkultur pada komunitas underground progressive di Indonesia.* Tesis tidak diterbitkan. Magister Sains Ilmu Komunikasi Pascasarjana FISIP UI, Jakarta.

Makalah Prosiding

Djali. (2012). Peran pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia. *Proceeding ISQAE 2012*. Jakarta: UNJ, University of Malaya, dan UTM.

Format Chicago

Format Chicago, yang juga sering disebut Turabian, biasanya digunakan untuk menulis rujukan ilmu-ilmu humaniora (*humanities*).

Berikut contoh-contoh
penulisan daftar pustaka dengan menggunakan format Chicago:

Buku oleh satu, dua, dan tiga penulis

Emzir. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif: Analisa data.*
Jakarta: Rajawali Pres.

Hasim, Basil and Jeremy Munday. 2004. *Translation: An advanced resource book.* New York: Routledge.

Wilcoc, Dennis L., Phillip H. Ault, and Warren K. Agee. 2005.
Public relations: Strategies and tactics. 6th ed. New York: Irwin

Lopez, Geraldo, Judith P. Salt, Anne Ming, and Henry Reisen.
2000. *China and the West.* Boston: Little, Brown.

Buku oleh Lebih Tiga Penulis

Wimple, P.B., Van Eijk, M., Potts, C.A., Hayes, J., Obergau,
W.R., and Zimmer, S. 2001. *Case studies in moral
decision making among adolescents.* San Franscisco:
Jossey Bass.

Format Chicago menyarankan:

(1) tahun tidak ditulis di antara dua kurung

(2) bila penulis lebih dari tiga maka sebelum penulis terakhir ditulis kata sambung «and» setelah koma

(3) dalam penulisan judul buku atau artikel ditulis miring.

Buku yang Ada Editor dan Buku yang Ada Penulis dan Editor

Efendi, Anwar, editor. 2009. *Bahasa dan sastra dalam berbagai perspektif*. Yogyakarta: UNY dan Tiara Wacana.

Suyatno, Pudjo Sumedi, & Sugeng Riadi, editor. 2009. *Pengembangan profesionalisme guru: 70 tahun Abdul Malik Fadjar*. Jakarta: Uhamka Press.

Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel yang ada Editornya

Suwignyo, Agus. 2009. Profesionalisme guru, liberalisasi pendidikan dan kebingungan Kita. Dredit oleh Suyatno, Pudjo Sumedi, dan Sugeng Riadi. Dalam *Pengembangan profesionalisme guru: 70 tahun Abdul Malik Fadjar* (20-33). Jakarta: Uhamka Press.

Buku Terjemahan

Goleman, Daniel, Rihard Boyatzis, and Annie McKee. 2002.

Kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosi.

Terjemahan oleh Susi Purwoko. Jakarta: Gramedia.

Artikel dalam Jurnal

Ramadlan, Said dan A. Arslan. 2011. Analisa semiotika iklan layanan masyarakat tentang legalisasi ganja dalam Zine Komunitas Punk 'Seperak'. *Komunika*, 9, no.7: 11-21.

Artikel dalam Jurnal Elektronik (on line)

Kumaidi. 1998. "Pengukuran bekal awal belajar dan pengembangan tesnya." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (1998): 23-26. <http://www.malann.ac.id> (Diakses 20 Januari 2000).

Artikel dalam Koran Elektronik (on line)

Amrullah, Amri. 2012. "Bulog siap Tangani pengelolaan kedelai." *Republika*, 28 Juli 2012,
<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/07/18/m7v755> (Diakses 29 Juli 2012).

Artikel yang Ditulis Sendiri dalam Internet

Suprayoga, Imam. 2007. Beberapa catatan tentang pendidikan Muhammadiyah, (3 Januari).

<http://www.imamsuprayogo.com/> viewd_artikel-
php?pg=437 (Diakses 29 Desember, 2012).

Artikel dalam Majalah

Mohammad, Goenawan. 2008. Ulysses. *Tempo*, 5 Oktober, 122.

Artikel dalam Koran

Susila, Sidharta. 2012. Merentang ruang toleransi di kelas.
Kompas, 4 Juni, 6.

Artikel tanpa Penulis

Tajuk Rencana: Tolak RUU pendidikan. 2012. Kompas, 9 Juni, 5.

Dokumen Resmi

Pusat Pembinaan dan pengembangan bahasa. 1998.

Pedoman Penulisan Laporan penelitian. Jakarta:
Depdikbud.

Skripsi, Tesis, dan Disertasi

- Joffe, M. 2006. *The value creation School: A case study of collaborative leadership in a K-12 focus school.* PhD diss, Teacher College, Columbia University, New York.
- Maliki, D.N. 2005. *Rasionalisasi identitas subkultur pada komunitas underground progressive di Indonesia.* Tesis, Magister Sains Ilmu Komunikasi Pascasarjana FISIP UI, Jakarta.

Makalah Prosiding

Djali. 2012. Peran pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia. *Proceeding ISQAE 2012.* Jakarta: UNJ, University of Malaya, dan UTM.

Plagiarisme



Kata plagiarisme berasal dari kata Latin *plagiarius* yang berarti merampok, membajak.

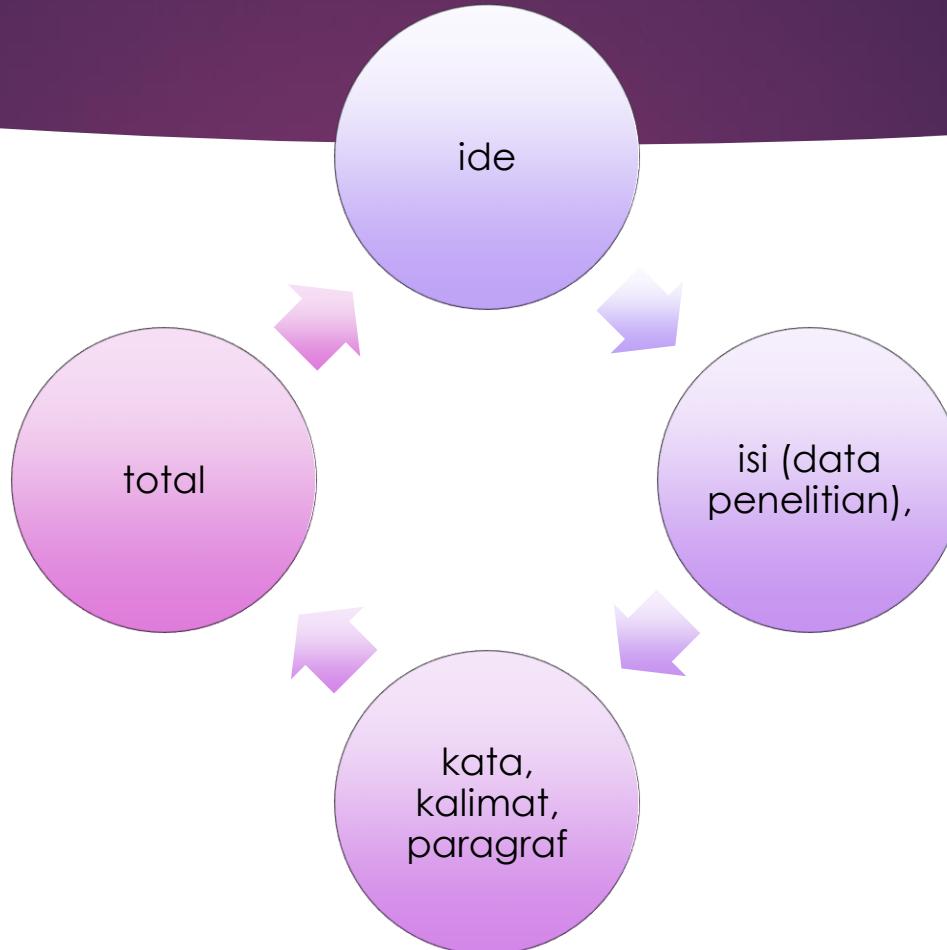


Plagiarisme adalah penggunaan ide, pikiran, data, kalimat orang lain seolah-olah sebagai miliknya tanpa menyebutkan sumbernya.

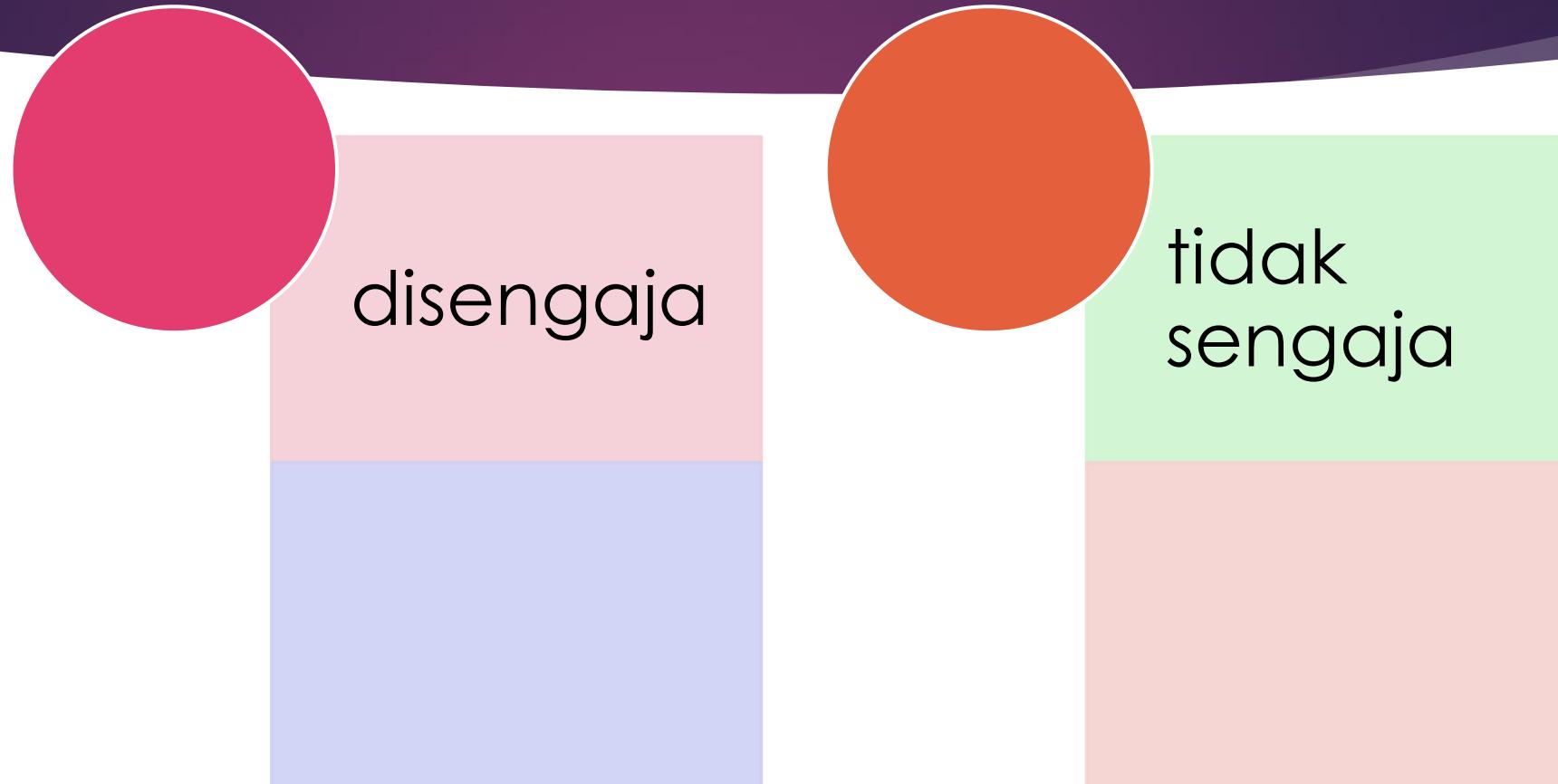
Sastroasmoro (2005) membagi Plagiarisme menjadi 4



Plagiarisme berdasarkan aspek yang dicuri



Klasifikasi
berdasarkan sengaja atau tidaknya plagiarisme,

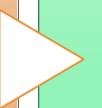


Klasifikasi
berdasarkan proporsi atau persentasi kata, kalimat, dan
paragraf yang dibajak

plagiarisme
ringan
(<30%)

plagiarisme
sedang
(30-70%)

plagiarisme
berat atau
total



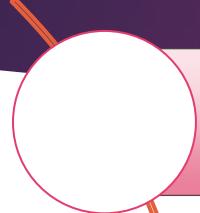
Berdasarkan pada pola plagiarisme

Plagiarisme kata demi kata

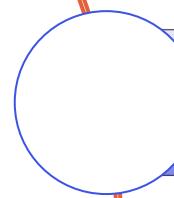


Plagiarisme mosaik (penyalinan dilakukan kata demi kata, namun diselang seling tanpa menyebut sumber rujukan)

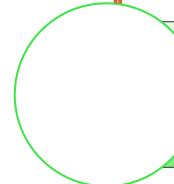
Mengapa orang melakukan plagiarisme?



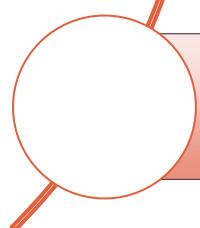
Kurangnya pelatihan atau sosialisasi yang mengakibatkan orang tidak tahu tentang tata cara menulis yang baik dan taat azas.



Kurangnya akses kepada sumber kepustakaan,



Rendahnya apresiasi atau rasa hormat kepada sesama penulis,



Rendahnya atau tidak adanya sanksi bagi seorang plagiatis

Untuk mencegah praktik plagiarisme ada sejumlah saran yang disampaikan oleh Sastroasmoro

(1) Bila menggunakan ide orang lain sebutkan sumbernya

(2) Bila menggunakan kata atau kalimat orang lain sebutkan sumbernya

(3) Hindari pemuatan ulang artikel yang sama pada publikasi yang berbeda.